



UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

# Rencana Strategis Bisnis 2015 - 2019

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**PERATURAN REKTOR  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA  
Nomor : 05 TAHUN 2015  
Tentang**

**RENCANA STRATEGIS BISNIS  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA TAHUN 2015-2019**

REKTOR UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA,

- Menimbang** : a. bahwa Rencana Strategis (RENSTRA) Bisnis memuat arah kebijakan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
- b. bahwa Renstra Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa disusun untuk kepastian kebijakan dalam melaksanakan program dan kegiatan di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
- c. bahwa untuk keperluan sebagaimana butir a dan b tersebut di atas perlu ditetapkan Rencana Strategis (RENSTRA) Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2015-2019 dengan Keputusan Rektor.
- Mengingat** : a. Undang-undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- b. Undang-undang Nomor : 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- c. Undang-undang Nomor : 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- d. Undang-undang Nomor : 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- e. Peraturan Pemerintah Nomor : 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4402);
- f. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- g. Peraturan Presiden Nomor : 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
- h. Keputusan Presiden RI Nomor : 32 tahun 2001 tentang Pendirian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
- i. Permendikbud Nomor : 29 tahun 2012 tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;

- j. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019;
- k. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
- l. Keputusan Menteri Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor : 291/M/KP/VIII/2015 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Periode 2015-2019.

## **MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **RENCANA STRATEGIS BISNIS UNIVERSITAS SULTAN  
AGENG TIRTAYASA TAHUN 2015-2019**

## **BAB I**

### **P E N D A H U L U A N**

#### **A. Latar Belakang Penyusunan Renstra Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang dipimpin oleh Rektor yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Ristekdikti. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (selanjutnya disingkat Untirta) ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri melalui Surat Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2001, tanggal 19 Maret 2001. Untirta berawal dari perguruan tinggi swasta yang bernama Universitas Tirtayasa Serang-Banten kemudian berubah nama menjadi Universitas Tirtayasa Banten. Sebagai kelanjutan perguruan tinggi swasta, perkembangan Untirta sebagai perguruan tinggi negeri perlu mempertimbangkan berbagai modal dasar potensi yang telah dimiliki, baik sarana fisik maupun nonfisik. Modal dasar ini harus dijadikan titik berangkat pengembangan Untirta masa depan dengan tetap mempertimbangkan kekuatan dan kondisi aktual lingkungan strategis yang ada.

Perubahan status dari perguruan tinggi swasta menjadi perguruan tinggi negeri telah menimbulkan dampak sangat besar secara psikologis maupun sosiologis. Dampak psikologis adalah tumbuhnya kesadaran sivitas akademika Untirta untuk meningkatkan kualitas kelembagaan, kegiatan akademik, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Dampak sosiologis adalah harapan yang besar terhadap keberadaan Untirta sebagai perguruan tinggi negeri yang dapat mempercepat laju pembangunan daerah, memacu perubahan sosial, dan menjadi mitra kerja bagi lingkungan strategis, khususnya Pemerintah Daerah Provinsi Banten beserta Kabupaten/Kota dalam memecahkan berbagai persoalan pembangunan.

Perspektif lain yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan Untirta di masa depan adalah keberadaannya di era millenium baru dengan ciri masyarakat global. Untirta sebagai lembaga pendidikan tinggi berupaya terus mempersiapkan masyarakat yang memiliki kemampuan kompetitif dan komparatif agar dapat bersaing dan berkontribusi positif di dunia yang penuh persaingan. Oleh karena itu, Untirta harus membangun visi dan misi dengan jangkauan masa depan yang lebih luas melalui pembangunan dan pengembangan Untirta.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Untirta melakukan langkah perbaikan dalam meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Salah satu langkahnya adalah dengan menerapkan paradigma baru dalam pengelolaan keuangan. Melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No 1/KMK.05/2012 tanggal 3 Januari 2012, Untirta ditetapkan sebagai Satker (Satuan Kerja) yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Selama periode tahun 2012 - 2014 implementasi BLU Untirta sangat menggembirakan baik dari kinerja layanan maupun keuangan. Kinerja layanan terlihat peminat calon mahasiswa yang mendaftar di Untirta terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2011 sebanyak 17.429 calon mahasiswa, tahun 2012 sebanyak 20.470 calon mahasiswa, tahun 2013 sebanyak 60.740 calon mahasiswa, dan tahun 2014 sebanyak 49.699 calon mahasiswa. Sedangkan dari kinerja keuangan nampak pencapaian target PNBPN pada tahun 2012 sebesar 126,32%, pada tahun 2013 pencapaian target PNBPN turun menjadi 87,66%. Penurunan pencapaian target PNBPN tersebut disebabkan pada tahun ajaran 2013/2014 mulai diterapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 55 Tahun 2013 tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal pada Perguruan Tinggi Negeri saat berada di

bawah Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun pada tahun 2014 pencapaian target PNBP meningkat kembali menjadi 112,95%.

Sehubungan dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Penataan Tugas Dan Fungsi Kabinet Kerja, maka Untirta berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Hal ini berdampak pada perubahan Rencana Strategi Bisnis (RSB) Untirta. Oleh karena itu, Renstra Bisnis Untirta 2014-2018 yang merupakan kelanjutan Renstra Bisnis 2011-2015 perlu disesuaikan dan disempurnakan sejalan dengan Renstra Ditjen. Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi .

Penyusunan renstra bisnis ini juga memperhatikan kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional yang dirancang dalam renstra Ditjen.

Pendidikan Tinggi, antara lain meliputi:

### **1. Perluasan dan pemerataan**

Perluasan dan pemerataan akses pendidikan diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari semua golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik.

### **2. Peningkatan Mutu dan Relevansi.**

Peningkatan mutu dan relevansi dapat meningkatkan daya saing bangsa di masa depan. Selain itu diharapkan dapat memberikan dampak bagi perwujudan eksistensi manusia Indonesia dan interaksinya sehingga dapat hidup bersama dalam keragaman sosial dan budaya ditingkat nasional maupun internasional.

### **3. Governance dan Akuntabilitas**

Kebijakan tata kelola dan akuntabilitas meliputi sistem pembiayaan berbasis kinerja.

Fleksibilitas dan kemandirian dalam menerapkan kebijakan layanan merupakan kunci sukses dalam peningkatan kinerja layanan dalam pengembangan kapasitas institusi dan kualitas layanan akademis. Kemajuan yang telah diperoleh tersebut dapat terus berkembang dan meningkat secara berkelanjutan bila didukung dengan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Rencana Strategis Bisnis ini berisi

proses kegiatan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun berdasarkan pada potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin muncul dengan indikator-indikator capaian yang terukur.

## **B. Landasan Penyusunan**

Rencana Strategis Bisnis Untirta disusun berlandaskan pada ketentuan peraturan dan perundang-undangan antara lain:

1. Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
5. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
9. Peraturan Pemerintah No. 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/lembaga;
10. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
11. Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
12. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 10 Tahun 2007 tentang Statuta Untirta;
13. Peraturan Menteri Keuangan No. 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA);
14. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga 2015 – 2019.

### **C. Sistematika Penyajian**

Rencana Strategi Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2015 - 2019 disajikan dalam lima bab yang saling berhubungan yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

berisikan latar belakang penyusunan renstra bisnis, landasan penyusunan dan sistematika penyajian.

#### **BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

berisikan sejarah singkat organisasi, visi dan misi organisasi, dan tugas pokok serta fungsi organisasi.

#### **BAB III KONDISI KINERJA TAHUN BERJALAN**

pada bab ini diungkapkan capaian organisasi tahun-tahun sebelumnya, berisikan kinerja layanan, keuangan, sumber daya manusia dan sarana prasarana.

#### **BAB IV ANALISIS LINGKUNGAN**

dalam bagian ini diungkapkan analisis lingkungan organisasi meliputi lingkungan internal dan eksternal yang mencakup berbagai aspek guna memahami kekuatan, kelemahan, dan ancaman dan peluang yang dihadapi dengan menggunakan SWOT analisis.

#### **BAB V RENCANA STRATEGIS BISNIS UNTIRTA 2015 – 2019**

pada bagian ini dikemukakan visi, misi, tujuan, kebijakan, program, kegiatan dan proyeksi pendapatan dan biaya selama 5 tahun.

#### **BAB VI PENUTUP**

Merupakan kesimpulan dari renstra bisnis Untirta.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

#### **A. Gambaran Singkat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) berawal dari perguruan tinggi swasta (PTS) yang berdiri pada tanggal 1 Oktober 1981. Dengan keluarnya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 tanggal 19 Maret 2001 maka Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menjadi Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Untirta ( \*)sekarang Kemenristekdikti merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Banten. Kampus Untirta berada di dua lokasi, yaitu kampus utama berada di kota Serang dengan luas 3,5 Ha dan di kota Cilegon 1,5 Ha. Sedangkan pusat kegiatan administrasi dan akademik di pusatkan di Kota Serang.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki 6 Fakultas yang terdiri atas 38 Program Studi S1, 4 Program Studi D3, dan program Pascasarjana yang memiliki 6 Program Studi S2.

Adapun rincian Fakultas dan Jurusan/Program Studi S1 yang dimiliki Universitas Sultan Ageng Tirtayasa meliputi:

1. Fakultas Hukum memiliki 1 Program Studi dengan 5 konsentrasi, yaitu:
  - 1) Konsentrasi Hukum Tata Negara;
  - 2) Konsentrasi Hukum Pidana;
  - 3) Konsentrasi Hukum Perdata;
  - 4) Konsentrasi Hukum Administrasi Negara;
  - 5) Konsentrasi Hukum Internasional.
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki Jurusan/Program Studi S1, yaitu:
  - 1) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1);
  - 2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1);
  - 3) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1);
  - 4) Program Studi Pendidikan Luar Biasa (S1);
  - 5) Program Studi Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia (S1);
  - 6) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (S1);
  - 7) Program Studi Pendidikan Matematika (S1);



- 8) Program Studi Pendidikan Biologi (S1);
  - 9) Program Studi Pendidikan IPA (S1);
  - 10) Program Studi Pendidikan Fisika (S1);
  - 11) Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (S1);
  - 12) Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (S1);
  - 13) Program Studi Pendidikan Teknik Kimia (S1);
  - 14) Program Studi Pendidikan Sejarah (S1);
  - 15) Program Studi Pendidikan Sosiologi (S1);
  - 16) Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (S1);
  - 17) Program Studi Pendidikan Konseling (S1);
  - 18) Program Studi Pendidikan Sendratasik (S1).
3. Fakultas Teknik memiliki 6 Jurusan S1 terdiri atas:
- 1) Jurusan Teknik Mesin (S1);
  - 2) Jurusan Teknik Elektro (S1);
  - 3) Jurusan Teknik Industri (S1);
  - 4) Jurusan Teknik Kimia (S1);
  - 5) Jurusan Teknik Metalurgi (S1);
  - 6) Jurusan Teknik Sipil (S1).
4. Fakultas Pertanian memiliki 3 Jurusan, terdiri atas:
- 1) Jurusan Agribisnis (S1);
  - 2) Jurusan Agroekoteknologi (S1);
  - 3) Jurusan Perikanan (S1).
5. Fakultas Ekonomi memiliki 3 Jurusan S1 dan 4 Program Diploma Tiga, yaitu:
- 1) Jurusan Manajemen (S1);
  - 2) Jurusan Akuntansi (S1);
  - 3) Jurusan Ekonomi Pembangunan (S1);
  - 4) Program Diploma Perbankan dan Keuangan (D3);
  - 5) Program Diploma Perpajakan (D3);
  - 6) Program Diploma Marketing/Manajemen Pemasaran (D3);
  - 7) Program Diploma Akuntansi (D3).
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik memiliki 2 Program Studi S1, yaitu:
- 1) Administrasi Negara (S1);
  - 2) Ilmu Komunikasi (S1).

7. Program Pascasarjana memiliki 6 Program Studi S2, yaitu:

- 1) Program Studi Teknologi Pendidikan (S2);
- 2) Program Studi Bahasa Indonesia (S2);
- 3) Program Studi Ilmu Hukum (S2);
- 4) Program Studi Administrasi Publik (S2);
- 5) Program Studi Magister Akuntansi (S2);
- 6) Program Studi Magister Manajemen (S2).

Kondisi data akhir tahun 2014, dari 38 program studi dan jurusan program strata satu (S1), terdapat 18 Prodi terakreditasi B (47,37%), 9 Prodi Terakreditasi C (23,68%) dan 11 prodi yang belum terakreditasi (28,95%) karena baru berdiri.

Jumlah Tenaga Pendidik (Dosen) di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa saat ini berjumlah 517 Orang yang terdiri dari 80 Orang berkualifikasi S3 (15,47%), 421 Orang yang berkualifikasi S2 (81,43%) dan 16 Orang yang berkualifikasi S1 (3,10%). Tenaga kependidikan sebanyak 181 Orang untuk melayani sekitar 14.401 mahasiswa sehingga rasio karyawan dengan mahasiswa saat ini adalah 1:80. Sedangkan rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1:28, idealnya adalah 1:20 untuk bidang IPA dan 1:30 untuk bidang IPS.

Kondisi akhir tahun 2014, Untirta memiliki ruang kuliah sebanyak 127 kelas untuk digunakan 38 program studi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 14.401 orang. Idealnya dengan jumlah mahasiswa sebanyak 14.401 orang diperlukan setidaknya sebanyak 180 kelas, dengan asumsi setiap kelas sebanyak 40 mahasiswa, dan setiap hari 2 mata kuliah masing-masing 3 SKS.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rencana pengembangan Untirta ke depan akan terus memperhatikan adanya peningkatan ruang kelas, rasio dosen dengan mahasiswa, rasio karyawan dengan mahasiswa, dan peningkatan kualifikasi pendidikan dosen.

Dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, Untirta didukung oleh beberapa lembaga dan UPT, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), dan beberapa Unit Pelaksana Teknis (UPT) seperti Pusat Data dan Informasi (PUSDAINFO); Pusat Layanan Internasional (PLI); dan Perpustakaan.

## **B. Tugas Pokok dan Fungsi**

Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 29 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Untirta mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik, dan/atau vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Untirta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
2. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni;
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
5. Pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

## **C. Struktur Organisasi**

Organisasi dan Tata Kerja Untirta saat ini sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 29 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Untirta.

Organisasi Untirta terdiri atas :

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Senat Universitas
- c. Dewan Penyantun.
- d. Fakultas :
  - 1) Fakultas Hukum;
  - 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
  - 3) Fakultas Teknik;
  - 4) Fakultas Pertanian;
  - 5) Fakultas Ekonomi;
  - 6) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
  - 7) Program Pascasarjana
- e. Dosen;

f. Lembaga :

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM);
- 2) Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M);

g. Biro :

- 1) Biro Umum, Kepegawaian, dan Keuangan (BUKK);
- 2) Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Perencanaan (BAKP);

h. Unit Pelaksana Teknis :

- 1) UPT Perpustakaan;
- 2) UPT Pusat Data dan Informasi; dan
- 3) UPT Pusat Layanan Internasional (*International Office*).

Sehubungan dengan penetapan Untirta sebagai satuan kerja yang menerapkan pengelolaan keuangan BLU, maka susunan organisasi Untirta terdiri atas :

1. Dewan Pengawas terdiri dari unsur Kementerian Pendidikan Nasional, unsur dari Kementerian Keuangan, dan Tenaga Profesional.
2. Pemimpin BLU adalah Rektor.
3. Pejabat Keuangan adalah Kepala Biro Umum Kepegawaian dan Keuangan (BUKK).
4. Pejabat Teknis adalah Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Perencanaan (BAKP), para Dekan, para Ketua Lembaga, Direktur Pascasarjana, dan para Kepala UPT/Unit.

### **BAB III**

#### **KINERJA TAHUN BERJALAN**

Selama periode tahun 2006 - 2011 dan periode Untirta sebagai BLU tahun 2012 - 2014 pencapaian kinerja Untirta menunjukkan grafik peningkatan yang semakin baik dibandingkan dengan periode sebelumnya sejalan dengan rencana Untirta menjadi Universitas yang maju, bermutu dan berkarakter dalam kebersamaan, dan keinginan untuk masuk dalam kategori *world class university*. Untuk itu Rektor Untirta terus berusaha melakukan upaya penyediaan sarana dan prasarana baik untuk pendidikan maupun untuk perkantoran yang memadai sesuai dengan kebutuhan. Begitu pula dengan layanan terhadap kebutuhan akademik dan administratif yang berkualitas dan cepat menjadi tuntutan semua pihak. Peningkatan mutu dan pengembangan penelitian pun menjadi bagian yang sangat penting sebagai universitas yang bermutu. Porsi kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga terus ditingkatkan untuk mewujudkan sumbangsih Untirta sebagai lembaga yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara prima dibutuhkan dukungan banyak sektor. Upaya ke arah tersebut dilakukan sejalan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas SDM yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Berikut ini diuraikan trend kegiatan Untirta selama periode 2006 - 2011 serta tahun 2012 - 2014 (periode BLU) sebagai upaya untuk menunjukkan pencapaian kinerja Untirta yang dikelompokkan ke dalam 4 aspek yaitu kinerja layanan, keuangan, SDM dan Organisasi, dan sarana prasarana.

Selanjutnya diuraikan pula pengukuran kinerja.

#### **A. Tren Kinerja Tahun Berjalan (Tahun 2006-2014)**

##### **1. Kinerja Layanan**

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengemban tiga hal pokok yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk melaksanakan pelayanan akademik, Untirta berorientasi pada kualitas proses layanan secara berkesinambungan dan berorientasi kepada kepuasan konsumen serta *stakeholders*. Oleh karena itu, pencapaian kinerja dari aspek layanan dianalisis dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kerjasama dengan institusi/lembaga pendidikan lainnya.

## **a. Pendidikan dan Pengajaran**

Kinerja layanan pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, yaitu antara lain penerimaan mahasiswa baru, tingkat kelulusan berdasarkan tingkat produktivitas dan kualitas lulusan.

### **1) Penerimaan Mahasiswa Baru**

Sistem penerimaan mahasiswa baru terus mengalami penyempurnaan, semula Untirta menerima mahasiswa baru melalui beberapa sistem penerimaan yaitu, (1) Sistem Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK); (2) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN); (3) Sistem Ujian Masuk Mandiri (UMM). Penerimaan mahasiswa baru S1 melalui 2 jalur, yaitu jalur Reguler dilaksanakan melalui PMDK dan SNMPTN, sedangkan jalur NonReguler dilaksanakan melalui UMM. Mulai tahun 2013 sistem penerimaan mahasiswa baru tersebut mengalami penyempurnaan dengan melalui penerimaan mahasiswa baru S1 Jalur SNM-PTN, SBM-PTN, UMB-PTN dan Diploma 3 (D3). Khusus penerimaan mahasiswa baru Pascasarjana program Strata 2 dilaksanakan secara langsung oleh Pascasarjana. Seleksi calon mahasiswa Pascasarjana selain tes potensi akademik juga tes kemampuan bahasa Inggris dengan nilai TOEFL minimal 450. Sistem penerimaan mahasiswa baru Untirta akan terus dikembangkan dengan tujuan untuk memperoleh calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan berprestasi.

Pendaftar calon mahasiswa terus mengalami peningkatan dan melampaui target yang direncanakan. Trend penerimaan mahasiswa baru selama periode 2006 - 2011 mengalami kenaikan yang fluktuatif namun pada periode 2012 - 2014 yaitu periode PK-BLU mengalami kenaikan yang signifikan. Pendaftar lulusan SMA/ sederajat yang berminat masuk ke Untirta pada tahun 2006 mencapai 9.618 calon mahasiswa dan yang lulus seleksi sebanyak 2.985 calon mahasiswa atau 31,03%. Pada tahun 2007 pendaftar tercatat sebanyak 16.096 orang dan yang lulus seleksi sebanyak 3.154 orang atau 19,60% dan tahun 2008 tercatat 21.093 sedangkan yang lulus seleksi sebanyak 3.276 orang atau 15,53%. Keketatan persaingan untuk masuk ke Untirta semakin

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Untirta termasuk salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang banyak diminati oleh Lulusan SMA/ sederajat. Semakin ketatnya seleksi penerimaan mahasiswa baru, semakin meningkatnya kualitas kelulusan mahasiswa.

Sedangkan pada tahun 2009 jumlah pendaftar calon mahasiswa di Untirta menunjukkan adanya penurunan dari 21.093 pendaftar pada tahun 2008 menjadi 17.150 pendaftar pada tahun 2009. Salah satu penyebab turunnya angka pendaftaran mahasiswa baru adalah dengan adanya kebijakan dalam hal penyederhanaan jalur penerimaan dari 4 jalur menjadi 3 jalur, sehingga calon mahasiswa baru tidak melakukan double pendaftaran. Namun pada tahun 2010 pendaftar calon mahasiswa baru kembali menunjukkan peningkatan menjadi 17.429, tahun 2011 menjadi 20.470 dan tahun 2012 - 2014 mengalami peningkatan yang signifikan, pada tahun 2012 pendaftar calon mahasiswa menjadi 31.076 pendaftar, pada tahun 2013 menjadi 60.740 pendaftar, dan pada tahun 2014 mencapai 49.699 pendaftar.

Rincian penerimaan mahasiswa baru selama periode 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2014 (periode PK-BLU) sebagaimana diuraikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1  
Jumlah Pendaftar, yang Diterima dan Registrasi  
Periode Tahun 2006 - 2011 dan Periode Tahun 2012 - 2014

No. Urut	URAIAN / TAHUN	PENDAFTAR		LULUS SELEKSI		DAFTAR ULANG		TINGKAT KEKETATAN
		TARGET	REALISASI	JUMLAH	0/0	JUMLAH	0/0	
1	2006/2007	3.100	9.618	2.985	31,03	2.448	82,01	1: 3
2	2007/2008	3.270	16.096	3.154	19,60	2.523	79,99	1: 5
3	2008/2009	3.500	21.093	3.276	15,53	2.588	79,00	1: 6
4	2009/2010	4.000	17.150	3.915	22,83	3.338	85,26	1: 4
5	2010/2011	4.400	17.429	4.347	24,96	3.578	82,31	1: 4
6	2011/2012	3.510	20.470	3.304	16,14	2.501	75,70	1: 6
7	2012/2013	3.901	31.076	3.565	11,47	2.928	82,13	1:9
8	2013/2014	3.500	60.740	3.306	5,44	2.900	87,72	1:18
9	2014/2015	4.855	49.699	4.400	8,85	3.476	79,00	1:13

## 2) Tingkat Kelulusan

Mahasiswa Untirta dinyatakan lulus apabila mempunyai IPK minimal 2,75 untuk kelompok Ilmu Sosial dan 2,50 untuk kelompok Ilmu Eksakta. Berdasarkan angka mahasiswa yang terdaftar dan mahasiswa yang lulus dapat dihitung produktivitas Untirta dalam menghasilkan sarjana.

Tren jumlah kelulusan mahasiswa pada periode 2006 - 2011 mengalami kenaikan yang fluktuatif namun pada periode 2012 - 2014 yaitu periode PK-BLU mengalami kenaikan yang signifikan.

Pada tahun 2006 angka produktivitas mencapai 14,65% dengan angka kelulusan sebanyak 1.146 sarjana. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 15,96% namun tahun berikutnya mengalami penurunan hingga tahun 2011 menjadi 14,14%. Angka terendah adalah pada tahun 2010 yaitu 8,66%.

Tren kelulusan mahasiswa selama periode 2012 - 2014 terjadi kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan menjadi 17,06% dengan angka kelulusan sebanyak 2.211 mahasiswa, tahun 2013 naik lagi menjadi 17,24% dengan angka kelulusan sebanyak 2.530 mahasiswa, dan tahun 2014 kembali naik menjadi 19,06% dengan jumlah kelulusan sebanyak 2.745 mahasiswa.

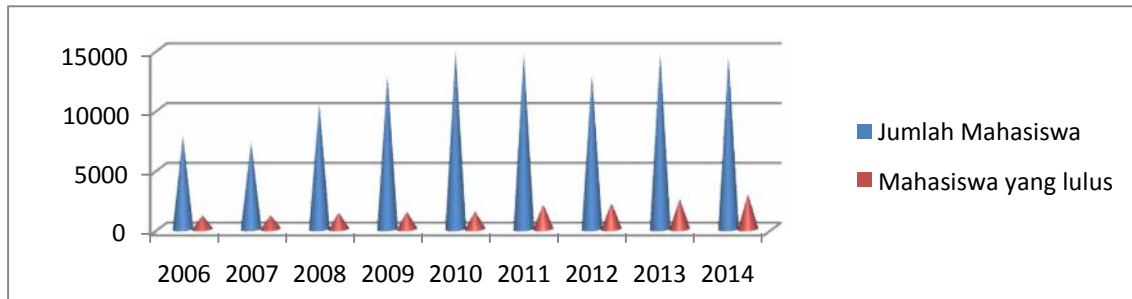
Rincian kelulusan mahasiswa selama periode 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2014 (periode PK-BLU) sebagaimana diuraikan dalam pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2  
Data Produktivitas  
Periode 2006 - 2011 dan Periode Tahun 2012 - 2014

TAHUN	JUMLAH MAHASISWA		PRODUKTIVITAS (%)
	TERDAFTAR	LULUS	
2006/2007	7.824	1.146	14.65
2007/2008	7.263	1.159	15.96
2008/2009	10.477	1.391	13.28
2009/2010	12.807	1.454	11.35
2010/2011	14.825	1.284	8.66
2011/2012	14.647	2.071	14.14
2012/2013	12.957	2.211	17.06
2013/2014	14.671	2.530	17,24
2014/2015	14.401	2.745	19.06



Grafik 3.2  
Data Produktivitas  
Periode Tahun 2006 - 2011 dan Periode Tahun 2012 - 2014



### 3) Kualitas Kelulusan

Berdasarkan jumlah kelulusan mahasiswa sebagaimana diuraikan di atas, juga dapat dilihat dari kualitas kelulusan mahasiswa tersebut. Tingkat kualitas kelulusan mahasiswa dapat dilihat antara lain dari lamanya studi dan juga dari IPK.

#### a) Lamanya Studi

Mahasiswa Untirta yang lulus dapat dianalisis melalui lamanya mahasiswa tersebut belajar di Untirta dengan standar 4,5 tahun mahasiswa bisa lulus S1. Untuk menganalisis lamanya studi di Untirta dengan menggunakan % mahasiswa yang lulus lebih cepat dari 4,5 tahun dan % yang lulus diatas 4,5 tahun.

Tren jumlah kelulusan mahasiswa dengan waktu kurang dari 4,5 tahun pada periode 2006 - 2011 mengalami kenaikan yang fluktuatif namun pada periode 2012 - 2013 yaitu periode PK-BLU mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2006 jumlah mahasiswa yang lulus adalah sebanyak 1.146 mahasiswa diantaranya 136 mahasiswa atau 17,02 % lulus kurang dari 4,5 tahun. Jumlah mahasiswa yang lulus dengan waktu kurang dari 4,5 tahun terus mengalami peningkatan hingga tahun 2008 menjadi 293 mahasiswa atau 21,06 dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 1.391 mahasiswa. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 267 mahasiswa atau 18,36% dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 1.454 mahasiswa. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan menjadi 859 mahasiswa atau 66,90 % dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak

1.284 mahasiswa, dan pada tahun 2011 tingkat kelulusan mahasiswa dengan waktu kurang dari 4,5 tahun turun menjadi 57,75% dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 2.071 mahasiswa dan tahun 2012 terus mengalami penurunan menjadi 52,6% dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 2.211 mahasiswa. Pada tahun 2013 tingkat kelulusan mahasiswa dengan waktu kurang dari 4,5 tahun terjadi kenaikan kembali menjadi 62,13% dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 2.530 mahasiswa, dan tahun 2014 terjadi kenaikan kembali menjadi 63,50% dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 2.745 mahasiswa.

Rincian tren kualitas lulusan waktu kurang dari 4,5 tahun secara lengkap terurai dalam tabel 3.3 di bawah ini.

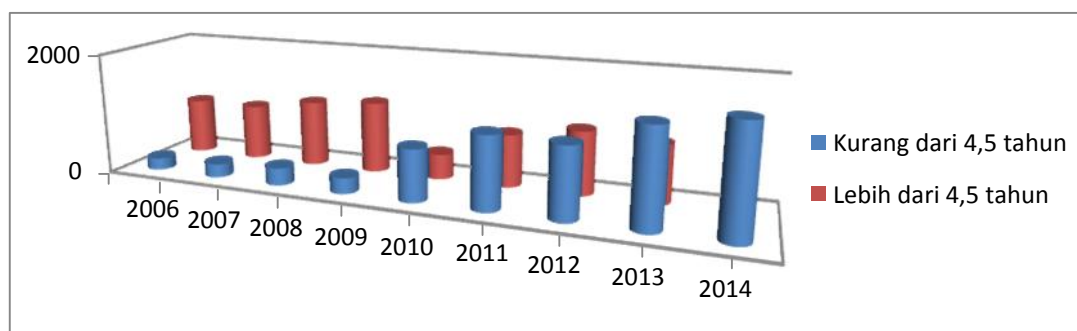
Tabel 3.3

Masa Studi Mahasiswa Untirta Periode Tahun 2006 - 2014

TAHUN	Masa Studi				JUMLAH (Orang)	Masa Studi Rata-rata (Tahun)
	4,5 Tahun		> 4,5 Tahun			
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
2006	206	17,97	940	82,03	1.146	4,76
2007	232	20,02	927	79,98	1.159	4,73
2008	293	21,06	1.098	78,94	1.391	4,30
2009	267	18,36	1.187	81,64	1.454	5,27
2010	859	66,90	425	33,10	1.284	4,53
2011	1.196	57,75	875	42,25	2.071	4,50
2012	1.164	52,65	1.047	47,35	2.211	4,90
2013	1.572	62,13	958	37,87	2.530	4,21
2014	1.743	63,50	1.002	36,50	2.745	4,80

Grafik 3.3

Masa Studi Mahasiswa Untirta Periode Tahun 2006-2014



## b) Kelulusan Berdasarkan IPK

Kualitas kelulusan mahasiswa juga dapat dianalisis dari nilai IPK, apabila mahasiswa yang lulus dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sampai dengan 3,0 adalah dengan kategori memuaskan, dan diatas 3,0 dengan kategori sangat memuaskan.

Tren kelulusan mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 3,0 selama periode tahun 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2014 terus meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 mahasiswa lulus dengan IPK di atas 3,0 sebanyak 631 mahasiswa atau 55,07% dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 1.146 mahasiswa. Tren kelulusan mahasiswa dengan IPK di atas 3,0 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2011 sebanyak 1.647 mahasiswa atau 79,53% dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 2.071 mahasiswa. Pada tahun 2012 terus meningkat menjadi 81,00% dari jumlah 2.211 mahasiswa yang lulus, pada tahun 2013 meningkat menjadi 81,78% dari jumlah 2.530 mahasiswa yang lulus, dan tahun 2014 terjadi sedikit penurunan menjadi 80,47% dari jumlah 2.745 mahasiswa yang lulus.

Rincian tren kualitas lulusan dengan IPK di atas 3,00 secara lengkap terurai dalam tabel 3.4 di bawah ini.

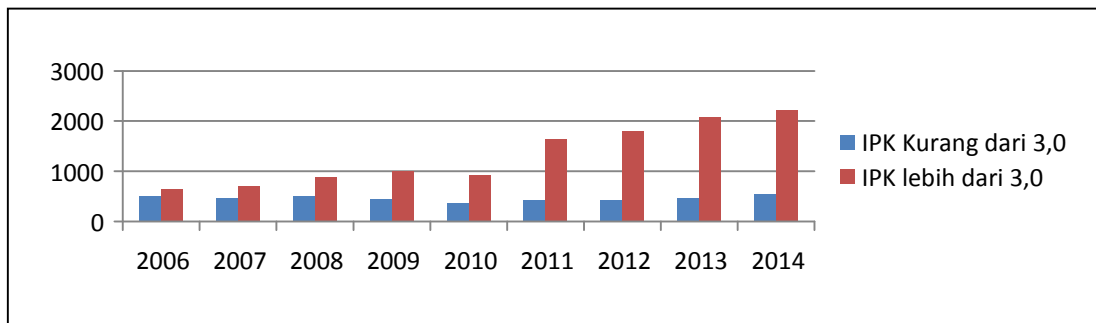
Tabel 3.4

Indeks Prestasi Komulatif Akademik Mahasiswa Periode 2006 -2014

TAHUN	IPK < 3,0		IPK 3,0		JUMLAH (Orang)	IPK Rata- rata
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
2006	515	44,93	631	55,07	1.146	2,88
2007	464	40,03	695	59,97	1.159	3,27
2008	514	36,95	877	63,05	1.391	3,32
2009	446	30,67	1.008	69,33	1.454	3,01
2010	363	28,27	921	71,73	1.284	3,20
2011	424	20,47	1.647	79,53	2.071	3,12
2012	420	19,00	1.791	81,00	2.211	3,16
2013	461	18,22	2,069	81,78	2.530	3,21
2014	536	19,53	2209	80,47	2.745	3,33

Grafik 3.4

Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Periode 2006 - 2014



### b. Penelitian

Kegiatan penelitian dapat memberikan gambaran pada pencapaian kinerja Untirta yang berkomitmen untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Upaya Rektor Untirta untuk meningkatkan kinerja penelitian telah dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain: melakukan pelatihan penulisan proposal penelitian, mengembangkan pusat-pusat studi, melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan penelitian, mengadakan pelatihan dalam mengajukan paten, melakukan sosialisasi hasil penelitian, melakukan pelatihan penulisan artikel untuk jurnal terakreditasi.

Proposal penelitian yang diajukan setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tidak semua proposal penelitian dapat disetujui atau direalisasikan karena terkait dengan dana yang tersedia. Pada tahun 2006 - 2008 semua proposal penelitian dapat direalisasikan 100%, namun pada tahun 2009 proposal penelitian yang dapat direalisasikan sebanyak 70,02% hingga tahun 2011 terus menurun menjadi 32,76%. Pada tahun 2012 proposal penelitian yang diajukan sebanyak 76 judul dan yang direalisasikan sebanyak 12 judul atau 15,79%, pada tahun 2013 proposal penelitian yang diajukan sebanyak 69 judul dan yang direalisasikan sebanyak 66 judul atau 95,65%, dan tahun 2014 proposal penelitian yang diajukan sebanyak 215 judul dan yang direalisasikan sebanyak 50 judul atau 23,26%.

Rincian proposal penelitian selama periode 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2014 (periode PK-BLU) sebagaimana diuraikan dalam pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5

## Jumlah Proposal dan Realisasi Penelitian Periode 2006 - 2014

TAHUN	PROPOSAL	REALISASI	%
2006	40	40	100
2007	43	43	100
2008	18	18	100
2009	74	52	70,02
2010	66	29	43,94
2011	58	19	32,76
2012	76	12	15,79
2013	69	66	95,65
2014	215	50	23,26

Hasil penelitian selama periode 2006 - 2011 dan periode tahun 2012 - 2014 (PK BLU) menunjukkan bahwa rata-rata hasil penelitian dilakukan publikasi ilmiah walaupun sebatas kalangan tertentu. Hanya beberapa hasil penelitian yang diterbitkan melalui buku yaitu pada tahun 2007 sebanyak 1 (satu) judul, tahun 2008 sebanyak 3 judul dan tahun 2010 sebanyak 1 (satu) judul. Sampai saat ini belum pernah ada dari hasil penelitian yang memperoleh hak paten/HAKI. Pada tahun 2012 publikasi ilmiah sebanyak 11 judul, pada tahun 2013 terjadi penurunan kembali menjadi 10 judul, dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan menjadi 308 judul, dan penelitian yang memperoleh HAKI sebanyak 2 judul.

Rincian hasil penelitian selama periode 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2013 (periode PK-BLU) sebagaimana diuraikan dalam pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6

## Jumlah Hasil Penelitian Periode 2006 - 2014

No.	URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Publikasi Ilmiah	39	41	14	50	36	18	11	10	308
2.	Penerbitan Buku	-	1	3	-	1	-	-	-	341
3.	Pertemuan Ilmiah	1	1	1	2	2	1	1	5	10
4.	Perolehan Hak Paten /HAKI	-	-	-	-	-	-	-	-	2
	JUMLAH	40	43	18	52	39	19	12	15	661

### c. Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Untirta meliputi penyuluhan, pelatihan, pelayanan masyarakat dalam konsultasi bisnis dan teknologi tepat guna, pengembangan desa, penerapan iptek, membentuk unit usaha jasa dan industri, program pengembangan kewirausahaan, sinergi pemberdayaan masyarakat.

Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat rata-rata melibatkan 30%-40% dosen tetap Untirta per tahun. Jumlah pengabdian kepada masyarakat masih dapat ditingkatkan sehingga dosen Untirta yang ikut berperan semakin banyak.

Tren pengabdian kepada masyarakat selama periode 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2013 (periode PK-BLU) menunjukkan kenaikan yang fluktuatif dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 jumlah pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebanyak 4 kali. Pada tahun 2007 pengabdian kepada masyarakat mengalami penurunan menjadi 2 kali, namun pada tahun 2008 mulai ada peningkatan menjadi 5 kali hingga tahun 2010 menjadi 35 kali, namun pada tahun 2011 turun menjadi 6 kali, dan tahun 2012 hanya 1 kali. Pada tahun 2013 jumlah pengabdian kepada masyarakat sebanyak 36 kali, dan tahun 2014 sebanyak 73 kali.

Pencapaian kinerja untuk pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tergambar pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7

Data Pengabdian Kepada Masyarakat Periode 2006 - 2014

No.	Jenis Pengabdian	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Pemberdayaan masyarakat	4	2	15	19	46	36	1	36	73

### d. Kerjasama

Pada periode tahun 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2014 (PKBLU) Untirta telah menjalin kerjasama dengan beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta, di dalam dan di luar negeri untuk meningkatkan eksistensi dan sosial *responsibility*-nya di masyarakat. Kerjasama tersebut bertujuan untuk

meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi, selain dengan perguruan tinggi di wilayah Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menjalin kerjasama akademik dengan berbagai perguruan tinggi di luar negeri maupun organisasi internasional. Kerjasama tersebut mencakup keanggotaan di forum organisasi internasional seperti ASAIHL ASEAN, *Institute of International Education, Indonesia-USA Rector Forum, dan Indonesia-Thailand Rector Forum*.

Kerjasama yang dijalin dengan perguruan tinggi di luar negeri dilaksanakan dengan perguruan tinggi di Malaysia (University Sains Malaysia), China (Fujian Normal University) dan Jepang (Kyoto University). Kerjasama tersebut mencakup kerjasama penelitian, pertukaran dosen dan mahasiswa, dan penyelenggaraan *double-degree program S2*.

Tren kerjasama selama periode tahun 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2013 (PK-BLU) dari tahun ke tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2009 mencapai 53 MOU dari 28 MOU pada tahun 2008, dan pada tahun 2012 saat Untirta menerapkan pengelolaan keuangan BLU meningkat tajam menjadi 58 MoU/MoA dibanding dengan tahun 2011 sebanyak 27 MoU/MoA, namun pada tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 24 MoU/MoA, dan tahun 2014 turun lagi menjadi 13 MoU/MoA.

Pencapaian kinerja penelitian selama periode 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2014 (periode PK-BLU) sebagaimana diuraikan dalam pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8  
Jumlah Kerjasama Periode 2006 - 2014

No.	URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Dunia Usaha Nasional/Internasional	-	5	8	13	14	13	28	10	-
2.	Lemb. Pendidikan Nasional/Internasional	3	1	14	21	20	5	14	6	-
3.	Pemerintah Daerah/Kementerian	1	3	6	19	22	9	16	8	13
	JUMLAH	4	9	28	53	56	27	58	24	13

## **2. Kinerja Keuangan**

Pengukuran Kinerja keuangan dapat dianalisis dari pencapaian target PNBPN dan prosentase capaian realisasi anggaran yang dialokasikan dari APBN-RM.

### **a. PNBPN**

Pencapaian kinerja keuangan dapat dianalisis dengan mengukur tingkat capaian target PNBPN yaitu membandingkan realisasi PNBPN dengan target yang ditetapkan dalam DIPA.

Tren tingkat capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBPN) Untirta pada periode tahun 2006 - 2011 dan periode tahun 2012 - 2014 mengalami peningkatan yang fluktuatif, namun secara nominal jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBPN) mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Tahun 2006 tingkat capaiannya sebesar 98,25%, pada tahun 2007 turun menjadi 91,25%, dan kembali meningkat di tahun 2008 menjadi 98,88% dan tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik jumlah nominalnya maupun tingkat capaiannya sebesar 101,01%. Pada tahun 2012 sebagai tahun awal Untirta menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU pendapatannya meningkat tajam menjadi Rp 58.413.742.441 (126,32%) dari target yang ditetapkan sebesar Rp 46.243.050.000, namun pada tahun 2013 pendapatan BLU mengalami penurunan menjadi Rp 50.956.757.844 (87,66%) dari target sebesar Rp 58.130.980.000. Penurunan pendapatan BLU Untirta karena pada tahun ajaran 2013/2014 mulai diterapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 55 Tahun 2013 tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan signifikan menjadi Rp 66.777.864.122 (112,95%) dari target sebesar Rp 59.120.740.000.

Tingkat capaian target pendapatan Untirta selama periode 2006 - 2014 menunjukkan rata-rata sebesar 100,69%. Dengan demikian kemampuan dalam mencapai pendapatan tergolong sangat baik, dan pendapatan Untirta masih bisa ditingkatkan lagi.

Sedangkan belanja yang berasal dari PNBPN selama periode 2006 - 2014 rata-rata 94,83%, hal ini menunjukkan adanya efisiensi dalam pengelolaan keuangan yang berasal dari pendapatan BLU. Pada tahun 2006 pendapatan PNBPN mencapai Rp 14.027.000.000 namun belanja PNBPN mencapai Rp



12.291.132.332 (87,62), tahun 2007 pendapatan PNBPN mencapai Rp 17.596.856.224 namun belanja PNBPN mencapai Rp 15.583.985.458 (88,56). Pada tahun 2009 pendapatan PNBPN mencapai Rp 19.758.112.614 namun belanja PNBPN mencapai Rp 20.744.628.552 (104,99%) karena ada saldo pendapatan tahun 2008 sebesar Rp 2.766.803.795, namun demikian belanja PNBPN tersebut tidak melampaui pagu PNBPN. Pada tahun 2012 pendapatan BLU Untirta sebesar Rp 58.413.742.441 dan belanja BLU sebesar Rp 40.407.641.640 (69,17%), dan pada tahun 2013 pendapatan BLU sebesar Rp 58.130.980.000 dan belanja BLU sebesar Rp 50.956.757.844 (87,66%). Jadi selama periode 2012 - 2013 (PK-BLU) berdasarkan laporan keuangan pokok tahun 2013, Untirta mempunyai surplus sebesar Rp 19.649.514.970.

Pencapaian target pendapatan pada tahun 2014 meningkat signifikan sebesar sebesar Rp 66.777.864.112 (112,95%). Sedangkan belanja PNBPN pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 77.954.098.551 sehingga terdapat selisih kurang atau defisit sebesar Rp 11.176.244.429 yang dibiayai dari saldo awal tahun 2014 karena ada pembelian lahan kampus C di Ciwaru sebesar Rp 21.431.000.000.

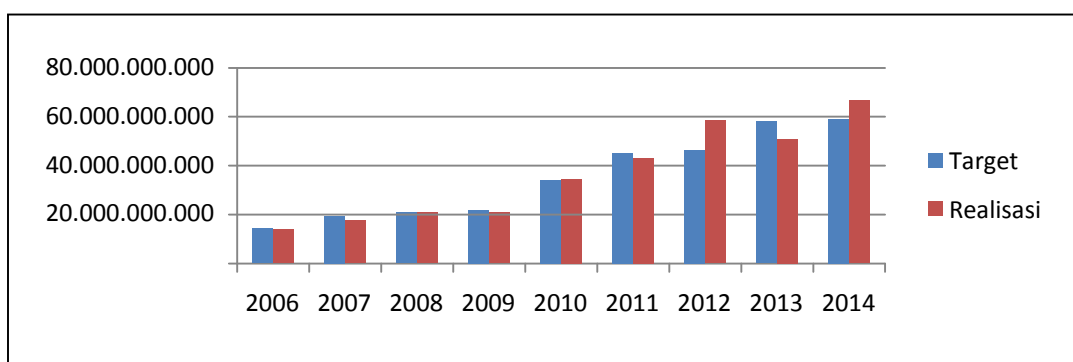
Tabel 3.9

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Periode 2006 - 2014

No.	TAHUN	TARGET	REALISASI	%	KETERANGAN
1	2006	14.276.523.000	14.027.000.000	98,25	
2	2007	19.283.754.000	17.596.856.224	91,25	
3	2008	20.948.907.000	20.714.598.936	98,88	
4	2009	21.951.827.000	20.812.244.552	94,81	
5	2010	34.186.806.000	34.530.905.151	101,01	
6	2011	45.217.954.000	43.007.760.160	95,11	
7	2012	46.243.050.000	58.413.742.441	126,32	
8	2013	58.130.980.000	50.956.757.844	87,66	
9	2014	59.120.740.000	66.777.864.122	112,95	

Grafik 3.5

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Periode 2006 - 2014



Tabel 3.10

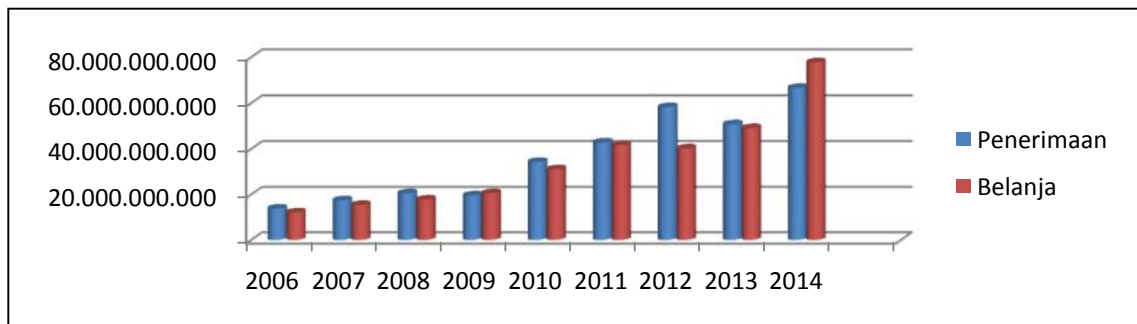
## Realisasi Pendapatan dan Belanja PNBPN Periode 2006 - 2014

No.	TAHUN	PENDAPATAN	BELANJA	%
1	2006	14.027.000.000	12.291.132.332	87,62
2	2007	17.596.856.224	15.583.985.458	88,56
3	2008	20.714.598.936	17.947.795.141	86,64
4	2009	19.758.112.614	20.744.628.552	104,99
5	2010	34.530.905.151	31.245.097.825	90,48
6	2011	43.007.760.160	41.876.850.160	97,37
7	2012	58.413.742.441	40.407.641.640	69,17
8	2013	50.956.757.844	49.313.343.675	96,77
9	2014	66.777.864.122	77.954.098.551	131,86

Grafik 3.6

## Realisasi Pendapatan dan Belanja PNBPN

Periode 2006 - 2011 dan Periode Tahun 2012 - 2014

**b. Rupiah Murni**

Salah satu indikator keberhasilan dan pencapaian anggaran adalah terpenuhinya target pendapatan dan belanja. Hanya saja, tidak terserapnya belanja merupakan indikator efisiensi anggaran meskipun masih harus dibandingkan dengan pencapaian indikator *output* dan *outcome*-nya. Penyerapan belanja APBN-RM selama periode 2006 - 2011 mengalami kenaikan yang fluktuatif dan periode 2012 - 2014 (PK-BLU) mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2006 penyerapan belanja mencapai 80,58%, tahun 2007 daya serap mencapai 92,05 % dan terus mengalami peningkatan hingga 99,73% pada tahun 2009, namun pada tahun 2010 daya serap mengalami penurunan hingga mencapai 88,83%, dan pada tahun 2011 malah lebih rendah lagi yaitu sebesar 49,58%. Pada tahun 2012 sebesar 74,59%, rendahnya daya serap pada periode tersebut disebabkan karena

keterlambatan pencairan dana dan prosedur pengadaan barang, serta belanja modal yang tidak bisa dilaksanakan misal pengadaan lahan. Pada tahun 2013 daya serap mengalami kenaikan menjadi 88,44%, dan tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 63,48% . Rendahnya daya serap APBN-RM pada tahun 2014 disebabkan antara lain tidak terealisasinya pengadaan alat laboratorium dan penyelesaian pembangunan gedung laboratorium terpadu.

Tren penyerapan belanja RM selama periode 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2014 (PK-BLU) sebagaimana disajikan dalam tabel 3.11 di bawah ini.

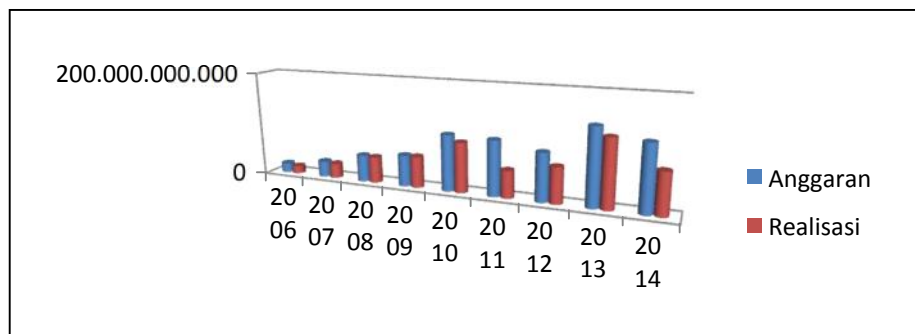
Tabel 3.11

Realisasi Belanja Anggaran Rupiah Murni Periode 2006 - 2014

No.	TAHUN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	2006	18.511.276.000	14.916.293.503	80,58
2	2007	31.099236.000	28.627.419.894	92,05
3	2008	51.436.602.000	50.372.340.066	97,93
4	2009	59.902.757.000	59.742.170.054	99,73
5	2010	106.556.038.000	94.656.209.395	88,83
6	2011	104.731.590.000	51.927.683.545	49,58
7	2012	90.741.326.000	67.681.463.203	74,59
8	2013	144.257.624.000	127.583.865.127	88,44
9	2014	124.484.878.000	79.254.828.259	63,48

Grafik 3.7 :

Realisasi Belanja Anggaran Dari Rupiah Murni Periode 2006 – 2014



### c. Cost Recovery

*Cost recovery* dihitung berdasarkan hasil prosentase pendapatan dengan biaya operasional, sedangkan biaya operasional dihitung dari biaya operasional secara keseluruhan PNBPN dan APBN-RM. Tabel 3.20 menunjukkan trend *cost recovery* dari tahun 2006 dan periode 2007 - 2012 yang fluktuatif. Pada tahun 2006 *cost recovery* mencapai 62,75%, sedangkan tahun-tahun berikutnya

menunjukkan penurunan hingga pada tahun 2008 menjadi 37,26%. Pada tahun 2009 menunjukkan kenaikan mencapai 49,49%, dan tahun 2010 mencapai 57,58%. Pada tahun 2012 cost recovery kembali naik menjadi 61,20%, dan pada tahun 2013 cost recovery mengalami penurunan menjadi 46,75%. Pada tahun 2014 cost recovery kembali meningkat menjadi 56,32% sehubungan dengan meningkatnya pendapatan BLU.

Tabel 3.12

*Cost Recovery Periode 2006 - 2014*

TAHUN	PENERIMAAN	BEL. OPERASIONAL	COST RECOVERY
2006	14.027.000.000	22.353.825.108	62,75
2007	17.596.856.224	35.307.571.000	49,84
2008	20.714.598.936	55.598.333.897	37,26
2009	20.812.244.552	42.056.803.991	49,49
2010	34.530.905.151	59.909.043.952	57,58
2011	43.007.760.160	78.580.727.203	54,73
2012	58.413.742.441	95.444.407.653	61,20
2013	50.956.757.844	109.000.141.346	46,75
2014	66.777.854.122	118.578.482.810	56,32

### 3. Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)

Kinerja SDM meliputi tenaga pendidik/dosen dan kependidikan/tenaga administrasi. Pada periode tahun 2006 dan periode 2007 - 2012 telah dilakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM. Upaya meningkatkan kualitas SDM dilakukan melalui peningkatan jenjang pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh SDM untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inisiatif sendiri maupun dengan pemberian bantuan beasiswa yang didanai baik dari Pemerintah Pusat maupun dari internal Fakultasnya. Disamping meningkat jenjang pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal misalnya: melalui diklat keterampilan, workshop, seminar dan sebagainya.

Trend peningkatan kualitas tenaga dosen di Untirta dari tahun 2006 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah bahwa untuk tenaga Dosen minimal Strata Dua. Selain melalui pendidikan formal, juga telah dilakukan berbagai pelatihan bagi para dosen, seperti Pelatihan Pekerti, Pelatihan Evaluasi Hasil Belajar, dan Pelatihan Penulisan Buku Ajar.

Peningkatan kualitas SDM juga dilakukan terhadap tenaga administrasi dan penunjang seperti arsiparis seperti yang terlihat dalam tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3.13

Daftar Capaian Peningkatan Kualitas SDM Periode 2006 - 2014

No	JENIS KETRAMPILAN	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
A	PENDIDIKAN FORMAL									
I	Tenaga Pendidik									
1	Strata Satu (S1):	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Strata Dua (S2)	7	12	7	9	27	39	3	21	
3	Strata Tiga (3)	-	-	2	10	2	11	7	1	
II	Tenaga Kependidikan									
1	Strata Satu (S1):	-	5	-	2	5	27	27	8	
2	Strata Dua (S2)	5	3	-	-	3	-	-	-	
3	Strata Tiga (3)	-	-	-	-	1	-	-	-	
B	PENDIDIKAN NON FORMAL									
1	Diklat Adm. Kepegawaian	1	2	2	-	1	-	2	2	
2	Diklat Kehumasan dan Protokoler	-	-	-	1	-	-	1	2	
3	Diklat Manajemen Kesekretariatan	-	-	1	1	-	-	5	5	
4	Diklat Prajabatan	87	-	25	64	37	32	-	7	
5	Diklat Kearsipan	2	1	2	2	1	-	2	5	
6	Diklatpim III	1	1	-	-	6	-	2	4	
7	Diklatpim IV	-	-	-	-	3	-	1	2	
8	Seminar Penelitian Dosen Muda dan Kajian Wanita	55	60	70	73	70	77	-	150	
	JUMLAH	158	84	109	162	156	186	55	207	

#### 4. Kinerja Sarana dan Prasarana

##### a. Perpustakaan

Saat ini Untirta mengelola 8 (delapan) perpustakaan, 7 (tujuh) perpustakaan terletak di kampus Serang dan 1 perpustakaan berada di kampus teknik Cilegon. Di tiap-tiap fakultas dan sejumlah program studi terutama yang telah mendapatkan hibah kompetisi telah memiliki ruang baca sendiri.

Perpustakaan pusat melayani pengunjung dari pukul 8.00 hingga 15.30, selama lima hari kerja per minggu. Keterbatasan waktu akses seperti ini menjadikan pelayanan perpustakaan belum optimal untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar bagi mahasiswa. Koleksi bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan masih terasa kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen, hal itu akan segera dibenahi.

Perkembangan jumlah buku perpustakaan Untirta selama tahun periode 2006 - 2011 dan periode 2012 - 2014 cukup memadai sebagaimana dalam tabel 3.14 berikut:

Tabel 3.14.

Bahan bacaan yang terdapat di Perpustakaan Untirta Periode 2006 - 2014

Tahun	Buku		Non Buku		Jumlah	
	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar
2006	8,461	14,940	1,565	5,153	10,026	20,093
2007	9,646	17,669	1,596	7,870	11,242	25,539
2008	10,681	21,273	1,839	10,348	12,520	31,621
2009	11,195	22,289	2,310	12,657	13,505	34,946
2010	12,324	23,206	2,536	2,748	14,860	25,954
2011	12,956	25,051	3,308	8,166	16,264	33,217
2012	14,003	29,212	9,807	14,685	23,810	43,897
2013	8,502	24,864	8,144	10,751	16,646	35,615
2014	9,201	26,123	4,519	4,771	13,720	30,894

#### b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Untirta terus meningkat dari periode 2006 s.d 2011 dan periode 2012 s.d 2014 sejalan dengan bertambahnya mahasiswa.

Tabel 3.15 di bawah ini menunjukkan tren kinerja Untirta dari aspek sarana dan prasarana.

Tabel : 3.15

Daftar Capaian Peningkatan Sarana dan Prasarana  
Periode 2006 - 2011 dan Periode Tahun 2012 - 2014

No	URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Tanah	540	0	0	0	0	0	1.165	0	
2	Kendaraan Roda Empat	3	3	0	2	0	0	0	7	
3	Kendaraan Roda Dua	2	15	0	0	5	0	0	3	
4	Laptop/Notebook	15	18	21	57	15	58	42	142	
5	A C	118	77	36	36	25	9	25	42	
6	C,P Unit / Komputer	175	52	41	53	34	34	83	121	
7	LCD Projektor/Infocus	25	4	5	73	10	15	147	43	
8	Printer	13	6	19	39	17	36	87	74	
9	Gedung dan Bangunan	2	9	1	12	1	1	0	2	
10	Jalan dan Jembatan	0	3.443	0	8.465	0	0	0	0	
11	Irigasi	0	3	0	1	0	0	0	0	
12	Jaringan	0	4	131	1	2	0	31	8	
13	Aset Tetap lainnya	7.197	0	4.717	7.245	2.818	399	3.122	189	
14	Aset Tak Berwujud	0	0	8	0	0	0	0	2	
	JUMLAH	8.090	3.634	4.979	15.984	2.927	552	4.702	633	

Capaian Peningkatan Sarana dan Prasarana merupakan hasil kinerja Untirta selama ini yang berasal dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Untirta.

## **B. Kinerja Tahun Berjalan**

### **1. Metode Pengukuran Kinerja**

Saat ini metode pengukuran kinerja yang digunakan di lingkungan Untirta berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Kinerja yang diukur masih didasarkan pada realisasi penyerapan keuangan/anggaran dengan capaian fisiknya untuk belanja modal. Sedangkan pengukuran kinerja yang digunakan untuk belanja selain belanja modal (belanja pegawai, barang, dan sosial) masih menyandingkan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan realisasi yang dicapai (dalam prosentase). Berdasarkan tingkat penyerapan anggaran tersebut di atas, Untirta menganalisa dan mengevaluasi faktor-faktor penyebab keberhasilan tercapainya target dan/atau kendala-kendala penghambat tidak tercapainya target, serta hal-hal yang mempengaruhi rendahnya tingkat penyerapan anggaran.

Tolok ukur yang dilakukan oleh Untirta untuk melihat kinerja belanja negara lebih didasarkan pada pendekatan tingkat penyerapan belanja. Semakin besar tingkat penyerapan, dianggap semakin optimal kinerja belanjanya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat penyerapan semakin rendah pula kinerja belanja Untirta. Mengingat belanja negara merupakan instrumen fiskal yang diharapkan dapat menstimulus perekonomian, sehingga semakin besar penyerapannya seharusnya semakin besar pula daya dorongnya terhadap perekonomian, dan sebaliknya. Untirta dengan melalui penerapan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU), telah mengembangkan metode pengukuran kinerja yang tidak hanya disandarkan pada tingkat penyerapan, tapi dapat juga mengukur kualitas capaian dan efektivitas belanja.

Tabel 3.16 :

## Indikator Kinerja dan Cara Perhitungannya Periode 2006 - 2014

Indikator Kinerja	Cara Perhitungan
1. Rata-rata lama studi lulusan < 4 tahun	Dihitung berdasarkan lama masa studi rata-rata lulusan dalam 1 tahun terakhir
2. Prosentase lulusan dengan IPK > 3.00	Dihitung berdasarkan pencapaian IPK rata-rata lulusan dalam 1 tahun terakhir
3. Rata-rata waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama	Dihitung berdasarkan waktu tunggu rata-rata lulusan bekerja dalam 1 tahun terakhir
4. Persentase jumlah dosen yang mengajar sesuai dengan bidang keahliannya	Dihitung berdasarkan % jumlah dosen yang mengajar sesuai dengan rumpun ilmu latar belakang pendidikannya
5. Persentase jumlah dosen S3/S2 yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi	Dihitung berdasarkan % jumlah dosen S2/S3 yang memiliki kompetensi sesuai dengan rumpun ilmunya
6. Persentase jumlah program pendidikan Magister dan Doktor	Dihitung berdasarkan ratio antara program studi SI dan program studi S2/S3 yang terselenggara berdasarkan rumpun ilmu
7. Persentase ketersediaan tenaga teknis terlatih dan terampil	Dihitung berdasarkan ratio antara ketersediaan tenaga teknis terlatih dan kebutuhan minimum
8. Persentase ketersediaan tenaga laboran terlatih dan terampil	Dihitung berdasarkan ratio antara ketersediaan tenaga laboran terlatih terhadap kebutuhan
9. Persentase ketersediaan tenaga administrasi terlatih dan terampil berdasarkan bidang kerjanya	Dihitung berdasarkan ratio antara tenaga administrasi terlatih dan terampil dan kebutuhan minimum
10. Persentase ketersediaan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan komunikasi	Dihitung berdasarkan ratio antara ketersediaan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan komunikasi dan kebutuhan minimum
11. Persentase jumlah dosen yang memasukkan bahan ajar ke website	Dihitung berdasarkan ratio antara jumlah dosen dan jumlah bahan ajar yang dimasukkan ke website
12. Persentase jumlah bahan ajar berbasis Teknologi informasi	Dihitung berdasarkan ratio antara jumlah bahan ajar berbasis teknologi informasi terhadap jumlah mata kuliah yang ditawarkan
13. Tersedianya sistem layanan perpustakaan digital	Tersedia atau tidaknya e-library atau koneksi e-library
14. Perbandingan jumlah program studi dan ketersediaan jurnal internasional	Dihitung berdasarkan ratio antara jurnal internasional yang tersedia terhadap jumlah program studi
15. Tersedianya manual operasi standar sistem layanan informasi akademik	Tersedianya manual operasi standar sistem layanan informasi akademik
16. Tersedianya sistem layanan informasi akademik berbasis TIK	Tersedianya sistem layanan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi



17. Persentase peningkatan jumlah akses website Untirta	Dihitung berdasarkan jumlah pengunjung website Untirta
18. Ratio kebutuhan peralatan laboratorium dan mahasiswa	Dihitung berdasarkan ratio kebutuhan peralatan laboratorium dan jumlah mahasiswa
19. Ratio pemenuhan kebutuhan minimum peralatan laboratorium	Dihitung berdasarkan ratio ketersediaan peralatan laboratorium terhadap kebutuhan peralatan laboratorium minimum
20. Ratio pemenuhan kebutuhan minimum bahan pustaka per program studi	Dihitung berdasarkan ratio ketersediaan bahan pustaka terhadap kebutuhan bahan pustaka minimum
21. Persentase alokasi dana untuk pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan	Dihitung berdasarkan alokasi dana untuk pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan terhadap alokasi dana yang tersedia
22. Persentase ketersediaan bandwidth minimal bagi civitas akademika	Dihitung berdasarkan total ketersediaan bandwidth terhadap jumlah mahasiswa
23. Terselenggaranya pendidikan kecakapan hidup secara mandiri dan terstruktur	Dihitung berdasarkan jumlah alumni yang bekerja mandiri sesuai bidang ilmunya
24. Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti pendidikan kecakapan hidup	Dihitung berdasarkan ratio antara jumlah mahasiswa yang mengikuti pendidikan kecakapan hidup terhadap total mahasiswa Untirta
25. Jumlah pelaksanaan pelatihan dalam meningkatkan kreatifitas, entrepreneurship dan kepemimpinan secara mandiri dan terstruktur	Dihitung berdasarkan berapa kali dilaksanakannya pelatihan kreatifitas, entrepreneurship dan kepemimpinan
26. Persentase jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan peningkatan kreatifitas, entrepreneurship dan Kepemimpinan	Dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan peningkatan kreatifitas, entrepreneurship dan kepemimpinan terhadap total lulusan pertahun
27. Terselenggaranya pengembangan program pendidikan teknologi	Dihitung berdasarkan terselenggara atau tidaknya pengembangan program pendidikan teknologi di Untirta
28. Terselenggaranya pusat informasi kerja	Dihitung berdasarkan ada atau tidaknya pusat informasi kerja di Untirta
29. Persentase ketersediaan manual mutu akademik	Dihitung berdasarkan ratio antara ketersediaan manual mutu akademik program studi terhadap jumlah total program studi yang ada
30. Persentase ketersediaan pedoman akademik	Dihitung berdasarkan ratio antara ketersediaan pedoman akademik terhadap jumlah fakultas yang ada
31. Persentase jumlah SOP penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran	Dihitung berdasarkan jumlah SOP penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang tersedia terhadap jumlah jurusan
32. Persentase jumlah unit penjamin mutu	Dihitung berdasarkan ratio jumlah unit penjamin mutu yang terbentuk terhadap jumlah jurusan yang ada

33. Persentase program studi yang melaksanakan evaluasi diri secara periodik	Dihitung berdasarkan ratio antara jumlah program studi yang melaksanakan evaluasi diri terhadap jumlah program studi yang ada
34. Tersedianya manual sistem penilaian kinerja civitas akademika dan karyawan	Dihitung berdasarkan tersedia atau tidaknya manual sistem penilaian kinerja civitas akademika dan karyawan
35. Terselenggaranya sistem pemberian penghargaan dan sanksi	Dihitung berdasarkan terselenggara atau tidaknya sistem pemberian penghargaan dan sanksi
36. Terwujudnya dokumen baku mutu standar pelaksanaan tridharma perguruan tinggi	Dihitung berdasarkan tersedia atau tidaknya dokumen baku mutu standar pelaksanaan tridharma perguruan tinggi
37. Tersedianya manual mutu penyelenggaraan pendidikan melalui program kelas terbuka	Dihitung berdasarkan tersedia atau tidaknya manual mutu penyelenggaraan pendidikan program kelas terbuka
38. Persentase jumlah program studi yang melaksanakan program kelas terbuka	Dihitung berdasarkan ratio antara jumlah program studi yang melaksanakan program kelas terbuka terhadap jumlah program studi yang ada
39. Persentase jumlah tenaga praktisi dan profesi	Dihitung berdasarkan jumlah tenaga praktisi dan profesi

## 2. Pencapaian Kinerja Tahun Berjalan

### a. Kinerja Layanan

#### 1) Pendidikan dan Pengajaran

##### a) Penerimaan Mahasiswa Baru

Pendaftar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) pada tahun 2014 tercatat sebanyak 49.699 calon mahasiswa termasuk pendaftaran melalui 3 jalur SNMPTN, SBMPTN dan UMBPT. Calon mahasiswa yang lulus seleksi sebanyak 4.400 calon mahasiswa dan yang melakukan registrasi ulang sebanyak 3.476 calon mahasiswa. Calon mahasiswa yang lulus seleksi tidak semuanya mendaftar ulang karena mereka diterima di Perguruan Tinggi Negeri lainnya melalui seleksi jalur SNMPTN. Sebanyak 13.419 atau 27,64% calon mahasiswa mendaftar di Fakultas KIP diikuti Fakultas Teknik sebanyak 10.909 pendaftar atau 22,47% dan Fakultas Ekonomi sebanyak 9.861 pendaftar atau 20,31%.

Data calon mahasiswa Untirta yang mendaftar, diterima, dan yang registrasi tahun 2014 secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.17 dibawah ini:

Tabel 3.17

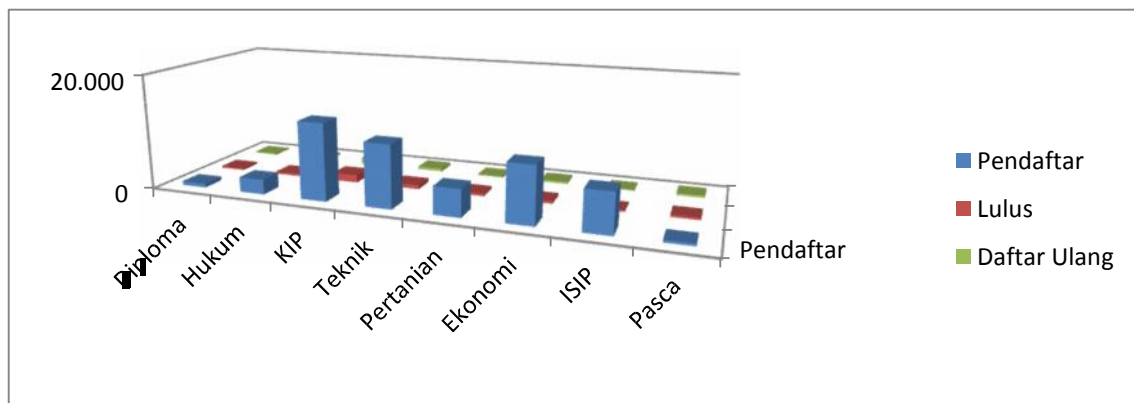
Jumlah Pendaftar, yang Diterima dan Registrasi Per Fakultas Tahun 2014

No. Urut	URAIAN / FAKULTAS	PENDAFTAR		LULUS SELEKSI		DAFTAR ULANG	
		TARGET	REALISASI	JUMLAH	%	JUMLAH	%
A	Program Diploma	408	690	352	51,01	287	81,53
B	Program Sarjana	4.032	48.548	3.633	7,48	2.774	76,36
1	Fak. Hukum		2.625	406	15,47	339	83,50
2	Fak. KIP		13.419	1.342	10,00	1.067	79,51
3	Fak. Teknik		10.909	709	6,50	528	74,47
4	Fak. Pertanian		4.793	467	9,74	231	49,46
5	Fak. Ekonomi		9.861	472	4,79	405	85,81
6	Fak. ISIP		6.941	237	3,41	204	86,08
C	Program Pascasarjana	415	461	415	90,02	415	100,00
	JUMLAH	4.855	49.699	4.400	8,85	3.476	79,00

Grafik 3.8

Jumlah Pendaftar, yang Diterima dan Registrasi

Per Fakultas Tahun 2014



### b) Tingkat Kelulusan/Produktivitas

Tingkat produktivitas/kelulusan mahasiswa Untirta pada tahun 2014 yang tertinggi adalah Pascasarjana yaitu sebesar 38,75%, dengan jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 279 dari jumlah mahasiswa yang terdaftar sebanyak 720 mahasiswa, selanjutnya Fakultas Teknik sebesar 20,95% dengan jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 487 dari jumlah mahasiswa yang terdaftar sebanyak 2.325 mahasiswa, selanjutnya Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) yaitu 20,32% dengan jumlah

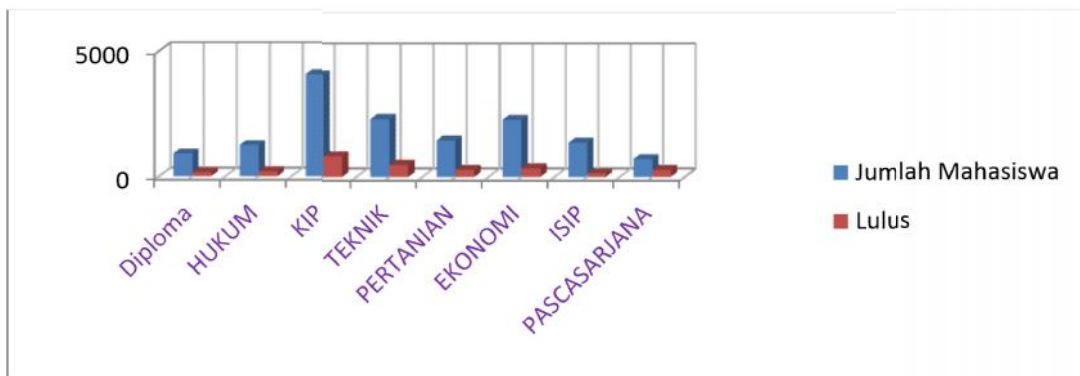
mahasiswa yang terdaftar sebanyak 4.074 mahasiswa dan yang lulus sebanyak 828 mahasiswa. Sedangkan tingkat produktivitas/kelulusan yang terendah adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu 10,77%, jumlah mahasiswa terdaftar sebanyak 1.374 mahasiswa dan yang lulus sebanyak 148 mahasiswa.

Tingkat produktivitas/kelulusan mahasiswa Untirta pada tahun 2014 secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.18 dibawah ini.

Tabel 3.18  
Data Produktivitas Tahun 2014

FAKULTAS	JUMLAH MAHASISWA		PRODUKTIVITAS (%)
	TERDAFTAR	LULUS	
Program Diploma	916	163	17,79
Program Sarjana	12.765	2.303	18,04
Fak. Hukum	1.241	201	16,20
Fak. KIP	4.074	828	20,32
Fak. Teknik	2.325	487	20,95
Fak. Pertanian	1.460	285	19,52
Fak. Ekonomi	2.291	354	15,45
Fak. ISIP	1.374	148	10,77
Program Pascasarjana	720	279	38,75
JUMLAH	14.401	2.745	19,06

Grafik 3.9 : Data Produktivitas Tahun 2014



### c) Kualitas Kelulusan

Berdasarkan tingkat kualitas kelulusan mahasiswa dapat dilihat antara lain dari lamanya studi dan juga dari IPK.

#### (1) Lamanya Studi

Mahasiswa Untirta yang lulus dapat dianalisis melalui lamanya mahasiswa tersebut belajar di Untirta dengan standar 4,5 tahun mahasiswa bisa lulus S1. Untuk menganalisis lamanya studi di Untirta dengan menggunakan berapa % mahasiswa yang lulus lebih cepat dari 4,5 tahun dan berapa % yang lulus diatas 4,5 tahun.

Kinerja tahun 2014 disajikan dalam tabel 3.19 dibawah ini, terlihat bahwa untuk tahun 2014 jumlah mahasiswa S1 yang lulus sebanyak 2.303 mahasiswa, diantaranya yang lulus kurang dari 4,5 tahun sebanyak 1.301 mahasiswa atau 56,49%. Prosentase kelulusan kurang dari 4,5 tahun yang terbanyak adalah Fakultas Hukum mencapai 76,62%. Sedangkan prosentase rata-rata kelulusannya lebih cepat adalah juga Fakultas Hukum yaitu rata-rata 4 tahun 5 bulan.

Sedangkan untuk pascasarjana jumlah yang lulus sebanyak 279 mahasiswa dengan lama studi kurang dari 2 tahun atau rata-rata lama studi adalah 1 tahun 6 bulan.

Selain hal tersebut di atas, perlu disampaikan juga bahwa jumlah mahasiswa Diploma Tiga (D3) yang lulus sebanyak 163 mahasiswa rata-rata lama studi adalah 2 tahun 11 bulan.

Tabel 3.19

Masa Studi Mahasiswa Untirta Periode Tahun 2014

FAKULTAS	Masa Studi				JUMLAH (Orang)	MASA STUDI Rata-rata (Tahun)
	4,5 Tahun		> 4,5 Tahun			
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
Program Diploma	163	100	0	0	163	2,9
Program Sarjana	1.301	56,49	1.002	43,51	2.303	4,7
Fak. Hukum	154	76,62	47	23,38	201	4,4
Fak. KIP	516	62,32	312	37,68	828	4,6
Fak. Teknik	208	42,71	279	57,29	487	5,1
Fak. Pertanian	136	47,72	149	52,28	285	4,7
Fak. Ekonomi	195	55,08	159	44,92	354	4,7
Fak. ISIP	92	62,16	56	37,84	148	5,0
Pascasarjana	279	100,00	0	0	279	1,5
JUMLAH	1.743	63,50	1.002	36,50	2.745	4,7

## (2) Kelulusan berdasarkan IPK

Kualitas kelulusan mahasiswa juga dapat dianalisis dari nilai IPK, apabila mahasiswa yang lulus dengan nilai IPK sampai dengan 3,0 adalah dengan kategori baik, dan di atas 3,0 dengan kategori baik sekali.

Pada tabel 3.18 dapat terlihat bahwa pada tahun 2014 jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 2.745 mahasiswa dan diantaranya sebanyak 2.209 mahasiswa atau 80,47% lulus dengan nilai IPK di atas 3,0, dan yang terbanyak adalah dari Fakultas Hukum yaitu 193 mahasiswa atau 96,02% lulus dengan IPK di atas 3,0 dari jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 201 mahasiswa. Sedangkan kelulusan mahasiswa dengan IPK kurang dari 3,0 yang terbanyak adalah Fakultas Ekonomi sebanyak 52 mahasiswa atau 4,69%. Selanjutnya mahasiswa pascasarjana yang lulus dengan IPK di atas 3,0 sebanyak 334 mahasiswa atau 100%.

Tingkat kelulusan mahasiswa berdasarkan IPK sebagaimana diuraikan dalam table 3.20 di bawah ini :

Tabel 3.20

### Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun 2014

TAHUN	IPK < 3,0		IPK 3,0		JUMLAH (Orang)	IPK Rata-rata
	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
Program Diploma	17	0,43	146	89,57	163	3,22
Program Sarjana	519	2,54	1.784	77,46	2.303	3,20
Fak. Hukum	8	3,98	193	96,02	201	3,25
Fak. KIP	171	0,65	657	79,35	828	3,19
Fak. Teknik	195	0,04	292	59,96	487	3,01
Fak. Pertanian	63	2,11	222	77,89	285	3,22
Fak. Ekonomi	52	4,69	302	85,31	354	3,25
Fak. ISIP	30	0,27	118	79,73	148	3,25
Pascasarjana	0	-	279	100,00	279	3,77
JUMLAH	536	9,53	2.209	80,47	2.745	3,40

## 2) Penelitian

Selama tahun 2014 jumlah proposal penelitian yang diajukan oleh dosen-dosen Untirta sebanyak 215 judul dan yang disetujui sebanyak 50 judul (23,26%). Sebagai gambaran dalam tabel 3.21 di bawah ini disajikan proposal penelitian yang sudah mendapatkan persetujuan.

Tabel 3.21

Seleksi Proposal Penelitian Tahun 2014

No.	URAIAN	2014		
		PROPOSAL	DISETUJUI	%
1.	Penelitian Dosen Muda	55	20	36,36
2.	Kajian Wanita	47	10	21,28
3.	Hibah Penelitian	107	15	14,02
4.	Pascasarjana	6	5	83,33
5.	Prodi	0	0	0
	JUMLAH	215	50	23,26

## 3) Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen-dosen Untirta pada umumnya berupa pemberdayaan masyarakat, misalnya pemberdayaan masyarakat daerah wisata dengan memberikan kursus bahasa Inggris, pendampingan program dengan pemerintah daerah misalnya penyusunan Peraturan Desa (Perdes), sosialisasi/penyuluhan dan seterusnya.

Pada tahun 2014 proposal yang masuk untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di daerah Propinsi Banten sebanyak 73 proposal dan yang disetujui adalah sebanyak 73 proposal (100%). Dana yang digunakan berasal dari DIPA Untirta Tahun 2014.

## 4) Kerjasama

Kerjasama yang dijalin dengan perguruan tinggi di luar negeri dilaksanakan dengan perguruan tinggi di Malaysia (University Sains Malaysia); China (Fujian Normal University) dan Jepang (Kyoto University). Kerjasama tersebut mencakup kerjasama penelitian, pertukaran dosen dan mahasiswa, dan penyelenggaraan *double-degree program S2*.

Kerjasama yang dijalin pada tahun 2014 secara umum dengan dunia usaha, lembaga pendidikan dan dengan pemerintah daerah setempat dapat direalisasikan di bawah target yaitu sebesar 130,00% dengan rincian sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.22  
Data Kerjasama Periode Tahun 2014

No.	URAIAN	Target	Realisasi	%
1.	Kerjasama dengan pemerintah daerah	-	-	-
2.	Kerjasama dengan lembaga pendidikan	-	-	-
3.	Kerjasama dengan dunia usaha	10	13	130,00
	JUMLAH	10	13	130,00

#### **b. Kinerja Keuangan**

Pengukuran Kinerja keuangan dapat dianalisis dari pencapaian target PNBPN dan prosentase capaian realisasi anggaran yang dialokasikan dari APBN-RM.

##### **1) PNBPN**

Pada tahun 2014 realisasi capaian PNBPN sebesar Rp 66.777.864.122 atau mencapai 112,95% dari target yang ditetapkan sebesar Rp 59.120.740.000. Tingginya pencapaian target PNBPN karena pada tahun ajaran 2014 telah dibuka 14 prodi baru.

Sedangkan belanja PNBPN adalah sebesar Rp 77.954.098.551 atau mencapai 131,86% dari jumlah pendapatan, sehingga pada tahun 2014 Untirta memperoleh defisit sebesar Rp 11.176.234.429 karena ada pengadaan kampus baru yang terletak di Ciwaru. Defisit tersebut dibiayai dari saldo awal, sehingga Untirta di akhir tahun 2014 mempunyai saldo akhir sebesar Rp 9.136.192.235.



Tabel 3.23

## Realisasi Penerimaan dan Belanja PNBPN Tahun Anggaran 2014

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	%
I	PNBP			
1	PENDAPATAN	59.120.740.000	66.777.864.122	112,95
	a. Pendapatan Jasa Layanan	59.120.740.000	64.739.059.705	109,50
	b. Pendapatan Hibah	-	-	-
	c. Pendapatan Kerjasama	-	265.472.679	-
	d. Pendapatan Lainnya	-	1.773.331.738	-
2	BELANJA	59.120.740.000	77.954.098.551	131,86
	a. Barang	48.658.940.000	44.101.784.551	90,63
	b. Modal	10.461.800.000	33.852.314.000	323,58
3	SURPLUS/DEFISIT		-11.176.234.429	
4	SALDO AWAL		20.312.426.664	
5	SALDO AKHIR		9.136.192.235	

## 2) Rupiah Murni

Salah satu indikator keberhasilan dan pencapaian anggaran adalah terpenuhinya target pendapatan dan belanja. Hanya saja, tidak terserapnya belanja merupakan indikator efisiensi anggaran meskipun masih harus dibandingkan dengan pencapaian indikator *output* dan *outcome*-nya.

Pada tahun 2014 realisasi belanja anggaran yang berasal dari APBN-RM sebesar Rp 79.254.828.259 atau mencapai 63,48% dari dana yang tersedia dalam DIPA sebesar Rp 124.484.878.000. Rendahnya daya serap tersebut disebabkan antara lain rendahnya daya serap belanja modal yaitu hanya 0,85% atau sebesar Rp 343.000.000 dari anggaran yang tersedia sebesar Rp 40.500.000.000. Rendahnya daya serap belanja modal tersebut disebabkan antara lain tidak terlaksananya pengadaan alat laboratorium dan pembangunan gedung laboratorium terpadu karena adanya permasalahan administrasi.

Sedangkan realisasi belanja pegawai mencapai Rp 50.403.630.992 atau mencapai 98,02% dari anggaran yang tersedia sebesar Rp 51.421.413.000.

Tabel 3.24

## Realisasi Belanja Anggaran dari APBN Tahun Anggaran 2014

No	JENIS BELANJA	ANGGARAN	REALISASI	%
A	RUPIAH MURNI			
1	Pegawai	51.421.413.000	50.403.630.992	98,02
2	Barang	28.363.465.000	24.073.067.267	84,87
3	Modal	40.500.000.000	343.000.000	0,85
4	Bantuan Sosial	4.200.000.000	4.200.000.000	100,00
	JUMLAH	124.484.878.000	79.254.828.259	63,48
B	PHLN	-	-	-
	TOTAL	124.484.878.000	79.254.828.259	63,48

**3) Cost Recovery**

*Cost recovery* dihitung berdasarkan hasil prosentase pendapatan dengan biaya operasional, sedangkan biaya operasional dihitung dari biaya operasional secara keseluruhan PNBPN dan APBN-RM.

Pendapatan Untirta pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 66.777.854.122 sebagaimana dalam tabel 3.21 tersebut di atas, dan belanja operasional adalah sebesar Rp 118.578.482.810 (Rp 44.101.784.551 + Rp 50.403.630.992 + Rp 24.073.067.267). Maka *cost recovery* mencapai 56,32%.

Tabel : 3.25

## Capaian Peningkatan Kualitas SDM Tahun 2014

No.	URAIAN	TARGET	REALISASI
1.	PENDAPATAN	59.120.740.000	66.777.854.122
2.	BELANJA OPERASIONAL	128.443.818.000	118.578.482.810
	a.Belanja Pegawai	51.421.413.000	50.403.630.992
	b.Belanja Barang	77.022.405.000	68.174.851.818
3.	COST RECOVERY	46,03%	56,32%

**c. Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)**

Kinerja SDM meliputi tenaga kependidikan maupun dosen dianalisis dalam upaya Untirta untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di Untirta. Upaya meningkatkan kualitas SDM dilakukan melalui peningkatan jenjang pendidikan dengan memberikan kesempatan dan atau beasiswa. Disamping meningkat jenjang pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga dapat dilakukan melalui pendidikan non formal misalnya: diklat keterampilan, seminar dan sebagainya.

Pencapaian target kinerja SDM pada tahun 2014 sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.26 mencapai 48,31%. Rendahnya capaian tersebut salah satu penyebabnya adalah terbatasnya dana dan penyedia jasa pelatihan atau seminar yang sesuai dengan target yang ditetapkan Untirta.

Tabel : 3.26

Capaian Peningkatan Kualitas SDM Tahun 2013

No.	URAIAN	TARGET	REALISASI	%
A	PENDIDIKAN FORMAL			
I	Tenaga Pendidik			
1	Strata Satu (S1):	-	-	-
2	Strata Dua (S2)	72	21	29.17
3	Strata Tiga (3)	3	1	33.33
II	Tenaga Administrasi			
1	Strata Satu (S1):	60	8	13.33
2	Strata Dua (S2)	-	-	-
3	Strata Tiga (3)	-	-	-
B	PENDIDIKAN NON FORMAL			
1	Diklat Kearsipan	10	5	50.00
2	Diklat Adm. Kepegawaian	5	2	40.00
3	Diklat Prajabat	7	7	100.00
4	Diklat PIM III	8	4	50.00
5	Diklatpim IV	7	2	28.57
6	Seminar Penelitian Dosen Muda dan Kajian Wanita	242	150	61.98
	JUMLAH	414	200	48,31

**d. Kinerja Sarana dan Prasarana**

Kampus Untirta terdiri dari dua lokasi yaitu Kota Serang dan Cilegon (Tabel 3.25). Pemanfaatan dan perlengkapan sarana penunjang pendidikan atau perbaikan-perbaikan pada sarana gedung dikelola oleh Untirta.

Semua bangunan yang ada di lingkungan Untirta dapat dimanfaatkan secara bersama oleh semua fakultas kecuali bangunan khusus yang spesifik untuk unit-unit tertentu.

Tabel 3.27

Daftar Gedung Perkuliahan

No.	LOKASI	PERUNTUKAN	LUAS (Ha)
1	Kota Serang	Pusat administrasi dan gedung perkuliahan S1 dan S2	3,5 Ha
2	Cilegon	Gedung perkuliahan dan sekretariat Fakultas Teknik	1,6 Ha
3	Ciwaru	Gedung perkuliahan FKIP	1,1 Ha

## 1) Ruang Administrasi, Kuliah dan Praktikum

Penggunaan ruang kuliah dan laboratorium untuk kegiatan akademik program studi dilakukan di bawah pengendalian langsung oleh fakultas. Luas ruang yang tersedia bila dibanding dengan jumlah mahasiswa belum mencukupi untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga efisiensi pemanfaatan ruang perlu diatur dengan sistem monitoring efisiensi pemanfaatan ruang, namun *Monitoring resource sharing* belum sepenuhnya dilakukan.

Seluruh ruang perkuliahan dimanfaatkan secara optimal dalam 6 hari kerja secara bergantian mulai jam 08.00 - 21.00. Evaluasi secara menyeluruh terhadap efisiensi pemanfaatan seluruh ruang belum dilakukan secara optimal.

Tabel 3.28  
Daftar Gedung Fakultas

No.	UNIT / FAKULTAS	LUAS
1	Rektorat	1.596,00 M <sup>2</sup>
2	Fakultas Ekonomi	342,00 M <sup>2</sup>
3	Fakultas Hukum	620,00 M <sup>2</sup>
4	Fakultas Teknik	13.294,49 M <sup>2</sup>
5	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	613,80 M <sup>2</sup>
6	Fakultas Pertanian	437,00 M <sup>2</sup>
7	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	360,00 M <sup>2</sup>
8	Poliklinik Kesehatan	80,00 M <sup>2</sup>
9	PBK/PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa)	342,00 M <sup>2</sup>
10	Masjid	306,25 M <sup>2</sup>
11	Gedung Perkuliahan A	3.696,00 M <sup>2</sup>
12	Gedung Perkuliahan B	1.848,00 M <sup>2</sup>
13	Gedung Perkuliahan C (Pascasarjana)	1.800,00 M <sup>2</sup>
14	Gedung Perpustakaan	308,42 M <sup>2</sup>
	JUMLAH	25.642,96 M <sup>2</sup>

## 2) Laboratorium

Saat ini, Untirta memiliki laboratorium 27 unit yang terdiri dari 22 unit di kampus Serang dan 5 unit di kampus Cilegon. Laboratorium-laboratorium ini melayani proses pembelajaran, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat. Pengelolaan laboratorium-laboratorium ini dilakukan

oleh universitas, fakultas, dan program studi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Penyebaran laboratorium tidak sama antar fakultas, hal itu tergantung kebutuhan dan aktivitas laboratorium.

Prasarana laboratorium di lingkungan Untirta saat ini telah memiliki kemampuan untuk melayani praktikum dari masing-masing mata kuliah sesuai dengan tujuan mata kuliah tersebut. Namun demikian, beberapa peralatan yang tersedia sudah mulai usang ditinjau dari sisi kecanggihan dan sebagian berada dalam kondisi rusak sehingga tidak dapat dipakai lagi, baik untuk praktikum mahasiswa maupun untuk mendukung penelitian tugas akhir mahasiswa serta penelitian dosen. Untirta berupaya secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana laboratorium guna peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam pembelajaran dan penelitian.

Tabel 3.29 : Daftar Laboratorium

No	LABORATORIUM	JUMLAH	LUAS	KEPEMILIKAN
1	Fakultas Hukum	1	118,32 M <sup>2</sup>	UNTIRTA
2	FKIP :			
	a. Bahasa	1	35,64 M <sup>2</sup>	
	b. Biologi	1	30,69 M <sup>2</sup>	
	c. Komputer	1	30,69 M <sup>2</sup>	
3	F. Pertanian	1	60 M <sup>2</sup>	
4	F. Ekonomi	1	56 M <sup>2</sup>	
5	FISIP	1	39,69 M <sup>2</sup>	
6	F. Teknik :			
	a. TI	1	48 M <sup>2</sup>	
	b. Gambar	1	92 M <sup>2</sup>	
	c. Konversi Energi	1	92 M <sup>2</sup>	
	d. Fenomena	1	48 M <sup>2</sup>	
	e. CNC	1	92 M <sup>2</sup>	
	f. Elektronika	1	92 M <sup>2</sup>	
	g. Rangkaian Listrik	1	92 M <sup>2</sup>	
	h. Sistem Produksi	1	48 M <sup>2</sup>	
	i. APK	1	48 M <sup>2</sup>	
	j. Komputer I	1	187 M <sup>2</sup>	
	k. Komputer II	1	92 M <sup>2</sup>	
	l. Metalurgi	1	135 M <sup>2</sup>	
	m. OTK	1	184 M <sup>2</sup>	
	n. Kimia Organik	1	48 M <sup>2</sup>	
	o. Kimia Dasar/Analitik	1	92 M <sup>2</sup>	
	p. Fisika	1	92 M <sup>2</sup>	

Mengingat minimnya tenaga laboran maka pemanfaatan laboratorium untuk kepentingan mahasiswa dan dosen belum optimal. Sebuah Laboratorium yang ideal dipimpin oleh seorang profesor atau dosen yang *full time* berada di laboratorium tersebut, sehingga pengelolaan laboratorium akan lebih optimal. Untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari laboratorium perlu didukung dengan tenaga laboran yang mencukupi sehingga mereka mampu melayani semua mahasiswa yang notabene tidak sebanding dengan jumlah tenaga laboran yang ada.

### 3) Sarana dan Prasarana

Pada tahun 2013 ada penambahan sarana dan prasarana yang berasal dari belanja modal baik dari sumber pembiayaan Rupiah Murni maupun dari PNBPN. Capaian target secara keseluruhan adalah 100%, kecuali untuk pembebasan lahan seluas 20.000 M2 belum terlaksana karena ada permasalahan administrasi dan hukum.

Tabel : 3.30

Daftar Capaian Peningkatan Sarana dan Prasarana Tahun 2013

No.	URAIAN	TARGET	REALISASI	%
1	Kendaraan Roda Empat	7	7	100
2	Kendaraan Roda Dua	3	3	100
3	Laptop/Notebook	142	142	100
4	AC	42	42	100
5	PC Unit / Komputer	121	121	100
6	LCD Proyektor/Infocus	43	43	100
7	Printer	74	74	100
8	Gedung dan Bangunan (Unit)	2	2	100
9	Jaringan	8	8	100
10	Aset Tetap Lainnya	189	189	100
11	Aset Tak Berwujud	2	2	100
	JUMLAH	3.487	3.487	100

### **3. Evaluasi dan Pengukuran Kinerja Kegiatan**

Evaluasi Kinerja dimaksudkan untuk mengetahui dan menilai capaian indikator kinerja atas pelaksanaan kegiatan, program, kebijaksanaan dan sarana yang telah ditetapkan. Pengukuran Kinerja mencakup tingkat pencapaian target dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan dan indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Kinerja.

Pengukuran Kinerja dalam upaya mewujudkan visi dan misi Untirta, dilakukan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, hal ini merupakan proses sistematis dan berkesinambungan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara melakukan perbandingan rencana kinerja (*performance plan*) dengan realisasi kinerja (*performance result*) yang dicapai.

Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan tahun anggaran 2014 Untirta sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.31 :  
Pengukuran Kinerja Tahun 2014

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	ANGGARAN	REALISASI	%
1 Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Lulusan	1 Mahasiswa Baru S1	3.000 MHS	971.680.000	670.900.900	69,05%
	2 Mahasiswa Baru S2	80 MHS	161.501.000	94.940.000	58,79%
	3 Mahasiswa Terdaftar	12.500 MHS	17.519.603.000	16.312.050.237	93,11%
	4 Mahasiswa Terwisuda	2.700 MHS	586.140.000	0	0,00%
	5 Mahasiswa Melaksanakan Belajar Bekerja Terpadu	300 MHS	3.347.133.000	2.636.413.599	78,77%
2 Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Program Studi sesuai Kebutuhan Stakeholders	1 Proposal Pendirian Prodi Baru	4 PRODI	493.335.000	42.200.000	8,55%
	2 Prodi Memenuhi Standar Mutu Akademik	20 PRODI	837.916.000	620.317.500	74,03%
3 Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	1 Hasil Penelitian Swadana	144 JUDUL	1.205.674.000	951.075.000	78,88%
	2 Jurnal Swadana	127 JUDUL	458.350.000	128.485.000	28,03%
	3 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Swadana	25 JUDUL	112.250.000	98.750.000	87,97%
	4 Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat	120 PROPOSAL	891.856.000	9.900.000	1,11%
	5 Layanan PT untuk Mendukung Manajemen Pelaksanaan Hibah	3 BULAN	40.000.000	0	0,00%
4 Tersedianya Daya Dukung SDM Sesuai Standar Kompetensi	1 Dosen Ikut Program Pengembangan SDM Swadana	245 DOSEN	1.626.990.000	1.397.398.050	85,89%
	2 Tenaga Kependidikan Ikut Program Pengembangan SDM Swadana	146 PEGAWAI	1.428.462.000	957.406.525	67,02%
5 Meningkatkan Daya	1 Layanan Administrasi Pendidikan	12.500 MHS	473.595.000	242.556.000	51,22%



Dukung Administrasi Pendidikan dan Perkantoran	2	Layanan Perpustakaan	2.500 MHS	137.979.000	73.000.000	52,91%
	3	Layanan Perkantoran Swadana	12 BULAN	17.216.623.000	18.032.515.915	104,74%
	4	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	12 BULAN	40.586.775.000	45.770.083.192	112,77%
	5	Layanan Operasional dan Pemeliharaan	12 BULAN	15.775.000.000	12.355.155.542	78,32%
6 Tersedianya Daya Dukung Sarana Prasarana PT yang Memadai	1	Alat Pengolah Data dan Informasi Pendukung Layanan Pendidikan	10 UNIT	428.700.000	421.073.000	98,22%
	2	Alat Pengolah Data dan Informasi Pendukung Layanan Perkantoran Swadana	226 UNIT	1.297.386.000	1.320.088.909	101,75%
	3	Alat Pengatur Suhu Pendukung Layanan Perkantoran swadana	12 UNIT	42.700.000	34.300.000	80,33%
	4	Alat Pengatur Suhu Pendukung Layanan Pendidikan swadana	28 UNIT	155.000.000	178.384.000	115,09%
	5	Gedung Pendukung Layanan Pendidikan Swadana	896 UNIT	4.231.264.000	1.354.650.640	32,02%
	6	Meubelair Pendukung Layanan Perkantoran Swadana	83 UNIT	381.280.000	216.296.000	56,73%
	7	Meubelair Pendukung Layanan Pendidikan Swadana	123 UNIT	76.920.000	68.279.000	88,77%
	8	Alat Laboratorium Pendukung Pembelajaran Swadana	83 UNIT	1.491.670.000	664.245.700	44,53%
	9	Alat Pendidikan Pendukung Pembelajaran Swadana	52 UNIT	155.670.000	539.462.000	346,54%
	10	Buku Pustaka Pendukung Pembelajaran Swadana	3.522 UNIT	389.170.000	15.000.000	3,85%
	11	Kendaraan Bermotor	4 UNIT	1.300.000.000	2.231.596.000	171,66%
	12	Cadangan	1 CAD	672.133.000	0	0,00%
<b>TOTAL</b>				<b>114.492.755.000</b>	<b>107.436.522.709</b>	<b>93,84%</b>

#### **a. Faktor yang Mendukung Keberhasilan dan Kegagalan Setiap Indikator**

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2013, secara umum berjalan lancar, setiap indikator memiliki pola tersendiri, baik yang bersifat mendukung keberhasilan, maupun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Berikut ini diuraikan faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala dalam setiap pencapaian indikator kegiatan:

##### **1) Indikator kegiatan : Putra Banten melanjutkan studi di Untirta**

Pendaftar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) pada tahun 2013 tercatat sebanyak 45.987 calon mahasiswa termasuk pendaftaran melalui jalur SNMPTM. Calon mahasiswa yang lulus seleksi sebanyak 3.646 calon mahasiswa dan yang melakukan registrasi ulang sebanyak 1.900 calon mahasiswa. Calon mahasiswa yang lulus seleksi tidak semuanya mendaftar ulang karena mereka diterima di Perguruan Tinggi Negeri lainnya melalui seleksi jalur SNMPTN. Tekad Untirta yang berlokasi di Banten menjadikan sebuah PT kebanggaan masyarakat Banten, dengan indikator sebagian besar peserta didiknya adalah masyarakat Banten. Dan pada tahun 2013 dari 2.900 mahasiswa yang diterima seleksi di Untirta, sebanyak 2.030 (70%) adalah warga Banten. Kondisi ini cukup menggembirakan karena eksistensi Untirta sudah dapat diterima oleh masyarakat Banten, sebagai salah satu alternatif melanjutkan studi pendidikan tinggi.

##### **2) Indikator kegiatan : Sebagian besar mahasiswa menyelesaikan studinya tepat waktu (4 tahun)**

Pada tahun 2013 Untirta menargetkan kelulusan sebanyak 1.869 orang dan realisasinya yang lulus sebanyak 1.616 orang (76,08%). Mahasiswa yang lulus tepat waktu 4 (empat) tahun sebanyak 1.018 orang (71,58% dari jumlah yang lulus, atau 54,47% dari target kelulusan 1.869 orang). Data ini menunjukkan keberhasilan Untirta yang pada tahun 2013 menargetkan sebagian besar lulusannya mampu menyelesaikan studinya tepat waktu. Kendala dalam menyelesaikan studi tepat waktu adalah disebabkan karena faktor yang dianggap klasik, yaitu: (a) faktor jumlah dosen yang kurang memadai, (b) faktor sarana dan prasarana, (c) faktor kurikulum, (d) faktor

biaya pendidikan dan biaya hidup. Upaya yang ditempuh Untirta adalah mengupayakan secara kontinu baik, jumlah dan kualitas dosen, kualitas dan kuantitas sarpras pendidikan, serta mengupayakan adanya bantuan pendidikan, dan pada tahun 2013 Untirta mendapat bantuan penyelesaian studi mahasiswa dari bank BTN sebanyak 4 orang.

**3) Indikator kegiatan : Jumlah program studi baru**

Dalam upaya meningkatkan perluasan akses pendidikan, meningkatkan APK pendidikan tinggi, Untirta mendorong adanya penambahan program studi baru, dan pembukaan Fakultas Kedokteran. Penambahan program studi dan Fakultas Kedokteran masih dalam proses, belum terealisasi. Kendala dalam upaya penambahan program studi baru dan fakultas baru selain terkendala oleh aturan yang ketat yang dikeluarkan pemerintah, juga terkendala faktor tenaga dosen dan sarana prasarana.

**4) Indikator kegiatan : Program studi akreditasi B meningkat menjadi A, dari akreditasi C atau belum mendapat akreditasi menjadi akreditasi B**

Jumlah program studi di Untirta pada tahun 2013 berjumlah 30 prodi, dan yang terakreditasi B baru 12 prodi (40,00%), terakreditasi C sebanyak 13 prodi (43,33%) sisanya 5 (16,67%) prodi masih dalam proses akreditasi dan belum terakreditasi BAN PT. Kendala dalam akreditasi adalah item-item dalam akreditasi masih kurang kondusif, seperti jumlah lulusan menjadi item nilai yang berpengaruh dalam akreditasi, disamping belum seimbang kemampuan BAN PT dalam melakukan akreditasi sejumlah prodi di PT masih terbatas, sementara persyaratan akreditasi BAN PT dianggap perlu.

**5) Indikator kegiatan : Jumlah penelitian yang didanai**

Pada tahun 2013 diharapkan seluruh dosen (501 orang) melakukan penelitian dan didanai, tetapi realisasinya sebanyak 201 penelitian (40,12%) didanai. Kendala dalam pendanaan penelitian ini disebabkan kemampuan alokasi dana yang terbatas, tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan anggaran penelitian. Diharapkan kedepan paradigma pemerintah dalam menyikapi

dana penelitian di perguruan tinggi dapat mempertimbangkan antara jumlah dana penelitian dengan jumlah dosen yang ada pada setiap perguruan tinggi, agar dosen terpacu dan mau melakukan penelitian.

**6) Indikator kegiatan : Jumlah publikasi hasil penelitian**

Jumlah publikasi hasil penelitian di Untirta pada tahun 2013 dari target 300 hasil penelitian yang sudah ada dapat dipublikasikan, dan dapat terealisasi semuanya (100%) dipublikasikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kinerja tim publikasi jurnal di LPPM Untirta dengan memanfaatkan sumber dana dan SDM yang ada. Antisipasi kedepan diharapkan jurnal LPPM Untirta dapat diwujudkan dalam jurnal akreditasi nasional.

**7) Indikator kegiatan : meningkatnya kolaborasi penelitian Dosen dan Mahasiswa**

Pada tahun 2013 ditargetkan 6 buah penelitian yang melibatkan dosen dan mahasiswa, dan semuanya (100%) dapat tersealisasi, keberhasilan ini tentu terkait kebersamaan dan komitmen dari semua pihak yang berkepentingan dan terlibat dalam bidang penelitian di Untirta. Diharapkan dengan keterlibatan mahasiswa ini dapat terjadi transfer *knowledge*, *value* dan *skills*, sehingga ada regenerasi dalam budaya penelitian.

**8) Indikator kegiatan : Jumlah penelitian yang didanai dari program hibah penelitian meningkat**

Jumlah penelitian yang didanai dari program hibah kompetisi pada tahun 2013 cukup menggembirakan, karena dari target 83 penelitian, sebanyak 81 (97,60%) bersumber dari dana penelitian hibah kompetisi. Diharapkan keberhasilan ini dapat memacu inovasi, kreatifitas dan semangat kinerja pada tahun mendatang dalam bidang penelitian.

**9) Indikator kegiatan : pola rekrutmen dosen**

Penambahan tenaga dosen yang dialokasikan Pemerintah sebanyak 36 orang belum berdampak signifikan pada ratio ideal mahasiswa dan dosen, minimalnya Untirta pada tahun 2013 mendapat tambahan dosen sejumlah 68 orang, namun karena alokasinya hanya mendapat formasi 36 orang, sedikit banyaknya cukup membantu meningkatkan kelancaran PBM. Faktor

keberhasilan perekrutan dosen berpendidikan minimal S2 dikarenakan pasar kerja yang memadai dengan sosialisasi yang cukup. Rasio dosen mahasiswa di Untirta untuk program IPA 1 : 22, sedangkan untuk program IPS 1 : 39.

**10) Indikator kegiatan : Studi lanjut, Semua dosen minimal berpendidikan S2**

Faktor keberhasilan Untirta mendorong studi lanjut bagi dosen dan karyawan, ditempuh dengan melalui tugas belajar, ijin belajar dan keterangan belajar. Adapun sumber pembiayaan diupayakan melalui program DIKTI (BPPS), mengalokasikan dana dari PNPB Untirta, mengupayakan bantuan pendidikan dari Dinas Pendidikan Provinsi Banten, dari BAZDA Provinsi Banten serta sumber lainnya.

Pada kondisi 31 Desember 2013 jumlah dosen tercatat 501 orang, dengan rincian pendidikan S3 = 55 Orang (10,98%), S2 = 411 (82,04%), S1 = 35 (6,99%) Kebijakan pimpinan Untirta, sesuai amanat UU Guru dan Dosen, maka kepada semua dosen yang berpendidikan S1 pada tahun 2014 di dorong untuk berpendidikan minimal S2.

Faktor kendala dalam studi lanjut di Untirta adalah beban mengajar yang tinggi, sehingga apabila dosen pada waktu bersamaan studi S2 dan S3 maka akan mengganggu jalannya PBM, maka ditempuh dengan pola mapping studi lanjut dosen, dan didorong belajar dengan mengambil kelas eksekutif.

Pada tahun 2013 dosen yang studi S2 yaitu 27 orang dan menempuh S3 berjumlah 139 orang.

**11) Indikator kegiatan : Dosen tersertifikasi**

Kuota sertifikasi dosen pada tahun 2013 berjumlah 89 yang diusulkan sebanyak 84 orang dan lulus sertifikasi 59 orang (70,23%), sampai saat ini jumlah dosen yang sudah sertifikasi sebanyak 325 (64,87%). Kendala dalam sertifikasi dosen lebih disebabkan karena penyusunan portofolio yang tidak match dengan data dukung.

**12) Indikator kegiatan : Seluruh Dosen memiliki jabatan akademik**

Pada tahun 2014 dosen Untirta berjumlah 501 orang, sebagai berikut :

- a) Belum memiliki jabatan akademik (TP) berjumlah 20 orang (4,00%).
- b) Dosen dengan jabatan akademik Asisten Ahli berjumlah 153 orang (30,54%).
- c) Dosen dengan jabatan Lektor berjumlah 213 orang (42,51%).
- d) Dosen dengan jabatan Lektor Kepala berjumlah 109 orang (21,76%).
- e) Dosen dengan jabatan Guru Besar berjumlah 6 orang (1,12%).

**13) Indikator kegiatan : Rasio Guru Besar meningkat**

Tahun 2014 Guru Besar Untirta bertambah 2 orang sehingga GB tahun 2014 berjumlah menjadi 6 orang. Faktor yang menjadi kendala dalam mengejar karir Guru Besar selain faktor pendidikan, juga kemampuan mengumpulkan poin akreditasi terutama dalam bidang penelitian, jurnal internasional dan jurnal terakreditasi nasional.

Diharapkan pada tahun 2014 Untirta mampu melahirkan Guru Besar paling tidak 4 (empat) orang yang kini dalam proses pemberkasan, disamping itu Untirta membuka kebijakan membantu dan mendorong aktifitas dan kinerja para dosen senior dalam upaya meningkatkan kemampuan dan menghasilkan akreditasinya sesuai tuntutan karir menjadi Guru Besar.

**14) Indikator Kegiatan : Rasio dosen dan mahasiswa IPA= 1 : 15 dan IPS 1 : 20**

Rasio dosen dan mahasiswa yang ideal untuk program studi kelompok IPA adalah 1 : 15, sementara kondisi Untirta adalah 1 : 19. Sedangkan kondisi ideal rasio dosen dan mahasiswa untuk program studi kelompok IPS adalah 1 : 20, kondisi Untirta adalah 1 : 40. Melihat kondisi ini untuk kelompok IPA mungkin sudah mendekati pada rasio ideal, tetapi untuk kelompok program studi IPS masih jauh dari ideal, hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Pada tahun 2010 Untirta mendapat penambahan tenaga dosen sebanyak 27 orang, tentu masih jauh dari memadai, permasalahan terjadi karena berhubungan dengan kemampuan keuangan Negara, dan distribusi formasi tenaga dosen untuk Untirta dari

DIKTI masih terbatas belum sesuai kebutuhan riil Untirta. Kebijakan Untirta untuk mengatasi rasio dosen dan mahasiswa adalah melakukan perekrutan dosen tidak tetap/kontrak sesuai dengan kemampuan anggaran Untirta yaitu sebanyak 26 orang.

**15) Indikator kegiatan : Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga laboran dan tenaga teknisi/pustakawan/administrasi sesuai formasi**

Jumlah tenaga teknisi/pustakawan/administrasi per 31 Desember 2013 tercatat 171 orang, kondisi kualifikasi pendidikannya adalah 12 orang (7%) berpendidikan SLTP, 47 orang (27%) berpendidikan SLTA, 72 orang (42%) berpendidikan S1, dan 16 orang (9%) berpendidikan S2. Secara statistik kualifikasi pendidikan tenaga laboran/teknisi/pustakawan/administrasi adalah berkualifikasi pendidikan S1 (42%). Kebijakan Untirta dalam upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensinya adalah melalui upgrading berupa pengikutsertaan pada diklat dan workshop/seminar baik yang dilakukan Untirta maupun pihak luar Untirta. Selain itu juga didorong untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi. Data pada tahun 2013, pegawai yang melanjutkan studi S1 berjumlah 7 orang, S2 berjumlah 12 orang. Kebijakan yang ditempuh untuk memotivasi mereka yaitu mengalokasikan dana bantuan pendidikan, dengan alokasi S1 sebesar Rp 2.500.000, program S2 dialokasikan Rp 5.000.000 dan S3 Rp 7.000.000.

**16) Indikator kegiatan : SIAKAD yang efektif**

Faktor keberhasilan penggunaan SIAKAD yaitu adanya kebersamaan dan komitmen pimpinan dalam memberikan layanan akademik berbasis web, dan mahasiswa menerima dan harus mengoperasikan SIAKAD, faktor yang menjadi kendalanya adalah kecepatan loading yang lambat, hal ini dimungkinkan karena bandwidth tidak seimbang dengan jumlah pengguna, disamping itu apabila mahasiswa serentak online pada waktu registrasi, sering terjadi hang, namun demikian SIAKAD online lebih efektif daripada registrasi dan layanan akademik manual.

**17) Indikator kegiatan : Jumlah portal pendidikan untuk melayani perkembangan cyber education**

Faktor keberhasilan dalam pengelolaan portal akademik, yaitu memudahkan mahasiswa dan dosen dalam administrasi akademik, namun kesulitannya portal apabila dipakai dalam waktu serentak dapat mengakibatkan offline serta menuntut kecermatan dan kesigapan dari para hacker.

**18) Indikator kegiatan : SIMPEG yang efektif**

Faktor pendukung keberhasilan dalam pengerjaan SIMPEG, yaitu program telah dibuat dalam bentuk aplikasi, petugas yang mau bekerja dan memahami operasional pengerjaan SIMPEG, dan jumlah pegawai yang perlu ditangani masih sedikit yaitu baru 638 orang, sedangkan faktor yang menjadi kendala dalam pengerjaan SIMPEG yaitu pengerjaan dan Data DUK masih manual, sehingga kesulitan dalam transfer data dalam SIMPEG.

**19) Indikator kegiatan : SIMKEU dengan pola SAI**

Faktor pendukung keberhasilan dalam pengerjaan SIMKEU dengan pola SAI, yaitu program telah dibuat dalam bentuk aplikasi, petugas memahami operasional pengerjaan SIMKEU dengan pola SAI, sedangkan faktor yang menjadi kendala dalam pengerjaan SIMAK BMN yaitu:

- a) Transaksi selalu sampai hari terakhir setiap bulannya, sehingga diperlukan data SP2D keseluruhan pada bulan yang bersangkutan
- b) Petugas malas entri data (data tidak langsung dientri)
- c) Jumlah tenaga hanya sendiri (kurang memadai) sementara beban kerja banyak

**20) Indikator kegiatan : SIMAK BMN yang efektif ,**

Faktor pendukung keberhasilan dalam pengerjaan SIMAK BMN yaitu program telah dibuat dalam bentuk aplikasi, petugas yang mau bekerja dan memahami operasional pengerjaan SIMAK BMN, sedangkan faktor yang menjadi kendala dalam pengerjaan SIMAK BMN yaitu:

- a) Mendapatkan input data berupa data kontrak pengadaan barang dari panitia pengadaan barang memakan waktu lama



- b) Pengadaan kontrak barang selalu dipenghujung tahun
- c) Program dalam SIMAK BMN *content*-nya tidak lengkap dengan semua item barang yang ada di pasar

**21) Indikator kegiatan : SIAMAI berlaku efektif**

Dalam upaya meningkatkan kualitas mutu akademik, dan memenuhi peraturan pemerintah tentang pengelolaan pendidikan, Untirta telah membentuk Pusat Penjaminan Mutu (PPM) dengan tujuan terbentuk, membudaya dan melembaga Sitem Audit Mutu Akademik Internal (SIAMAI). Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2010 yaitu melalui workshop dan pelatihan mengenai AMAI. Faktor kendala dalam memberlakukan AMAI yaitu selain keterbatasan alokasi anggaran untuk AMAI juga kemampuan SDM yang memahami AMAI di Untirta masih terbatas, disamping itu keberadaan PPM masih dalam ranah SK Rektor, belum dimasukkan dalam Statuta maupun SOTK Untirta, yang tentu ini memiliki dampak terhadap eksistensi PPM itu sendiri.

**22) Indikator kegiatan : Anggaran berbasis kinerja**

Untirta sebagai sebuah PTN telah menyesuaikan diri dengan paradigma pemerintah yang telah berlangsung dalam penerapan anggaran berbasis kinerja. Kendala dalam pelaksanaan anggaran berbasis kinerja adalah masih terdapatnya pemikiran dan kebutuhan terhadap suatu kegiatan yang terjadi pada tahun anggaran berjalan. Kondisi ini tentu merepotkan Kuasa Pengguna Anggaran dan Pejabat Pembuat Komitmen termasuk pengelola keuangan. Antisipasi untuk menjawab permasalahan ini adalah melakukan sosialisasi penyusunan anggaran dengan melibatkan pejabat dari Dirjen Anggaran DEPKEU, serta menerapkan penyusunan anggaran yang berlaku sesuai peraturan/ketentuan yang berlaku di DJA DEPKEU.

**23) Indikator kegiatan : Civitas akademika menguasai teknologi informasi**

Civitas akademika Untirta sejak tahun 2009 telah diberlakukan pelayanan akademik secara online, baik dalam pendaftaran masuk Untirta, maupun Registrasi dan Heregistrasi dan administrasi kegiatan perkuliahan. Kegiatan

dimaksud tentu menuntut civitas akademika menguasai teknologi informasi terutama yang berlaku di Untirta, agar dapat melakukan kegiatan akademik di Untirta. Situs Untirta semuanya dikemas dalam [www.untirta.ac.id](http://www.untirta.ac.id).

Jumlah mahasiswa Untirta yang tercatat di bagian keuangan berjumlah 13.872 dan kesemuanya itu melakukan aktifitas akademiknya via online.

**24) Indikator kegiatan : Terdapat hubungan mutualisme antara Untirta dan PEMDA Banten**

Keberadaan suatu PTN di tanah air sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari eksistensi PEMDA setempat, demikian pula Untirta dengan PEMDA Provinsi Banten. Dengan perlahan tapi pasti Untirta mengupayakan adanya kepercayaan dari pihak PEMDA Banten agar dapat bekerjasama yang sifatnya mutualis bagi kemajuan Banten khususnya, dan pada tahun 2013 ditargetkan ada 10 buah kerjasama namun realisasinya melampaui target, yaitu mencapai 21 (183%) MOU. Keberhasilan ini tentu berkat keberhasilan leading sektor Bidang Kerjasama Untirta dengan dukungan perangkatnya. Kendala dalam membangun kerjasama adalah melakukan follow up yang bersifat berkelanjutan, hal ini disebabkan terkendala SDM dan anggaran.

**b. Perumusan Langkah-langkah Antisipatif dan Evaluasi Kebijakan**

Langkah-langkah Antisipatif dan Evaluasi Kebijakan untuk mengatasi permasalahan dalam melakukan anggaran berbasis kinerja dalam upayanya mencapai tujuan pendidikan Untirta, dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) melakukan refleksi akhir tahun, guna melihat kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan memotret keberhasilan dan kendala dalam operasionalnya
- 2) melakukan penyusunan rencana kerja tahun mendatang
- 3) melakukan sosialisasi anggaran tahun yang akan berjalan
- 4) melakukan rapat konsolidasi dan evaluasi yang berkaitan dengan anggaran dan kegiatan
- 5) memberdayakan Satuan Pengawas Internal dalam melakukan monev di lingkungan Untirta minimal satu (1) kali dalam satu semester
- 6) memberdayakan Pusat penjaminan Mutu dalam melaksanakan AMAI

- 7) menyusun laporan dan evaluasi secara rutin berkaitan dengan kegiatan dan daya serap anggaran.

**c. Permasalahan yang Sedang Dihadapi**

Perkembangan Untirta beberapa tahun terakhir telah banyak kemajuan yang dicapai. Kemajuan yang dicapai telah dapat menaikkan citra Untirta secara bertahap, mengukir prestasi baik yang dilakukan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Dengan kemajuan yang dicapai Untirta telah berbuat banyak untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mencerdaskan sumber daya manusia dan berpartisipasi dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembangunan yang dihadapi daerah maupun nasional.

Dibalik keberhasilan yang dicapai, ada beberapa permasalahan yang sangat prioritas untuk segera ditindaklanjuti, sebagai berikut :

1) Aspek Tenaga Dosen

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan bahwa tenaga pengajar di perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Strata satu minimal berpendidikan S2. Kondisi tahun 2013 dosen Untirta yang seluruhnya berjumlah 501, masih ada dosen yang berpendidikan S1 sebanyak 35 orang (6,99%), dosen berpendidikan S2 sebanyak 411 orang (82,04%) dan dosen berpendidikan S3 sebanyak 55 orang (10,98%). Oleh karena diperlukan anggaran yang besar untuk biaya bantuan pendidikan studi lanjut. Dengan demikian kami merekomendasikan kepada Kemdikbud/Dikti untuk menyediakan alokasi anggaran untuk bantuan biaya pendidikan dosen.

Disamping itu pula dosen yang ada belum mencukupi jumlahnya, belum memenuhi kebutuhan ideal antara dosen dan mahasiswa. Maka dengan ini pula kami berharap ada formasi untuk pengangkatan dosen baru.

2) Aspek SDM Pengelola Akademik

Kemampuan pengelola akademik di Untirta pada umumnya masih relatif lemah, oleh karena itu kiranya Dikti dapat memfasilitasi adanya pelatihan

teknis yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan akademik, pengelolaan keuangan, penyusunan laporan serta bidang kearsipan.

3) Aspek Sarana Prasarana

Mengingat ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan sudah tidak memadai dengan kondisi sekarang, maka kami merekomendasikan untuk membangun gedung baru di lahan kampus Sindang Sari. Pada tahun 2013 lahan kompleks perkuliahan Sindang Sari sudah tersertifikasi sebanyak  $\pm 11$  Ha.

Belum optimalnya capaian kinerja input/penyerapan anggaran disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Sampai dengan akhir tahun anggaran 2013, secara keseluruhan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menerima Pagu Anggaran DIPA dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp.144.257.624.000, dan telah dilakukan beberapa perubahan semenjak dikeluarkannya Pagu awal. Perubahan tersebut antara Revisi DIPA sampai dengan Revisi ke-8 dan Revisi POK ke-3. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan kinerja dan penganggaran masih belum dilakukan dengan baik sehingga terjadi beberapa kali revisi. Dampak dari banyaknya revisi mengakibatkan keterlambatan dalam proses penyerapan anggaran.
- 2) Masih terbatasnya jumlah dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang bersertifikat Pengadaan barang dan jasa.
- 3) Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya terpenuhi. Sebagai contoh, sistem informasi bersama internal UNTIRTA belum tersedia, jumlah kendaraan operasional, ruang kerja, ruang rapat dan gudang penyimpanan ATK dan Barang Milik Negara masih terbatas.
- 4) Berkaitan dengan Kontrak Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Untirta :
  - a) Nilai kontrak senilai Rp. 3.109.033.800, sampai dengan akhir tahun anggaran 2013 progres pembayaran telah direalisasikan sebesar 30% atau Rp. 932.701.140.

- b) Terdapat permasalahan teknis sebagaimana Adendum Kontrak-I diantaranya: (a) mesin pancang tidak datang tepat waktu, (b) kondisi eksisting lapangan, (c) penggantian konstruksi pondasi tiang pancang.
  - c) Sehubungan dengan hal tersebut, sesuai dengan Adendum II Kontrak, sisa nilai pekerjaan 70% (dari nilai kontrak) Untirta mengakui sisa pembayaran sebagai Kewajiban Kontijensi untuk dapat dibayarkan pada anggaran tahun berikutnya (DIPA 2014) sebesar Rp. 2.287.202.660.
- 5) Berkaitan dengan Musyawarah Harga Jual Tanah antara PT. Krakatau Steel dengan Untirta dengan, Nomor: 19/C/DU-KS/BA/2013 dan Nomor: 021/UN.43/MoU.DT/11/2013
- a) Nilai keseluruhan tanah yang akan dibeli sebesar Rp. 32.294.022.000,00 dengan luas 61.847 m<sup>2</sup>.
  - b) Untirta membayar secara bertahap atas tanah PT. Krakatau Steel yang dimulai pada tahun 2013, pembayaran yang sudah direalisasikan sebesar Rp.10.000.000.000,-.
  - c) Sehubungan dengan hal tersebut, sesuai dengan Musyawarah Harga Jual Tanah, sisa nilai pembayaran lahan tanah PT. Krakatau Steel, Untirta mengakui sisa pembayaran sebagai kewajiban Kontijensi untuk dapat dibayarkan pada anggaran tahun berikutnya (DIPA 2014) sebesar Rp. 22.294.022.000.

## **BAB IV**

### **ANALISIS LINGKUNGAN**

Analisis lingkungan dilakukan dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Interaksi antara kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman memunculkan strategi bagaimana memanfaatkan dan menghadapinya. Berikut ini adalah matrik analisis lingkungan internal dan eksternal.

#### **1. Analisa Lingkungan Internal**

##### **a. Kekuatan (Strength)**

- 1) Lokasi yang strategis, kampus Untirta terletak di jalan pintu masuk kota Serang sehingga memudahkan untuk dijangkau oleh para mahasiswa, calon mahasiswa dan *stakeholders* lainnya.
- 2) Adanya komitmen yang tinggi dari pimpinan dan seluruh civitas akademika. Para pimpinan dan civitas akademika Untirta mempunyai komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi di Untirta.
- 3) Adanya dukungan dari Pemerintah Propinsi Banten, bahwa sampai saat ini jajaran Pemerintah Propinsi Banten terus memberikan bantuan dalam mewujudkan dan memajukan pendidikan di wilayah propinsi Banten.
- 4) Memiliki fakultas dan prodi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil *double degree*. Untirta adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk mengambil *double degree*, hal ini menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa.
- 5) Untirta memiliki program studi lebih dari 85% sudah terakreditasi untuk program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana.
- 6) Memiliki program studi unggulan. Saat ini Untirta mempunyai program studi unggulan dan merupakan salah satu prodi terbaik di Indonesia yaitu program studi Metalurgi pada Fakultas Teknik.

### **b. Kelemahan (Weakness)**

- 1) Dana untuk membiayai operasional pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta pemeliharaan sarana/prasarana pendidikan dan perkantoran terbatas. Sumber dana operasional yang berasal dari PNBP masih rendah, dan begitu pula dengan dana yang berasal dari APBN-RM juga masih terbatas sehingga penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi belum optimal.
- 2) Pengelolaan manajemen perguruan tinggi belum terintegrasi dengan baik.
- 3) Ruang kuliah masih sangat terbatas dan tidak berimbang dengan jumlah mahasiswa.
- 4) Fungsi kontrol terhadap kedisiplinan, kinerja, penjaminan mutu (*Quality Assurance*) masih belum optimal.
- 5) *Resources sharing* antar unit dan *networking* dengan alumni masih rendah.
- 6) Belum optimalnya pemanfaatan aset-aset yang idle yang bisa menjadi potensi pendapatan.

## **2. Analisa Lingkungan Eksternal**

### **a. Peluang (Opportunity)**

- 1) Adanya amanat undang-undang yang menetapkan anggaran untuk pendidikan minimal 20%.
- 2) Adanya PP. No. 23/2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sebagaimana telah diubah dengan PP No. 74/2012.
- 3) Otonomi daerah yang memberikan peluang kepada pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi.
- 4) Kebijakan pemerintah untuk perguruan tinggi dalam menerima calon mahasiswa asing dan membuka kelas-kelas internasional.
- 5) Tuntutan *stakeholders* yang menginginkan eksistensi Untirta sebagai dapur pembangunan di Banten.
- 6) Banyaknya perusahaan BUMN dan swasta nasional di wilayah Banten memberikan peluang kerjasama khususnya dalam pelaksanaan kegiatan studi pengembangan usaha dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

### b. Ancaman (Threath)

- 1) Persaingan antar perguruan tinggi semakin ketat, termasuk perguruan tinggi luar negeri dan perguruan tinggi swasta yang terdapat di Banten.
- 2) Adanya fenomena di masyarakat berupa penurunan daya beli masyarakat.
- 3) Persaingan kerja lulusan yang makin ketat, di era global yang tidak hanya datang dari dalam negeri tetapi juga tenaga asing dari luar negeri.
- 4) Tuntutan pengelolaan sumber daya secara akuntabel dan transparan.
- 5) Kebutuhan masyarakat terhadap layanan administrasi yang prima semakin meningkat.
- 6) Perkembangan teknologi semakin pesat.

## 3. Matriks Analisis Lingkungan Internal

### a. Kekuatan (Strength)

No	Uraian	Bobot	Rating	Nilai
		A	B	(AxB)
1	Lokasi yang strategis	0,20	4	0,80
2	Adanya komitmen yang tinggi dari pimpinan dan seluruh civitas akademika	0,20	4	0,80
3	Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah Tk I Banten	0,18	3	0,54
4	Memiliki fakultas dan prodi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil <i>double degree</i>	0,14	3	0,42
5	Lebih dari 85% program studi sudah terakreditasi	0,16	4	0,64
6	Memiliki program studi unggulan	0,12	4	0,48
Total		1		3,68

### b. Kelemahan (Weakness)

No	Uraian	Bobot	Rating	Nilai
		A	B	(AxB)
1	Dana untuk membiayai operasional pendidikan, penelitian dan pengabdian kpd masyarakat, serta pemeliharaan sarana/prasarana pendidikan dan perkantoran sangat terbatas	0,20	30	6,0
2	Pengelolaan manajemen perguruan tinggi belum terintegrasi dengan baik	0,20	30	6,0
3	Ruang kuliah masih sangat terbatas dan tidak berimbang dengan jumlah mahasiswa	0,20	30	6,0
4	Fungsi kontrol terhadap kedisiplinan, kinerja, penjaminan mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) masih belum optimal	0,15	30	4,5
5	<i>Resources sharing</i> antar unit dan <i>networking</i> dengan alumni masih rendah	0,14	20	2,4
6	Belum optimalnya pemanfaatan aset-aset yang idle yang bisa menjadi potensi pendapatan	0,11	20	2,2
Total		1		2,71

**Keterangan** Bobot = persentase pengaruh terhadap komponen kelemahan

Rating = skala likert 1-4 (1 = sangat lemah, 2 = lemah, 3 = kuat, 4 = sangat kuat)



#### 4. Matriks Analisis Lingkungan Eksternal

##### a. Peluang (*opportunity*)

No	Uraian	Bobot	Rating	Nilai
		A	B	(AxB)
1	Adanya amanat undang-undang yang menetapkan anggaran untuk pendidikan minimal 20%	0,20	4	0,80
2	Adanya PP. No. 23/2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum	0,19	4	0,76
3	Otonomi daerah yang memberikan peluang kepada pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi	0,15	3	0,45
4	Kebijakan pemerintah untuk perguruan tinggi dalam menerima calon mahasiswa asing dan membuka kelas-kelas internasional	0,16	3	0,48
5	Tuntutan <i>stakeholders</i> yang menginginkan eksistensi Untirta sebagai dapur pembangunan di Banten	0,13	4	0,52
6	Banyaknya perusahaan BUMN dan swasta nasional di wilayah Banten memberikan peluang kerjasama khususnya dalam pelaksanaan kegiatan studi pengembangan usaha dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR)	0,17	3	0,51
Total		1		3,52

**Keterangan:** Bobot = persentase pengaruh terhadap komponen peluang  
 Rating = skala likert 1-4 (1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik)

##### b. Ancaman (*Threat*)

No.	Uraian	Bobot	Rating	Nilai
		A	B	(AxB)
1	Persaingan antar perguruan tinggi semakin ketat, termasuk perguruan tinggi luar negeri dan perguruan tinggi swasta yang terdapat di Banten	0,20	30	6,0
2	Adanya fenomena di masyarakat berupa penurunan daya beli masyarakat	0,15	20	3,0
3	Persaingan kerja lulusan yang makin ketat, di era global yang tidak hanya datang dari dalam negeri tetapi juga tenaga asing dari luar negeri	0,17	30	5,1
4	Tuntutan pengelolaan sumber daya secara akuntabel dan transparan	0,18	30	5,4
5	Kebutuhan terhadap layanan administrasi yang prima semakin meningkat	0,16	30	4,8
6	Perkembangan teknologi semakin pesat	0,14	30	4,2

**Keterangan:** Bobot = persentase pengaruh terhadap komponen ancaman  
 Rating = skala likert 1-4 (1 = sangat lemah, 2 = lemah, 3 = kuat, 4 = sangat kuat)

## 5. Posisi Untirta

Hasil perhitungan SWOT menunjukkan bahwa Untirta memiliki kekuatan yang lebih dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya. Hal itu sangat beralasan bahwa ada implikasi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan Untirta adapun pada hasil analisis SWOT yaitu:

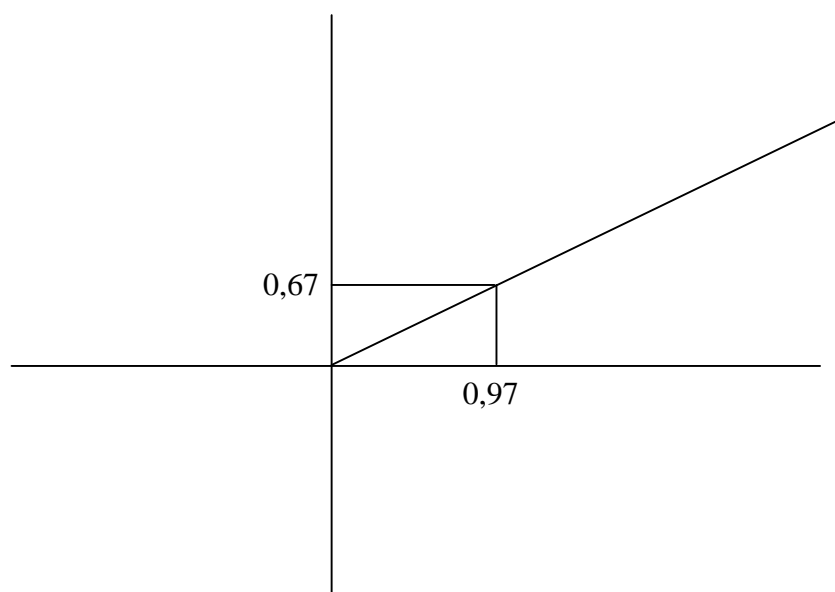
$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 3,68 - 2,71 = 0,97$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 3,52 - 2,85 = 0,67$$

Dari hasil perhitungan nilai skor yang disajikan di bagian sebelumnya dapat ditelusuri beberapa alternatif pengembangan berdasarkan beberapa hal, antara lain:

- Pada faktor eksternal, selisih skor Peluang (O) dengan Tantangan (T) adalah sebesar 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa pada sumbu vertikal, Untirta berada pada nilai harga  $y > 0$ ;
- Demikian pula halnya pada faktor-faktor internal, Selisih skor Kekuatan (S) dan Kelemahan (W) memperlihatkan bahwa Untirta berada pada nilai  $x > 0$ , dengan selisih skor S/W sebesar 0,83.

Gambar 4.1. Matrik Posisi Untirta berdasarkan analisis SWOT



Dari uraian analisis SWOT di atas dapat dipetik beberapa implikasi dalam menentukan kerangka strategi keseluruhan. Strategi dasar yang dapat direncanakan ialah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, kemudian mengantisipasi dan menanggulangi ancaman. Menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi atau menghilangkan kelemahan yang masih ada.

Dengan demikian matriks posisi organisasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat digambarkan, sebagaimana tertera dalam Gambar 4.1. di atas.

Dengan melihat skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berada pada kuadran I, yaitu posisi yang mendukung strategi agresif. Posisi ini merupakan sebuah posisi yang menguntungkan. Artinya Untirta memiliki Peluang dan sekaligus kekuatan sehingga Untirta dapat memanfaatkan Peluang yang ada secara maksimal dan memilih strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif. Strategi agresif yang akan dikembangkan harus mampu mengakomodir isi-isu strategis yang relevan dengan visi dan misi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuatkan analisis strategi sebagaimana tersebut di bawah ini.

## **6. Analisis Strategi**

Analisis strategi menggunakan pendekatan faktor internal dan eksternal. Melalui pendekatan analisis strategi ini, dapat diketahui strategi apa yang perlu diterapkan Untirta untuk menghadapi faktor eksternal baik peluang maupun ancaman dengan mempertimbangkan faktor internal yang di miliki Untirta. Berdasarkan hasil analisis strategi tersebut dapat diketahui arah pengembangan Untirta secara keseluruhan.

## MATRIKS ANALISIS SWOT

<p><b>FAKTOR INTERNAL</b></p> <p><b>FAKTOR EKSTERNAL</b></p>	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi yang strategis</li> <li>2. Adanya komitmen yang tinggi dari pimpinan dan seluruh civitas akademika</li> <li>3. Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah Tk I Banten</li> <li>4. Memiliki fakultas dan prodi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil <i>double degree</i></li> <li>5. Lebih dari 85% program studi D3, SI, S2 sudah terakreditasi</li> <li>6. Memiliki program studi unggulan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana untuk membiayai operasional pendidikan, penelitian dan pemeliharaan sarana/prasarana pendidikan dan perkantoran terbatas</li> <li>2. Pengelolaan manajemen perguruan tinggi belum terintegrasi dengan baik</li> <li>3. Ruang kuliah masih sangat terbatas dan tidak berimbang dengan jumlah mahasiswa</li> <li>4. Fungsi kontrol terhadap kedisiplinan, Kinerja, penjaminan mutu (<i>Quality Assurance</i>) masih belum optimal</li> <li>5. <i>Resources sharing</i> antar unit dan <i>networking</i> dengan alumni masih rendah</li> <li>6. Belum optimalnya pemanfaatan asset-aset yang idle yang bisa menjadi potensi pendapatan.</li> </ol>	
<b>PELUANG (O)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya amanat undang-undang yang menetapkan anggaran untuk pendidikan minimal 20%.</li> <li>2. Adanya PP. No.23/2005 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.</li> <li>3. Otonomi daerah yang memberikan peluang pemerintah daerah untuk melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi.</li> <li>4. Kebijakan pemerintah untuk perguruan tinggi dalam menerima calon mahasiswa asing dan membuka kelas-kelas internasional</li> <li>5. Tuntutan <i>stakeholders</i> yang menginginkan eksistensi Untirta sebagai dapur pembangunan di Banten.</li> <li>6. Banyaknya perusahaan BUMN dan swasta nasional di wilayah Banten memberikan peluang kerjasama khususnya dalam pelaksanaan kegiatan studi pengembangan usaha dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR).</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama baik dengan pemerintah daerah maupun dunia usaha</li> <li>2. Meningkatkan desiminasi hasil penelitian untuk diterapkan oleh masyarakat atau dimanfaatkan oleh pengguna secara potensial</li> <li>3. Meningkatkan promosi Untirta kepada <i>stakeholders</i></li> <li>4. Meningkatkan pengelolaan sumber daya secara akuntabel dan transparan</li> <li>5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</li> <li>2. Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan</li> <li>3. Meningkatkan kualitas layanan administrasi dan tata kelola</li> <li>4. Membangun hubungan kerjasama dengan alumni</li> <li>5. Menambah sarana dan prasarana perkuliahan/perkantoran.</li> </ol>

<b>TANTANGAN (T)</b>	1. Persaingan antar perguruan tinggi semakin ketat, termasuk perguruan tinggi dari luar negeri dan perguruan tinggi swasta yang terdapat di Banten	<b>STRATEGI S-T</b> 1. Meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas lulusan	<b>STRATEGI W-T</b> 1. Peningkatan pengelolaan manajemen PT melalui pemanfaatan kemajuan iptek
	2. Adanya fenomena di masyarakat penurunan daya beli masyarakat	2. Mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi	2. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya
	3. Persaingan kerja lulusan yang makin ketat di era global yang tidak hanya datang dari dalam negeri tetapi juga tenaga asing dari luar negeri	3. Meningkatkan kualitas SDM sesuai perkembangan iptek	3. Menggali sumber pendapatan baru dengan mengoptimalkan pemanfaatan asset yang idle
	4. Tuntutan pengelolaan sumber daya akuntabel dan transparan	4. Mengupayakan dan menjamin akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat	4. Mengoptimalkan fungsi kontrol dalam rangka menjaga kualitas layanan akademik
	5. Kebutuhan terhadap layanan administrasi yang prima semakin meningkat	5. Mengembangkan beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan yang kurang	5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas prodi sesuai standar mutu pembelajaran
	6. Perkembangan teknologi semakin pesat		

## 7. Analisis Strategi Pilihan (ASAP)

Untuk menentukan pilihan strategi bagi Untirta, digunakan scoring ranking dari hasil analisis strategi sebagaimana tersebut di atas dengan menggunakan Analisis Strategi Pilihan (ASAP) seperti dibawah ini.

ASUMSI STRATEGI	Keterkaitan Dengan			Score	Ranking	
	VISI	MISI				
		1	2	3		
<b>STRATEGI S-O/ NILAI</b>						
1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama baik dengan pemerintah daerah maupun dunia usaha.	3	3	3	3	9	2
2. Meningkatkan desiminasi hasil penelitian untuk diterapkan oleh masyarakat atau dimanfaatkan oleh pengguna secara potensial.	4	1	3	1	5	4
3. Meningkatkan promosi Untirta kepada <i>stakeholders</i> .	2	4	2	1	7	3
4. Meningkatkan pengelolaan sumber daya secara akuntabel dan transparan.	3	4	4	4	12	1
5. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.	4	4	4	4	12	1
<b>STRATEGI S-T</b>						
1. Meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas lulusan.	4	4	4	3	11	1
2. Mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi.	4	4	3	3	9	2
3. Meningkatkan kualitas SDM sesuai perkembangan iptek.	4	3	2	3	8	3

4. Mengupayakan dan menjamin akses pendidikan tinggi yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.	4	4	4	4	1	1
5. Mengembangkan beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan yang kurang mampu.	4	4	4	4	12	1
<b>STRATEGI W-O</b>						
1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	4	4	4	4	12	1
2. Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.	4	3	3	3	9	2
3. Meningkatkan kualitas layanan administrasi dan tata kelola.	4	3	3	4	10	2
4. Membangun hubungan kerjasama dengan alumni.	3	2	2	2	6	4
5. Menambah sarana dan prasarana perkuliahan/perkantoran.	4	4	4	4	11	1
<b>STRATEGI W-T</b>						
1. Meningkatkan pengelolaan manajemen PT melalui pemanfaatan kemajuan iptek.	4	4	3	4	11	1
2. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya. pengelolaan sumber daya.	4	3	3	4	10	2
3. Menggali sumber pendapatan baru dengan mengoptimalkan pemanfaatan asset yang idle.	4	4	4	3	11	1
4. Menigoptimalkan fungsi kontrol dalam rangka menjaga kualitas layanan akademik.	4	4	3	3	2	2
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas prodi sesuai standar mutu pembelajaran.	4	3	3	4	10	2

**Keterangan :** Faktor kunci keberhasilan pembobotan melalui keterkaitan masalah yang akan ditemukan melalui angka-angka sebagai berikut :

Urutan	Bobot	
1	4	Sangat terkait
2	3	Terkait
3	2	Kurang terkait
4	1	Tidak terkait

Berdasarkan analisis strategi tersebut di atas, dapat diketahui strategi pilihan sebagai berikut:

1. meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan,
2. meningkatkan kualitas penyelenggaraan penelitian,
3. meningkatkan kualitas penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat,
4. menambah sarana dan prasarana perkuliahan/perkantoran,
5. meningkatkan kualitas layanan perkantoran,
6. meningkatkan layanan pendidikan yang berorientasi pelanggan,
7. meningkatkan kualitas SDM sesuai perkembangan iptek,
8. meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen PT,
9. meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sumber daya,
10. meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas lulusan,
11. melakukan promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi,
12. meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama.

#### **8. Analisis Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)**

Untuk mengetahui faktor kunci keberhasilan menggunakan pendekatan visi dan misi. Hasil analisis strategi pilihan di kaitkan dengan visi dan misi dengan menggunakan skor sehingga akan didapat dan diketahui strategi pilihan mana yang lebih prioritas untuk diterapkan dalam program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Untirta.

<p style="text-align: center;"><b>PILIHAN STRATEGIS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>MISI</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan</li> <li>2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penelitian</li> <li>3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat</li> <li>4. Menambah sarana dan prasarana perkuliahan/perkantoran.</li> <li>5. Meningkatkan kualitas layanan administrasi perkantoran</li> <li>6. Meningkatkan layanan pendidikan yang berorientasi pelanggan</li> <li>7. Meningkatkan kompetensi dosen</li> <li>8. Meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen PT</li> <li>9. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sumber daya</li> <li>10. Meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas lulusan</li> <li>11. Melakukan promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi</li> <li>12. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kerjasama.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kualitas pendidikan.</li> <li>2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.</li> <li>3. Meningkatkan daya dukung manajemen perguruan tinggi.</li> </ol>	<p><b>Faktor Kunci Keberhasilan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya SDM yang berkualitas baik tenaga dosen maupun tenaga kependidikan.</li> <li>2. Tersedianya kurikulum yang berbasis kompetensi.</li> <li>3. Terbangunnya <i>networking</i> yang baik dengan lembaga pendidikan/kementerian/pemerintah daerah dan dunia usaha.</li> <li>4. Tersedianya Sarana dan Prasarana prkuliahan/perkantoran yang memadai.</li> <li>5. Tersedianya Sistem Informasi manajemen PT.</li> <li>6. Terselenggaranya pengelolaam sumber daya yang akuntabel dan transparan.</li> <li>7. Terselenggaranya kegiatan perkuliahan sesuai dengan silabus.</li> </ol>



**BAB V**  
**RENCANA STRATEGIS**  
**UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA 2015-2019**

**A. Rencana Strategis**

**1. Visi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Visi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa saat ini telah mengalami perubahan sebagaimana hasil kesepakatan internal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada saat rapat tanggal 22 Januari 2013 yang memutuskan bahwa Untirta perlu menyempurnakan visi dan misi yang saat ini diberlakukan.

Visi tersebut adalah sebagai berikut :

*“Terwujudnya Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Maju, Bermutu,  
Berdaya Saing dan Berkarakter dalam Kebersamaan 2025”*

Berdasarkan visi tersebut di atas dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

**a. Maju:**

Mengandung pengertian terwujudnya kondisi Untirta yang mengalami pertumbuhan, peningkatan dan perubahan secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, daya dukung sumber daya dan manajemen serta kerjasama kemitraan.

**b. Bermutu :**

Mengandung pengertian tercapainya kualitas layanan yang memberikan kepuasan kepada pelanggan lulusan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menguasai Iptek (*hard skill*), mampu berkolaborasi dan membangun jejaring (*networking*), berkomunikasi (*soft skill*) menuju kemajuan bangsa, peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

**c. Berdaya saing :**

Mengandung pengertian terwujudnya suatu dorongan pada diri pendidik (dosen), tenaga kependidikan dan lulusan untuk memenangkan suatu persaingan (kompetisi), lebih berprestasi, memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, berupaya lebih baik dari yang

lain, tahan menghadapi berbagai kondisi, hambatan dan tantangan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.

**d. Berkarakter :**

Mengandung arti tercapainya tenaga pendidik dan kependidikan serta lulusan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menguasai Iptek dengan menjunjung tinggi kejujuran, amanah, berwibawa, adil, religius dan akuntabel.

**e. Kebersamaan :**

Dalam mewujudkan misi Untirta perlu terbangun komunikasi kerja di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa lebih mengutamakan semangat gotong royong, kolegal, saling pengertian, saling menghargai dan saling menghormati, sebagai sebuah tim kerja yang menjunjung tinggi solidaritas dan soliditas. Hal ini meniscayakan seluruh komponen Untirta mulai dari level teratas sampai dengan level terbawah bersama-sama berkomitmen memberikan karya terbaiknya demi mewujudkan pelayanan terbaik dan prima kepada pemangku kepentingan.

## **2. Misi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Untuk mencapai Visi tersebut diatas, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menetapkan Misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas, relevansi dan daya saing pendidikan;
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan nyata;
- 3) Meningkatkan daya dukung tatakelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*).

## **3. Tujuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, terdidik, terlatih, berdaya saing dan berkarakter sesuai kebutuhan stakeholders.
2. Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan nyata serta berorientasi pada pemanfaatan oleh dunia industri, pembangunan daerah dan masyarakat.

3. Menghasilkan daya dukung tatakelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dalam mengembangkan tridharma perguruan tinggi.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, ditetapkan sasaran dan strategi sebagai berikut:

#### 3.1 Sasaran :

1. Meningkatnya kualitas, kuantitas, relevansi dan daya saing lulusan;
2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas Program Studi sesuai kebutuhan Stakeholders;
3. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
4. Tersedianya daya dukung SDM sesuai standar kompetensi;
5. Tersedianya daya dukung administrasi akademik dan nonakademik;
6. Tersedianya daya dukung sarana dan prasarana yang memadai;
7. Meningkatnya kerjasama kemitraan strategis nasional dan internasional.

#### 3.2 Strategi :

1. Penguatan kualitas layanan pendidikan dan organisasi kemahasiswaan;
2. Penguatan program studi (akademik, vokasi dan profesi) memenuhi standar mutu pendidikan tinggi;
3. Penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan industri, pembangunan daerah dan masyarakat;
4. Penguatan SDM dosen dan tenaga kependidikan sesuai kompetensi;
5. Penguatan layanan administrasi akademik dan nonakademik;
6. Penguatan sarana dan prasarana perguruan tinggi;
7. Penguatan kerjasama dan kemitraan.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut di atas, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) menganut nilai-nilai budaya yang dikenal dengan JAWARA yaitu Jujur, Amanah, Wibawa, Adil, Religius, dan Akuntabel.

### **1. Jujur**

Bermakna lurus hati, tulus ikhlas, tidak bohong dan tidak curang, sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara Informasi dengan fenomena atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, apa yang dikatakan sesuai dengan hati nuraninya dan kenyataan, bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Satu kata dan perbuatan, apa yang dikatakan sama dengan perbuatannya.

### **2. Amanah**

Sikap dan tindakan benar-benar dipercaya, melaksanakan dengan sebaik-baiknya suatu urusan yang diserahkan atau dipercayakan kepadanya, tanggung jawab memelihara yang dititipkan, menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain. Amanah merupakan sikap mental yang didalamnya terkandung unsur kepatuhan kepada hukum, tanggung jawab kepada tugas, kesetiaan kepada komitmen, keteguhan dalam memegang janji, kesucian dalam tekad dan kejujuran kepada diri sendiri. Sikap mental amanah harus berdiri di atas landasan keimanan, sehingga akan tumbuh rasa aman, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

### **3. Wibawa**

Kemampuan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkahlaku yang mengandung kepemimpinan, penuh daya tarik, menghadirkan sosok pribadi yang luhur dan santun sehingga disegani, dihormati dan dipatuhi bukan ditakuti oleh karena kekuatan, kekuasaan maupun kekayaan, tetapi karena mampu tampil sebagai teladan, berprestasi dan mengayomi serta senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, senantiasa berupaya menegakkan peraturan dan ketentuan secara konsisten, komitmen serta konsekuen.

### **4. Adil**

Suatu tindakan menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya dalam berbagai hal, mengindahkan ketentuan-

ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari, sikap tidak memihak, memberikan putusan sesuai dengan ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku

#### **5. Religius**

Adalah sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agamanya, toleran intern dan antar umat dalam melaksanakan ibadah serta menjalin hidup rukun dengan pemeluk agama. Memiliki semangat berkorban (jihad), semangat persaudaraan (ukhuwah), semangat saling menolong (ta'awun) dan tradisi mulia lainnya.

Membiasakan sholat berjamaah, gemar bersodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

#### **6. Akuntabel**

Kesiapan dan kesediaan mempertanggungjawabkan serta mempertanggunggugatkan tugas dan kewajiban yang diembannya kepada lingkungannya baik lingkungan formal (atasan-bawahan) maupun lingkungan masyarakat.

### **B. Rencana Prioritas Pembangunan Pendidikan Tahun 2015-2019**

#### **1. Isu-Isu Strategis Pembangunan Pendidikan di Untirta**

##### **1. Persaingan Global.**

Memasuki era globalisasi yang kompetitif Untirta harus mampu merespon dengan menyiapkan pemenuhan SDM yang berkualitas sehingga dapat berperan ditingkat lokal, nasional dan internasional, di samping itu penguatan tata kelola dan pencitraan publik terus diperkuat.

##### **2. Otonomi Perguruan Tinggi (BLU).**

Untuk mewujudkan Untirta sebagai BLU diperlukan dukungan manajemen kelembagaan yang memiliki karakteristik *good governance*, akuntabilitas publik dan untuk itu diperlukan keputusan universitas yang mendukung suatu prosedur tatakelola meliputi rencana strategis bisnis, tata kelola, SPM serta laporan keuangan yang akuntabel.

3. Implementasi UU Guru dan Dosen.

Dalam tatanan mengimplementasi UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Untirta dituntut mewujudkan kualitas dan kualifikasi dosen dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan strata dua (S2) dan strata tiga (S3), serta mengupayakan terealisasinya jumlah dosen yang bersertifikasi yang meningkat.

4. Demokrasi Pendidikan.

Pendidikan yang demokratis dan berkeadilan yang mampu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara tanpa membedakan kelas, gender, agama dan ras untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Untirta dituntut proaktif memfasilitasi akses pendidikan berbagai lapisan masyarakat terhadap program-program pendidikan yang diselenggarakannya.

Implementasinya Untirta ke depan ditargetkan menyelenggarakan sistem penerimaan mahasiswa baru melalui berbagai jalur sistem penyelenggaraan dengan memanfaatkan/berbasis ICT.

5. Perkembangan IPTEK.

Perkembangan IPTEK yang demikian cepat dan kompetitif menuntut Untirta melaksanakan program Tridharma yang sesuai dengan arah perkembangan IPTEK. Selain itu juga dituntut memperluas *networking* baik antara Perguruan Tinggi, Pemda, industri, pelaku bisnis/ekonomi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional dalam konteks menyikapi perkembangan kemajuan IPTEK, maka diperlukan sistem informasi berbasis ICT yang memadai.

6. Efisiensi dan Efektivitas Manajemen

a. Semakin kompleks dan kompetitifnya penyelenggaraan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, Untirta dituntut menyelenggarakan manajemen yang menghasilkan kinerja yang optimal dan efisiensi.

Penyelenggaraan manajemen tersebut dilandasi oleh paradigma.

- 1) Otonomi dan kebebasan akademik dalam menyelenggarakan fungsi kelembagaan.
  - 2) Akreditasi yang dapat menjamin dan meningkatkan output.
  - 3) Sistem informasi manajemen (SIM) yang berbasis ICT.
  - 4) Sistem monitoring evaluasi yang dapat memberikan pertimbangan objektif dalam membuat keputusan manajerial.
  - 5) Sustainability dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga.
  - 6) Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan akademik.
- b. Masih kurang intensifnya pendayagunaan sumber daya Untirta sebagai *income generating agents*, menuntut upaya meningkatkan kapabilitas antara unit kerja melalui pengembangan lembaga konsultasi di setiap fakultas sesuai disiplin ilmunya.
7. Tatakelola Kelembagaan
- a. Dalam mewujudkan tatakelola kelembagaan yang akuntabel, Untirta memerlukan organisasi yang tata kerja (OTK) yang representatif yang dapat mengelola keuangan dan akademik yang optimal dalam upaya mewujudkan sebuah PTN yang unggul sesuai visi dan misi Untirta.
  - b. Meningkatkan akreditasi baik Universitas maupun akreditasi program studi yang lebih bermakna dan signifikan dalam menunjang kuantitas dan kualitas input, proses, output, dampak dan impact dari penyelenggara program-program yang dikelola Untirta.
8. Citra Untirta.
- Dalam upaya membangun citra Untirta maka perlu dibangun budaya organisasi agar kinerja sivitas akademika dan alumni Untirta mampu menunjukkan kompetensinya yang handal dalam berbagai tugas profesinya di masyarakat.
- Upaya lain yang dapat dikembangkan adalah bekerja sama dalam hal memanfaatkan dana *loan* dari pihak bank dunia skala internasional, misalnya dengan IDB (*Islamic Development Bank*) untuk membangun

dan mengembangkan kampus Untirta. Disamping itu diperlukan penataan lahan kampus, laboratorium, perpustakaan, kebun percobaan, gedung perkantoran dan gedung perkuliahan serta sarana prasarana akademik, akan terus menjadi prioritas pembenahan, sehingga menjadikan Untirta sebagai kampus yang representatif di Provinsi Banten dalam mewujudkan tempat menggali dan mengembangkan IPTEK dan Seni.

## **2. Program dan Kegiatan Prioritas**

1. Aspek pemerataan dan perluasan akses pendidikan.
  - a. Peningkatan pemberian bantuan beasiswa.
  - b. Peningkatan jumlah program studi dengan prioritas D3, program strata satu dan strata dua.
  - c. Pembukaan Fakultas baru yaitu Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
  - d. Penataan kelembagaan dengan SOTK baru.
  - e. Penyediaan sarana dan prasarana gedung, laboratorium dan perpustakaan.
  - f. Penyediaan bahan bacaan dan operasional perpustakaan.
  - g. Pembinaan akademik dan kemahasiswaan.
  - h. Pembangunan gedung dan laboratorium baru.
2. Aspek penguatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan.
  - a. Peningkatan jumlah dan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
  - b. Penyediaan biaya operasional perguruan tinggi.
  - c. Peningkatan kualitas dan SDM untirta.
  - d. Penyelenggaraan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.
  - e. Peningkatan kualifikasi akademik dosen Dalam Negeri (DN) dan Luar Negeri (LN).
  - f. Pengadaan peralatan laboratorium.



3. Aspek tatakelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.
  - a. Pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan.
  - b. Pembinaan penyusunan program rencana kerja.
  - c. Rehabilitasi/peningkatan/renovasi/gedung/laboratorium/perpustakaan.
  - d. Penataan lahan kampus.

Tabel 5.1

## RENCANA STRATEGIS UNTIRTA 2015-2019

VISI	MISI		TUJUAN		SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/ INDIKATOR KINERJA PROGRAM		SASARAN PROGRAM (OUTCOME)/	
“Terwujudnya Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Maju, Bermutu, Berdaya Saing dan Berkarakter dalam Kebersamaan 2025”	1	Meningkatkan kualitas, relevansi dan daya saing pendidikan;	1	Menghasilkan lulusan yang berkualitas, terdidik, terlatih, berdaya saing dan berkarakter sesuai kebutuhan stakeholders.	1	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran danKemahasiswaan pendidikan tinggi	1	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi	1	Sasaran Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan
					1.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	1.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	1.1	Dukungan manajemen untuk Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan
					1.2	Jumlah Mahasiswa yang berwirausaha	1.2	Jumlah Mahasiswa yang berwirausaha	1.2	Jumlah dokumen Perencanaan program anggaran dan evaluasi
					1.3	Prosentase Lulusan bersertifikat kompetensi	1.3	Prosentase Lulusan bersertifikat kompetensi	1.3	Jumlah dokumen laporan keuangan
									1.3.1	Humas dan kerjasama
									1.3.2	Jumlah dokumen humas dan kerjasama

				1.4	Jumlah Prodi terakreditasi unggul	1.4	Jumlah Prodi terakreditasi unggul	1.4	Layanan pengelolaan aset BMN
								1.4.1	Jumlah layanan pengelolaan aset BMN
				1.5	Jumlah mahasiswa peraih emas tingkat nasional dan internasional	1.5	Jumlah mahasiswa peraih emas tingkat nasional dan internasional	1.5	Layanan kepegawaian
								1.5.1	Jumlah layanan kepegawaian
				1.6	Prosentase lulusan yang langsung bekerja	1.6	Prosentase lulusan yang langsung bekerja	1.6	Layanan perkantoran
								1.6.1	Operasional layanan perkantoran
				2	Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti	2	Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti	2	Peningkatan kualitas pembelajaran
				2.1	Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (Untirta) A (Unggul)	2.1	Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (Untirta) A (Unggul)	2.1	Pembelajaran yang memenuhi standar minimal
								2.1.1	Jumlah pedoman pembelajaran
								2.1.2	Jumlah bahan ajar
				3	Meningkatnya relevansi , kualitas, dan kuantitas sumberdaya IPTEK	3	Meningkatnya relevansi , kualitas, dan kuantitas sumberdaya IPTEK	3	Peningkatan layanan kemahasiswaan dan penyiapan karir

				3.1	dan Dikti Jumlah dosen berkualifikasi S3	3.1	dan Dikti Jumlah dosen berkualifikasi S3	3.1	Layanan kemahasiswaan peningkatan penalaran serta penyaluran minat dan bakat	
								3.1.1	Jumlah mahasiswa yang difasilitasi mengikuti kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olah raga dan seni tingkat nasional	
								3.1.2	Jumlah mahasiswa yang difasilitasi mengikuti kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olah raga dan seni tingkat internasional	
				3.2	Jumlah SDM Untirta yang meningkat kompetensinya	3.2	Jumlah SDM Untirta yang meningkat kompetensinya			
				3.3	Jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen	3.3	Jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen			
	2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada	2	Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis	4	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	4	Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan	4	Peningkatan layanan mutu pendidikan tinggi
				4.1	Jumlah HKI yang didaftarkan	4.1	Jumlah HKI yang didaftarkan	4.1 4.1.1	Layanan mutu program studi Jumlah Prodi yang	

		masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan nyata;		kebutuhan nyata serta berorientasi pada pemanfaatan oleh dunia industry, pembangunan daerah dan masyarakat.					4.1.2	menerapkan sitem penjaminan mutu Jumlah Prodi menyelenggarakan uji kompetensi
					4.2	Jumlah publikasi internasional	4.2	Jumlah publikasi internasional	4.2 4.2.1	Mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi Jumlah mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi
					4.3	Jumlah prototipe R & D	4.3	Jumlah prototipe R & D	<b>Sasaran Program Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti</b>	
					4.4	Jumlah prototipe laik industri	4.4	Jumlah prototipe laik industri	1	Pengembangan kelembagaan perguruan tinggi
					5	Menguatnya kapasitas inovasi	5	Menguatnya kapasitas inovasi	1.1	Jumlah Prodi baru yang diusulkan : a. Prodi D3/D4 1. Administrasi perkantoran 2. Administrasi Kearsipan 3. Perpustakaan 4. Broadcasting 5. Keperawatan b. Prodi S1: 1. Teknik informatika 2. Gizi 3. Teknik Lingkungan 4. Kedokteran 5. Teknik Arsitektur

										<p>6. Kesehatan Masyarakat</p> <p>7. Pendidikan Profesi Guru</p> <p>8. Pendidikan Agama Islam</p> <p>9. Ilmu Keolahragaan</p> <p>10. Teknologi Pangan</p> <p>11. Peternakan</p> <p>12. Teknik Pertanian</p> <p>13. Teknologi &amp; Manajemen Akuakultur</p> <p>14. Teknologi hasil perairan</p> <p>15. Manajemen sumberdaya perairan</p> <p>16. Pemanfaatan sumberdaya perikanan</p> <p>17. Kepawirisataan</p> <p>18. Keperawatan</p> <p>c. Prodi S2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilmu Pertanian</li> <li>2. Teknik kimia</li> <li>3. PGSD/Pendas</li> <li>4. Ekonomi Pembangunan</li> <li>5. Ilmu Komunikasi</li> </ol> <p>d. Prodi S3:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi Pembelajaran Masyarakat</li> <li>2. Ilmu Ekonomi</li> <li>3. Ilmu Hukum</li> <li>4. Bahasa Indonesia</li> </ol>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	3			5.1	Jumlah inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	5.1	Jumlah produk inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	2	Pembinaan kelembagaan perguruan tinggi	
		Meningkatkan daya dukung tatakelola perguruan tinggi yang baik ( <i>good university governance</i> );	3	Menghasilkan daya dukung tatakelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dalam mengembangkan tridharma perguruan tinggi.			6	Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	2.1	Perguruan tinggi yang bermutu dan berdaya saing internasional
						6.1	pada unit unit organisasi di Untirta Jumlah unit organisasi dilingkungan satker Untirta yang bersih dari penyimpangan yang material			
						6.2	Jumlah unit organisasi dilingkungan Untirta yang nilai akuntabilitasnya kategori B (Baik)	2.1.1	Jumlah kerjasama kelembagaan dalam dan luar negeri	
						7	Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan dan dukungan yang	<b>Sasaran Program Meningkatnya relevansi kuyalitas dan kuantitas sumberdaya Iptek</b>		

							tinggi pada satker Untirta			
							7.1	Prosentase efisiensi perencanaan anggaran	1	Pengembangan sumberdaya manusia pendidikan tinggi
							7.2	Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK/KAP	1.1	Pendidik mengikuti pembinaan karir
							7.3	Penilaian terhadap AKIP	1.2	Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen
									1.3	Jumlah dokumen penilaian angka kredit
									2	Tenaga Kependidikan mengikuti pembinaan karir
									2.1	Jumlah dokumen pengolahan data kependidikan
									2.1.1	Jumlah dokumen kenaikan pangkat
									<b>Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi</b>	
									1	Sarana dan prasarana Perguruan Tinggi
									1.1	Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan
									1.2	Pembangunan Klinik Kesehatan
									1.3	Pembangunan Gedung Perkantoran



									1.4	Pembangunan Gedung Perkuliahan
									1.5	Pembangunan Gedung laboratorium
									1.6	Pembangunan Gedung perpustakaan
									1.7	Pembangunan Gedung Asrama
									1.8	Kebun Percobaan
									1.9	Green house
									<b>Peningkatan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi</b>	
									1	Peningkatan kualifikasi SDM DN
									1.1	Jumlah penerima beasiswa S2 DN
									1.2	Jumlah penerima beasiswa S3 DN
									2	Peningkatan kualifikasi SDM LN
									2.1	Jumlah penerima beasiswa S2 LN
									2.2	Jumlah penerima beasiswa S3 LN
									3	Riset Pendidikan Tinggi dan Pengabdian Masyarakat
									3.1	Hasil penelitian dosen di Perguruan Tinggi
									3.1.1	Jumlah hasil penelitian dosen

											di Untirta	
											3.2	Hasil penelitian kerjasama litbang Perguruan Tinggi dengan industri dan Lembaga Litbang
											3.2.1	Jumlah Hasil penelitian kerjasama litbang Perguruan Tinggi dengan industri dan Lembaga Litbang
											3.3	Hasil pengabdian dosen kepada masyarakat
											3.3.1	Jumlah hasil pengabdian dosen kepada masyarakat
											4	Minat mahasiswa yang melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa
											4.1	Jumlah mahasiswa yang melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa
											5	Pengelolaan Kekayaan Intelektual Perguruan Tinggi
											5.1	HKI yang didaftarkan Untirta
											5.1.1	Jumlah HKI yang didaftarkan Untirta
											5.2	Karya ilmiah yang difasilitasi Untirta untuk dipublikasikan
											5.2.1	Jumlah Karya ilmiah yang difasilitasi Untirta untuk dipublikasikan

								<b>Sasaran Program Menguatnya Kapasitas Inovasi</b>
								1 Penguatan inovasi Perguruan Tinggi di Industri
								1.1 Jumlah produk inovasi Perguruan Tinggi di Industri
								<b>Sasaran Program Meningkatnya Layanan dan Tugas Teknis lainnya</b>
								1 Peningkatan layanan Tridharma PT
								1.1 Tersedianya dokumen PNBP
								2 Pengembangan data dan informasi Iptek
								2.1 Dokumen bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi
								2.1.1 Jumlah dokumen bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi
								2.2 Dokumen bidang aplikasi dan sistem informasi
								2.2.1 Jumlah dokumen bidang aplikasi dan sistem informasi
								2.3 Dokumen bidang pengelolaan data dan informasi
								2.3.1 Jumlah dokumen bidang pengelolaan data dan

									informasi
									2.4 Publikasi dan Informasi di bidang Pendidikan Tinggi
									2.4.1 Jumlah Publikasi dan Informasi di bidang Pendidikan Tinggi melalui media komunikasi internal dan eksternal
									2.5 Pangkalan data pendidikan tinggi
									2.5.1 Prosentase kelengkapan data pendidikan tinggi
									<b>Sasaran Program Meningkatnya Pengawasan</b>
								1	Dukungan manajemen untuk program penyelenggaraan pengawasan dan pemeriksaan akuntabilitas Untirta
								1.1	Dokumen perencanaan dan pelaporan
								1.1.1	Jumlah dokumen perencanaan dan pelaporan
								1.2	Dokumen umum dan keuangan
								1.2.1	Jumlah dokumen umum dan keuangan
								2	Penyelenggaraan pengawasan dan

										pemeriksaan unit kerja akuntabilitas di lingkungan Untirta
										2.1 Dokumen hasil pemeriksaan pengelolaan keuangan negara
										2.1.1 Jumlah dokumen hasil pemeriksaan pengelolaan keuangan negara

## C. Target Kinerja dan Kerangka Pendaan

### 1. Target Kinerja

Berdasarkan penetapan sasaran strategis Untirta periode 2015-2019 dengan mengacu kepada Renstra Kemenristekdikti 2015-2019, untuk menggambarkan tingkat ketercapaian maka disusun Indikator Kinerja Sasaran Strategis. Secara rinci digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2

Sasaran Strategis (SS) dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)

Sasaran Strategis (SS)/ Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target					Ket.
		2015	2016	2017	2018	2019	
SS 1: Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi							
IKSS	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	12 %	12 %	14%	15%	20%	Nominal
	Jumlah Mahasiswa yang berwirausaha	0	0	50	60	70	Nominal
	Prosentase Lulusan bersertifikat kompetensi	20%	20%	20%	22,5%	25%	Nominal
	Jumlah Prodi terakreditasi unggul	0	0	3	6	9	Kumulatif
	Jumlah mahasiswa peraih emas tingkat nasional dan internasional	0	1	1	1	2	Nominal
	Prosentase lulusan yang langsung bekerja	15%	20%	30%	45%	60%	Nominal
<b>SS 2: Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti</b>							
	Akreditasi Instansi Perguruan Tinggi (Untirta) A (Unggul)	-	-	-	-	1	Nominal
<b>SS 3 : Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya IPTEK dan Dikti</b>							
	Jumlah dosen berkualifikasi S3	110	130	155	162	170	Kumulatif
	Jumlah SDM Untirta	765	796	829	930	1015	Kumulatif

	yang meningkat kompetensinya						
	Jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen	367	386	422	439	454	Kumulatif
<b>SS 4: Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan</b>							
	Jumlah HKI yang didaftarkan	5	9	20	20	20	Nominal
	Jumlah publikasi internasional	5	7	10	15	20	Nominal
	Jumlah prototipe R & D	0	0	2	2	2	Nominal
	Jumlah prototipe laik industri	0	0	1	1	1	Nominal
<b>SS 5: Menguatnya kapasitas inovasi</b>							
	Jumlah inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	0	1	2	2	2	Nominal

Untuk mencapai Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) kemudian ditetapkan 7 Sasaran Program (SP) yang terdiri dari 5 Sasaran Program yang secara langsung berkontribusi dalam pencapaian sasaran strategis dan ditetapkan 2 (dua) sasaran program yang bersifat dukungan dan pengawasan, dengan Indikator Kinerja Program (IKP) sebagaimana dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 5.3  
Sasaran Program (SP) dan Indikator Kinerja Program (IKP)

Sasaran Program (Outcome) / Indikator Kinerja Program		Target					Ket.
		2015	2016	2017	2018	2019	
SP (Outcome) 1: Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi							
IKP	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	12 %	12 %	12%	12%	12%	Nominal
	Jumlah Mahasiswa yang berwirausaha	0	0	50	50	50	Nominal
	Prosentase Lulusan bersertifikat	20%	20%	20%	22,5%	25%	Nominal

	kompetensi						
	Jumlah Prodi terakreditasi unggul	0	0	3	6	9	Kumulatif
	Jumlah mahasiswa peraih emas tingkat nasional dan internasional	0	1	1	1	1	Nominal
	Prosentase lulusan yang langsung bekerja	15%	20%	30%	45%	60%	Nominal
<b>SP (Outcome) 2: Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan Dikti</b>							
	Akreditasi Instansi Perguruan Tinggi (Untirta) A (Unggul)	-	-	-	-	1	Nominal
<b>SP (Outcome) 3 : Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumberdaya IPTEK dan Dikti</b>							
	Jumlah dosen berkualifikasi S3	110	130	155	162	170	Kumulatif
	Jumlah SDM Untirta yang meningkat kompetensinya	765	796	829	930	1015	Kumulatif
	Jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen	367	386	422	439	454	Kumulatif
<b>SP (Outcome) 4: Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan</b>							
	Jumlah HKI yang didaftarkan	5	9	20	20	20	Nominal
	Jumlah publikasi internasional	5	7	10	15	20	Nominal
	Jumlah prototipe R & D	0	0	2	2	2	Nominal
	Jumlah prototipe laik industri	0	0	1	1	1	Nominal
<b>SP (Outcome) 5: Menguatnya kapasitas inovasi</b>							



	Jumlah inovasi → produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan pengguna	0	1	2	2	2	Nominal
<b>SP (Outcome) 6 : Meningkatkan kinerja dan akuntabilitas keuangan negara pada unit unit organisasi di Untirta</b>							
	Jumlah unit organisasi dilingkungan satker Untirta yang bersih dari penyimpangan yang material	13	13	13	13	13	Kumulatif
	Jumlah unit organisasi di lingkungan Untirta yang nilai akuntabilitasnya kategori B (Baik)	5	8	10	13	13	Kumulatif
<b>SP (Outcome) 7 : Terwujudnya tata kelola yang baik serta kualitas layanan dan dukunganyang tinggi pada satker Untirta</b> <b>Prosentase efisiensi perencanaan anggaran</b>							
	Opini penilaian laporan keuangan oleh BPK/KAP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Nominal
	Penilaian terhadap AKIP	B	B	B	B	A	Nominal

Guna mencapai Sasaran Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan, ditetapkan kegiatan dan indikator kegiatan sebagai berikut :

Tabel 5.4

Sasaran Program (*Outcome*) dan Sasaran Kegiatan (*Output*) dan Indikator

	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target					Ket.
		2015	2016	2017	2018	2019	
	<b>Kegiatan 1 : Dukungan manajemen untuk Program Pembelajaran dan Kemahasiswaan</b>						
	SK (Output) 1 : Perencanaan program anggaran dan evaluasi	2	2	2	2	2	Nominal
	IKK 1.1 Jumlah dokumen Perencanaan program anggaran dan evaluasi	2	2	2	2	2	Nominal
	SK (Output) 2 : Akuntansi dan pelaporan keuangan	2	2	2	2	2	Nominal
	IKK 2.1 Jumlah dokumen laporan keuangan	2	2	2	2	2	Nominal
	SK (Output) 3 : Humas dan kerjasama	2	2	2	2	2	Nominal
	IKK 3.1 Jumlah dokumen humas dan kerjasama	2	2	2	2	2	Nominal
	SK (Output) 4 : Layanan pengelolaan aset BMN	2	2	2	2	2	Nominal
	IKK 4.1 Jumlah layanan pengelolaan aset BMN	2	2	2	2	2	Nominal
	SK (Output) 5 : Layanan kepegawaian	2	2	2	2	2	Nominal
	IKK 5.1 Jumlah layanan kepegawaian	2	2	2	2	2	Nominal
	SK (Output) 6 : Layanan perkantoran	12	12	12	12	12	Nominal
	IKK 6.1 Operasional layanan perkantoran	12	12	12	12	12	Nominal
	<b>Kegiatan 2 : Peningkatan kualitas pembelajaran</b>						
	SK (Output) 2 : Pembelajaran yang memenuhi standar minimal						
	IKK 2.1 Jumlah pedoman pembelajaran	1	1	1	1	1	Nominal
	IKK 2.2 Jumlah bahan ajar	6	6	6	6	6	Nominal
	<b>Kegiatan 3 : Peningkatan layanan kemahasiswaan dan penyiapan karir</b>						
	SK (Output) 1 : Layanan kemahasiswaan peningkatan penalaran serta penyaluran minat dan bakat						
	IKK 2.1 Jumlah mahasiswa yang	200	250	300	350	350	Nominal

		difasilitasi mengikuti kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olah raga dan seni tingkat nasional						
	IKK 2.2	Jumlah mahasiswa yang difasilitasi mengikuti kompetisi dalam bidang sains dan matematika, kreativitas, olah raga dan seni tingkat internasional	2	2	5	10	15	Nominal
<b>Kegiatan 4 : Peningkatan layanan mutu pendidikan tinggi</b>								
SK (Output) 1 : Layanan mutu program studi								
	IKK 1.1	Jumlah Prodi yang menerapkan sitem penjaminan mutu	28	28	48	50	58	Nominal
	IKK 1.2	Jumlah Prodi menyelenggarakan uji kompetensi	2	5	5	5	6	Nominal
<b>Kegiatan 5 : Mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi</b>								
	IKK 5.1	Jumlah mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi	150	150	175	200	250	Nominal
<b>Sasaran Program Meningkatnya Kualitas Kelembagaan Iptek dan Dikti</b>								
Pengembangan kelembagaan perguruan tinggi								
		Jumlah Prodi baru yang diusulkan : a. Prodi D3/D4 1. Administrasi perkantoran 2. Administrasi Kearsipan 3. Perpustakaan 4. Broadcasting 5. Keperawatan b. Prodi S1: 1. Teknik informatika 2. Gizi 3. Teknik Lingkungan 4. Kedokteran 5. Teknik Arsitektur 6. Kesehatan Masyarakat 7. Pendidikan Profesi Guru	3	3	3	12	15	Nominal

		8. Pendidikan Agama Islam 9. Ilmu Keolahragaan 10. Teknologi Pangan 11. Peternakan 12. Teknologi Pertanian 13. Teknologi & Manajemen Akuakultur 14. Teknologi hasil perairan 15. Manajemen sumberdaya perairan 16. Pemanfaatan sumberdaya perikanan 17. Kepawirisataan 18. Keperawatan c. Prodi S2: 1. Ilmu Pertanian 2. Teknik kimia 3. PGSD/Pendas 4. Ekonomi Pembangunan 5. Ilmu Komunikasi d. Prodi S3: 1. Teknologi Pembelajaran Masyarakat 2. Ilmu Ekonomi 3. Ilmu Hukum 4. Bahasa Indonesia						
	<b>Kegiatan 6 : Pembinaan kelembagaan perguruan tinggi</b>							
	SK (Output) 1. Perguruan tinggi yang bermutu dan berdayasaing internasional							
	IKK 1.1	Jumlah kerjasama kelembagaan dalam dan luar negeri	60	70	90	105	128	Kumulatif
	<b>Kegiatan 7 : Pengembangan sumberdaya manusia pendidikan tinggi</b>							
	SK (Output) 1 : Pendidik mengikuti pembinaan karir							
	IKK 1.1	Jumlah dosen yang mengikuti sertifikasi dosen	367	386	422	439	454	Kumulatif
	IKK.1.2	Jumlah dokumen penilaian angka kredit	2	2	2	2	2	Nominal
	SK (Output) 2 : Tenaga Kependidikan mengikuti pembinaan karir							
	IKK 2.1	Jumlah dokumen pengolahan data kependidikan	2	2	2	2	2	Nominal
	IKK 2.2	Jumlah dokumen kenaikan pangkat	2	2	2	2	2	Nominal

	<b>Kegiatan 8 : Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi</b>							
	SK (Output) 1: Sarana dan prasarana Perguruan Tinggi							
IKK. 1.1	Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan					1	Nominal	
IKK 1.1	Pembangunan Klinik Kesehatan					6	Nominal	
IKK 1.3	Pembangunan Gedung Perkantoran			1		1	Nominal	
IKK 1.4	Pembangunan Gedung Perkuliahan		1	2		6	Nominal	
IKK 1.5	Pembangunan Gedung laboratorium					1	Nominal	
IKK 1.6	Pembangunan Gedung perpustakaan					1	Nominal	
IKK 1.7	Pembangunan Gedung Asrama					1	Nominal	
IKK 1.8	Kebun Percobaan					1	Nominal	
IKK 1.9	Green house					1	Nominal	

## 2. Kerangka Pendanaan

Upaya untuk melaksanakan program dan kegiatan tersebut di atas, setiap tahunnya Untirta mendapatkan pendanaan yang bersumber dari PNBP dan Non PNBP mulai tahun anggaran tahun 2017 sampai dengan 2019. Untirta mengharapkan mendapatkan dana *loan* dari Bank Dunia, misalnya dari IDB (*Islamic Development Bank*) untuk membangun sarana dan prasarana (*hard program*) dan *soft program* dalam upaya peningkatan SDM dan sarana prasarana pendukung serta kegiatan atau program percepatan kemajuan Untirta, yang pada akhirnya Untirta mampu melaksanakan tata kelola yang lebih baik sesuai tuntutan global yang lebih kompetitif.

### a. Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) secara keseluruhan terus meningkat dari tahun 2014 sebesar Rp 59.120.740.000 menjadi Rp 67.446.635.000 di tahun 2015. Kenaikan pendapatan tersebut berasal dari layanan pendidikan yaitu dari sehubungan dengan penambahan beberapa prodi baru di tahun 2014, juga adanya penerimaan hibah dari lembaga pendidikan/dunia usaha dan industry/kementerian dan pemerintah

daerah, dan penerimaan usaha lainnya terkait dengan Untirta sebagai satker yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan layanan Umum.

Penerimaan BLU (PNBP) terus meningkat hingga tahun 2019 yang diproyeksikan sebesar Rp 100.220.887.000. Peningkatan PNBP tersebut berasal dari peningkatan jasa layanan pendidikan karena terkait selesainya pembangunan kampus baru di Cilegon dan sebagian di Sindang Sari. Penerimaan dari jasa layanan pendidikan pada tahun 2019 diproyeksikan sebesar Rp 93.470.887.000 ada kenaikan dari tahun 2016 yang diproyeksikan sebesar Rp 75.241.388.000.

Selain penerimaan jasa layanan pendidikan juga penerimaan hasil usaha lainnya terus mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan dari Rp 1.650.000.000 pada tahun 2016 menjadi Rp 2.250.000.000 pada tahun 2019. Kerjasama yang sudah dijalin selama ini adalah dengan lembaga pemerintah baik kementerian maupun pemerintah daerah, dengan lembaga pendidikan baik tingkat nasional maupun internasional, dan dengan dunia usaha dan industri. Penerimaan hibah pun meningkat walau tidak terlalu signifikan, pada tahun 2016 sebesar Rp 660.000.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000.000 pada tahun 2019.

Selain PNBP yang terus meningkat juga alokasi APBN - Rupiah Murni terus meningkat. Peningkatan alokasi untuk operasional terkait dengan peningkatan belanja pegawai dan bahan perlengkapan perkantoran dan pendidikan. Pada tahun 2016 alokasi pagu untuk investasi sebesar Rp 29.072.696.000 terus mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2018 menjadi Rp 540.540.244.000 yang diperuntukkan bagi pembangunan gedung perkuliahan dan perkantoran baru di Sindang Sari yang dibiayai dari PHLN.

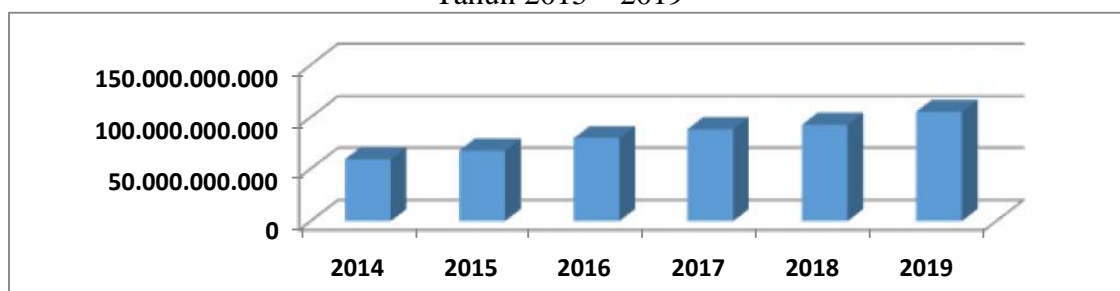
Sejalan dengan peningkatan pendapatan, belanja Untirta juga dari tahun ke tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 belanja Untirta diperkirakan sebesar Rp 223.313.883.000 yang terdiri atas belanja operasional sebesar Rp 194.241.187.000 dan belanja modal sebesar Rp 29.072.696.000, dan terus meningkat setiap tahunnya hingga tahun

2019 yang diperkirakan meningkat menjadi Rp 359.193.215.000 yang terdiri atas belanja operasional sebesar Rp 298.890.818.000 dan belanja modal sebesar Rp 60.302.397.000. Kenaikan belanja tersebut berasal dari kenaikan belanja modal karena ada pembangunan kampus di Sindang Sari yang didanai dari APBN-RM dan pengadaan sarana prasarana kampus.

Tabel 5.5  
Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU  
Tahun 2015 – 2019

Kode	URAIAN	TAHUN DASAR	PROYEKSI TAHUN ANGGARAN					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
023.04.08	Program : Pendidikan Tinggi							
	A PENDAPATAN	183.605.618.000	184.672.165.000	223.313.883.000	390.321.649.000	802.937.773.000	365.859.364.000	
	1 Pendapatan BLU	59.120.740.000	67.446.635.000	79.846.388.000	88.558.765.000	92.769.465.000	100.220.887.000	
424112	a Pendapatan Jasa Layanan BLU	51.860.410.000	63.146.635.000	75.241.388.000	83.548.765.000	87.599.465.000	93.470.887.000	
424219	b Pendapatan Hibah BLU	2.000.000.000	510.000.000	660.000.000	710.000.000	770.000.000	1.000.000.000	
424312	c Pendapatan Kerjasama BLU	3.760.330.000	2.240.000.000	2.295.000.000	2.600.000.000	2.650.000.000	3.500.000.000	
423241	d Pendapatan BLU Lainnya	1.500.000.000	1.550.000.000	1.650.000.000	1.700.000.000	1.750.000.000	2.250.000.000	
	2 Pendapatan APBN-RM	124.484.878.000	117.225.530.000	143.467.495.000	166.762.884.000	200.168.308.000	240.638.477.000	
	3 Pendapatan PHLN				135.000.000.000	510.000.000.000	25.000.000.000	
	B Belanja	203.917.618.000	184.672.165.000	223.313.883.000	390.321.649.000	802.937.773.000	359.193.215.000	
	1 Operasional	127.878.917.000	160.745.652.000	194.241.187.000	227.301.204.000	262.397.529.000	298.890.818.000	
525	a Belanja Barang BLU	44.134.039.000	53.808.122.000	66.119.292.000	72.953.040.000	77.126.885.000	76.129.537.000	
51	b Belanja Pegawai RM	51.421.413.000	66.847.840.000	80.217.408.000	96.260.900.000	115.513.080.000	138.615.696.000	
52	c Belanja Barang RM	28.123.465.000	35.049.690.000	42.024.487.000	50.947.264.000	61.357.564.000	73.645.585.000	
	d Belanja Sosial RM	4.200.000.000	5.040.000.000	5.880.000.000	7.140.000.000	8.400.000.000	10.500.000.000	
	2 Belanja Modal	76.038.701.000	23.926.513.000	29.072.696.000	163.020.445.000	540.540.244.000	60.302.397.000	
537	a Belanja Modal BLU	35.298.701.000	13.638.513.000	13.727.096.000	15.605.725.000	15.642.580.000	17.425.201.000	
53	b Belanja Modal RM	40.740.000.000	10.288.000.000	15.345.600.000	12.414.720.000	14.897.664.000	17.877.196.000	
	c Belanja Modal PHLN	-	-	-	135.000.000.000	510.000.000.000	25.000.000.000	

Grafik Proyeksi Pendapatan BLU  
Tahun 2015 – 2019



b. Proyeksi Arus Kas

Dalam proyeksi arus kas tersebut di atas, jumlah saldo kas setiap tahun meningkat, hal ini disebabkan antara lain sejalan dengan tertanggungkannya kewajiban karena ada perbedaan antara tahun anggaran dengan tahun ajaran. Seperti kita ketahui bahwa salah satu fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU adalah saldo akhir tahun tidak perlu disetorkan ke Kas Negara tetapi dapat digunakan tahun berikutnya. Jadi pengertian saldo kas di sini bukan berarti surplus/keuntungan, tetapi karena ada perbedaan antara tahun anggaran dengan tahun ajaran dan juga adanya efisiensi anggaran dalam setiap kegiatan.

Pada tahun 2014 terdapat saldo awal sebesar Rp 20.312.426.664 yang merupakan saldo akhir tahun 2013 dan digunakan sebesar Rp 20.312.000.000 untuk pembayaran kampus C di Ciwaru, sehingga terdapat sisa saldo tahun lalu sebesar Rp 426.664. Sedangkan kenaikan bersih kas sebesar Rp 2.382.982.200 maka pada tahun 2014 jumlah saldo kas adalah sebesar Rp 2.383.408.864.

Saldo kas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 jumlah saldo kas sebesar Rp 6.003.735.674 yang terdiri atas kenaikan bersih kas sebesar Rp 1.596.927.760 dan kas awal sebesar Rp 4.406.807.914. Pada tahun 2019 diproyeksikan jumlah saldo kas sebesar Rp 26.095.701.894 yang terdiri atas kenaikan bersih kas sebesar Rp 13.209.595.434 dan saldo kas awal sebesar Rp 12.886.106.460.

Perlu disampaikan bahwa penyerapan dana APBN RM diproyeksikan antara 87% hingga 91% setiap tahunnya, sedangkan pencapaian target PNBPN diperkirakan antara 90% hingga 110% dan belanja PNBPN diproyeksikan antara 97% hingga 98% setiap tahunnya.



Tabel 5.6  
 Proyeksi Arus Kas BLU  
 Tahun 2014 – 2019

URAIAN	TAHUN					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Arus Masuk	187.734.583.860	174.121.867.300	210.401.808.450	368.562.989.440	759.422.625.280	342.951.901.070
Pendapatan Usaha dan Jasa Layanan	51.860.410.000	63.146.635.000	75.241.388.000	83.548.765.000	87.599.465.000	93.470.887.000
Pendapatan Hibah	2.000.000.000	510.000.000	660.000.000	710.000.000	770.000.000	1.000.000.000
Pendapatan APBN	108.301.843.860	106.675.232.300	130.555.420.450	151.754.224.440	182.153.160.280	218.981.014.070
Pendapatan PHLN	-	-	-	128.250.000.000	484.500.000.000	23.750.000.000
Pendapatan Usaha Lainnya	5.260.330.000	3.790.000.000	3.945.000.000	4.300.000.000	4.400.000.000	5.750.000.000
Saldo Awal	20.312.000.000					
Arus Keluar	114.966.868.330	149.918.550.640	182.138.925.570	212.603.454.490	241.353.670.540	273.860.189.120
Biaya Layanan	34.295.868.190	44.196.146.910	53.499.842.690	61.038.504.730	62.764.805.400	63.132.083.140
Biaya Umum dan Administrasi	80.671.000.140	104.717.716.530	127.421.029.120	150.103.284.660	177.112.584.320	209.237.060.480
Biaya Lainnya	-	1.004.687.200	1.218.053.760	1.461.665.100	1.476.280.820	1.491.045.500
<b>Arus Kas Bersih dari Aktifitas Operasi</b>	<b>72.767.715.530</b>	<b>24.203.316.660</b>	<b>28.262.882.880</b>	<b>155.959.534.950</b>	<b>518.068.954.740</b>	<b>69.091.711.950</b>
Arus Kas dari Aktifitas Investasi						
Arus Masuk	-	-	-	-	-	-
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	-	-	-	-	-
Hasil Penjualan Investasi Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
Hasil Penjualan Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
Arus Keluar						
Perolehan Aset Tetap	70.384.733.330	22.179.917.610	26.665.955.120	154.188.359.650	512.634.270.280	56.205.605.490
Perolehan Investasi Jangka Panjang						
Perolehan Aset Lainnya						
<b>Arus Kas Bersih dari Aktifitas Investa</b>	<b>(70.384.733.330)</b>	<b>(22.179.917.610)</b>	<b>(26.665.955.120)</b>	<b>#####</b>	<b>(512.634.270.280)</b>	<b>(56.205.605.490)</b>
<b>Kenaikan Bersih Kas</b>	<b>2.382.982.200</b>	<b>2.023.399.050</b>	<b>1.596.927.760</b>	<b>1.771.175.300</b>	<b>5.434.684.460</b>	<b>12.886.106.460</b>
Kas dan Setara Kas Awal	426.664	2.383.408.864	4.406.807.914	6.003.735.674	7.774.910.974	13.209.595.434
<b>Jumlah Saldo Kas</b>	<b>2.383.408.864</b>	<b>4.406.807.914</b>	<b>6.003.735.674</b>	<b>7.774.910.974</b>	<b>13.209.595.434</b>	<b>26.095.701.894</b>

c. Proyeksi Neraca

Pada tabel proyeksi neraca tersebut di bawah ini, kas pada Badan Layanan Umum setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2014 kas pada Badan Layanan Umum sebesar Rp 1.072.855.504 antara lain terdiri atas sisa saldo atas saldo tahun 2013 sebesar Rp 426.664 (saldo tahun 2013 Rp 20.312.426.664 dan digunakan pada tahun 2014 sebesar Rp 20.312.000.000) dan saldo tahun 2014 sebesar Rp 1.072.428.840 yang berada pada rekening operasional BLU. Pada tahun 2019 kas pada Badan Layanan Umum sebesar Rp 26.095.701.894, dan deposito sebesar Rp 20.000.000.000.

Selanjutnya jumlah aset Untirta diperkirakan akan terjadi peningkatan untuk 5 tahun yang akan datang. Pada tahun 2014 aset Untirta diperkirakan mencapai Rp 174.146.438.227 setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 88.119.299.418 dan pada tahun 2019 meningkat tajam menjadi Rp 750.403.092.948 setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 281.083.098.232. Peningkatan aset tersebut karena adanya pembangunan kampus baru di Sindang Sari yang di danai dari PHLN.

Proyeksi perkembangan aset untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 disajikan sebagaimana dalam grafik di bawah ini.

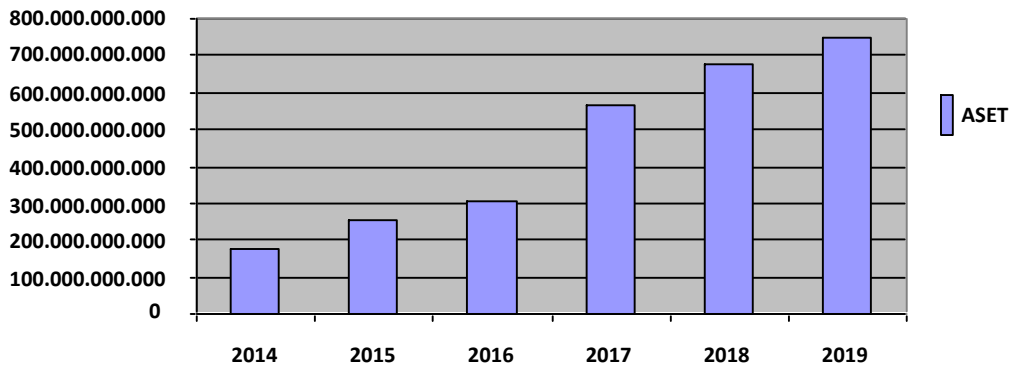
Tabel 6.7

Proyeksi Neraca BLU Tahun 2015 – 2019

NAMA PERKIRAAN	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas Lainnya dan Setara Kas	1.361.100	835.070	635.300	2.038.300	46.782.310
Kas pada Badan Layanan Umum	2.406.807.914	2.003.735.674	1.774.910.974	5.709.595.434	18.595.701.894
Investasi Jangka Pendek	2.000.000.000	4.000.000.000	6.000.000.000	7.500.000.000	7.500.000.000
Piutang	1.138.000.000	225.000.000	2.213.348.935	1.770.679.148	1.770.679.148
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	(341.400.000)	(67.500.000)	(664.004.681)	(531.203.744)	(531.203.744)
Piutang	796.600.000	157.500.000	1.549.344.255	1.239.475.404	1.239.475.404
Persediaan	2.253.784.500	1.498.848.300	1.092.477.949	1.081.553.170	1.081.553.170
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>7.458.553.514</b>	<b>7.660.919.044</b>	<b>10.417.368.478</b>	<b>15.532.662.307</b>	<b>28.463.512.777</b>
<b>AS ET TETAP</b>					

Tanah	60.043.372.000	60.043.372.000	60.043.372.000	60.043.372.000	60.043.372.000
Peralatan dan Mesin	133.220.442.033	141.592.102.033	151.345.290.033	160.268.408.033	186.582.514.393
Gedung dan Bangunan	69.122.995.890	74.723.181.890	86.905.718.890	99.279.031.890	128.476.370.500
Jalan, Irigasi dan Jaringan	81.262.365.105	143.837.337.105	251.540.552.105	338.024.438.105	338.024.438.105
Aset Tetap Lainnya	5.236.755.153	5.717.355.153	6.282.075.153	6.944.739.153	7.638.899.673
Konstruksi dalam Pengerjaan	-	-	-	-	-
Akumulasi Penyusutan	(104.968.308.594)	#####	#####	(214.627.099.314)	#####
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>	<b>243.917.621.587</b>	<b>296.553.277.428</b>	<b>556.117.008.181</b>	<b>664.559.989.181</b>	<b>720.765.594.671</b>
<b>AS ET LAINNYA</b>					
Aset Tak Berwujud	1.088.985.500	1.088.985.500	1.088.985.500	1.173.985.500	1.173.985.500
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>	<b>1.088.985.500</b>	<b>1.088.985.500</b>	<b>1.088.985.500</b>	<b>1.173.985.500</b>	<b>1.173.985.500</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>252.465.160.601</b>	<b>305.303.181.972</b>	<b>567.623.362.159</b>	<b>681.266.636.988</b>	<b>750.403.092.948</b>
<b>KEWAJIBAN</b>					
<b>KE WAJIBAN JANGKA PENDEK</b>					
Utang kepada Pihak Ketiga	1.361.100	835.070	635.300	2.038.300	46.782.310
Pendapatan Diterima Dimuka	2.023.399.050	1.596.927.760	1.771.175.300	5.434.84.460	-
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>2.024.760.150</b>	<b>1.597.762.830</b>	<b>1.771.810.600</b>	<b>5.436.722.760</b>	<b>46.782.310</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>					
<b>EKUITAS DANA</b>	<b>2.024.760.150</b>	<b>1.597.762.830</b>	<b>1.771.810.600</b>	<b>5.436.722.760</b>	<b>46.782.310</b>
<b>EK UITAS DANA LANCAR</b>					
Cadangan Piutang	796.600.000	157.500.000	1.549.344.255	1.239.475.404	1.239.475.404
Cadangan Persediaan	2.253.784.500	1.498.848.300	1.092.477.949	1.081.553.170	1.081.553.170
Dana yg harus disediakan membayar hutang jangka pendek	-	-	-	-	-
Dana Lancar BLU	4.406.807.914	6.003.735.674	7.774.910.974	13.209.595.434	26.095.701.894
Barang/Jasa yang Harus Diserahkan	(2.023.399.050)	(1.596.927.760)	(1.771.175.300)	(5.434.684.460)	-
<b>JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR</b>	<b>5.433.793.364</b>	<b>6.063.156.214</b>	<b>8.645.557.878</b>	<b>10.095.939.547</b>	<b>28.416.730.467</b>
<b>EK UITAS DANA INVESTASI</b>					
Diinvestasikan dalam aset tetap	243.917.621.587	296.553.277.428	556.117.008.181	664.559.989.181	720.765.594.671
Diinvestasikan dalam aset lainnya	1.088.985.500	1.088.985.500	1.088.985.500	1.173.985.500	1.173.985.500
<b>JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI</b>	<b>245.006.607.087</b>	<b>297.642.262.928</b>	<b>557.205.993.681</b>	<b>665.733.974.681</b>	<b>721.939.580.171</b>
<b>JUMLAH EKUITAS DANA</b>	<b>250.440.400.451</b>	<b>303.705.419.142</b>	<b>565.851.551.559</b>	<b>675.829.914.228</b>	<b>750.356.310.638</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>	<b>252.465.160.601</b>	<b>305.303.181.972</b>	<b>567.623.362.159</b>	<b>681.266.636.988</b>	<b>750.403.092.948</b>

Grafik Pertambahan Aset Tahun 2014 – 2019



d. Proyeksi Cost Recovery

Proyeksi cost recovery dari tahun 2015 - 2019 terjadi penurunan. Pada tahun 2015 mencapai 45,11% dan pada tahun 2016 turun menjadi 44,02%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 41,78%, pada tahun 2018 turun lagi menjadi 38,41%, dan pada tahun 2019 turun lagi menjadi 33,97%.

Penurunan persentase cost recovery tersebut disebabkan antara lain peningkatan belanja pegawai dan biaya pemeliharaan gedung serta sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan penambahan ruang kuliah dan perkantoran baru, serta meningkatnya layanan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar sejalan dengan bertambahnya program studi.

Tabel 5.8

Proyeksi Cost Recovery BLU Tahun 2014 – 2018

Tahun	Realisasi Pendapatan	Belanja Operasional	Cost Recovery (dlm %)
2015	67.446.635.000	149.507.030.640	45,11
2016	79.846.388.000	181.387.830.610	44,02
2017	88.558.765.000	211.950.808.440	41,78
2018	92.769.465.000	241.521.214.200	38,41
2019	100.220.887.000	295.056.967.000	33,97

**Tujuan 3 : Menghasilkan Daya Dukung Manajemen yang Efektif Dalam Rangka Mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi**

PROGRAM	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	SATUAN	SD	TARGET OUTPUT					INDIKATIF ANGGARAN				
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1 Peningkatan Kualitas SDM	1 Tenaga Pendidik Peserta Pengembangan SDM	Dosen	BLU	260	285	310	340	350	2.003.972.000	2.196.662.000	2.389.352.000	2.620.579.000	2.697.655.000
	2 Tenaga Kependidikan Peserta Pengembangan SDM	Pegawai	BLU	160	175	190	210	220	1.538.592.000	1.682.835.000	1.827.078.000	2.019.402.000	2.115.564.000
	3 Dokumen Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan dan SDM (BOPTN)	Dokumen	RM	28	28	28	28	28	1.427.415.000	1.712.898.000	2.055.500.000	2.466.600.000	2.959.920.000
2 Peningkatan Layanan Administrasi Pendidikan dan Perkantoran	1 Layanan Administrasi Pendidikan	Bulan	BLU	15.367	17.355	19.394	20.882	24.329	535.000.000	604.508.000	675.530.000	682.285.000	689.108.000
	2 Layanan Perpustakaan	Bulan	BLU	2.750	3.050	3.400	3.750	4.000	151.250.000	167.750.000	187.000.000	188.870.000	190.759.000
	3 Peningkatan Sarana Prasarana Pendidikan dan Perkantoran	Bulan	BLU	12	12	12	12	12	20.822.279.000	26.570.290.000	29.089.385.000	31.998.325.000	35.198.158.000
	4 Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Bulan	RM	12	12	12	12	12	66.847.840.000	80.217.408.000	96.260.900.000	115.513.080.000	138.615.696.000
	5 Layanan Operasional dan Pemeliharaan	Bulan	RM	12	12	12	12	12	19.630.000.000	23.556.000.000	28.267.200.000	33.920.640.000	40.704.768.000
	6 Layanan Perkantoran Satker (BOPTN)	Bulan	RM	12	12	12	12	12	774.546.000	929.455.000	1.115.346.000	1.338.420.000	1.606.104.000
3 Peningkatan Sarana Prasarana Pendidikan dan Perkantoran	1 Alat Pengolah Data dan Informasi Pendukung Layanan Pendidikan	Unit	BLU	15	20	25	30	35	598.025.000	705.670.000	783.294.000	791.126.000	799.040.000
	2 Alat Pengolah Data dan Informasi Pendukung Layanan Perkantoran Swadana	Unit	BLU	235	250	275	290	300	2.204.567.000	2.601.390.000	2.887.543.000	2.916.418.000	2.945.590.000
	3 Alat Perlengkapan Sarana Gedung Pendukung Layanan Pendidikan Swadana	Unit	BLU	2	3	5	4	6	200.000.000	300.000.000	500.000.000	400.000.000	600.000.000
	4 Alat Pengatur Suhu Pendukung Layanan Pendidikan swadana	Unit	BLU	20	50	75	40	50	100.000.000	250.000.000	375.000.000	200.000.000	250.000.000
	5 Alat Pengatur Suhu Pendukung Layanan Perkantoran swadana	Unit	BLU	30	60	90	60	70	1.294.785.000	1.527.847.000	1.695.910.000	1.882.460.000	2.196.203.000
	6 Gedung Pendukung Layanan Pendidikan Swadana	M2	BLU	-	-	-	-	-	1.550.000.000	1.650.000.000	1.700.000.000	1.750.000.000	1.750.000.000
	7 Meubelair Pendukung Layanan Perkantoran Swadana	Unit	BLU	118	140	175	150	300	537.053.000	633.723.000	703.433.000	710.467.000	717.572.000
	8 Meubelair Pendukung Layanan Pendidikan Swadana	Unit	BLU	200	155	175	200	2.500	718.280.000	847.570.000	940.803.000	950.211.000	959.713.000
	9 Alat Laboratorium Pendukung Pembelajaran Swadana	Unit	BLU	9	10	12	10	12	450.000.000	500.000.000	600.000.000	500.000.000	600.000.000
	10Alat Pendidikan Pendukung Pembelajaran Swadana	Unit	BLU	70	85	100	120	150	123.187.000	149.585.000	175.983.000	211.179.000	263.975.000
	11 Buku Pustaka Pendukung Pembelajaran Swadana	Buku	BLU	4.000	4.500	5.000	5.500	6.000	120.000.000	135.000.000	150.000.000	165.000.000	180.000.000
	12Tanah Pendukung Pendidikan Swadana	M2	BLU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13Buku-buku Perpustakaan (BOPTN)	Buku	RM	-	-	-	-	-	288.000.000	345.600.000	414.720.000	497.664.000	597.196.000
	14Kendaraan Bermotor	Unit	BLU	2	3	4	4	8	480.000.000	720.000.000	960.000.000	960.000.000	1.920.000.000
	15Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Unit	BLU	25	40	60	30	50	241.995.000	275.875.000	306.222.000	339.906.000	377.295.000
	16Gedung/Bangunan	M2	BLU	-	-	-	-	-	5.020.621.000	3.430.436.000	3.827.537.000	3.865.813.000	3.865.813.000
17Alat Laboratorium Pendukung Pembelajaran	Unit	RM	-	-	-	-	-	-	-	12.000.000.000	14.400.000.000	17.280.000.000	

	18 Tanah dan Bangunan Pendukung Pembelajaran	M2	RM	110.000	-	-	-	-	33.697.008.000	-	-	-	-
	19 Gedung Perkuliahan/Perkantoran Baru	M2	PHLN	-	-	-	110.000	110000	-	-	-	616.048.134.000	32.423.586.000
	20 Gedung Perkuliahan/Perkantoran Baru (RM-Pendamping)		RMP	-	110.000	110.000	110.000	110000	-	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	4.365.000.000
4 Peningkatan Kerjasama dan Kemitraan Strategis Nasional/Internasional	1 MoU dan MoA kerjasama dan kemitraan dengan Lembaga Pendidikan	MoU	BLU	2	3	4	5	6	225.760.000	270.912.000	325.095.000	328.345.000	331.630.000
	2 MoU dan MoA kerjasama dan kemitraan dengan Dunia Usaha dan/atau Industri	MoU	BLU	3	4	5	6	7	450.000.000	540.000.000	648.000.000	654.480.000	661.025.000
	3 MoU dan MoA kerjasama dan kemitraan dengan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah	MoU	BLU	2	3	4	5	6	360.000.000	432.000.000	518.400.000	523.584.000	528.820.000

## **BAB VI**

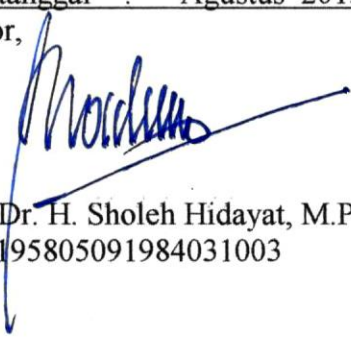
### **PENUTUP**

Rencana Strategis (Renstra) Untirta 2015-2019 akan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran Bisnis Untirta, sehingga diharapkan pola rencana kerja akan lebih terarah dan terencana dalam upaya mencapai sasaran yang akan dicapai, dalam pelaksanaannya diharapkan lebih efisien dan efektif.

Kegiatan-kegiatan dengan output yang berkontribusi mendukung prioritas nasional terutama yang menjadi Prioritas Kemenristekdikti akan diutamakan, selain kegiatan-kegiatan yang secara langsung menjadi tanggung jawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Untirta sebagai lembaga pendidikan tinggi. Kegiatan-kegiatan yang bersifat mendesak akan tetap menjadi pertimbangan untuk diprogramkan sesuai dengan hasil analisis skala urgensinya dan disesuaikan dengan ketersediaan dukungan pembiayaannya.

Disadari bahwa keberhasilan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan Untirta tidak terlepas dari keterlibatan dan dukungan semua stakeholders, maka kerja keras, kerja tuntas serta sinergitas dengan semua pihak terkait sangat dibutuhkan.

Ditetapkan di : Serang  
Pada tanggal : Agustus 2015  
Rektor,

  
Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd  
NIP. 195805091984031003

*Tembusan :*

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI
2. Wakil Rektor di lingkungan Untirta
3. Dekan Fakultas, Pascasarjana, dan Ketua Lembaga di lingkungan Untirta
4. Kepala Biro di lingkungan Untirta
5. *Kebag.Kepegawaian dan Tatalaksana, Umum, Keuangan dan Bendahara Untirta*